



**PERANCANGAN BUKU *POP UP* MENGENALKAN BACAAN TAJWID  
DENGAN JUDUL “MENGAJI YUK” KEPADA ANAK USIA 8 TAHUN**



**Oleh :**

**A.A Sukmaning Rahajeng**

**14420100041**

---

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA  
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA  
2018**

## ABSTRAK

Mempelajari ilmu tajwid adalah kewajiban bagi umat muslim. Ilmu Tajwid mempunyai peran penting ketika sedang belajar membaca Al-Qur'an. Dengan mempelajari ilmu tajwid kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa merubah arti dari Al-Qur'an tersebut. Membaca Al-Qur'an secara teori masih belum banyak dipahami orang-orang, terutama anak-anak. Hal ini yang membuat peneliti ingin membuat sebuah media yang mempelajari ilmu tajwid dengan sesuatu yang berbeda dari buku tajwid pada umumnya. Buku pop up dengan menggunakan teknik *lift the flap*, *rotary*, dan *pull the tab* adalah salah satu penyelesaian masalah yang akan diangkat oleh peneliti untuk merancang buku pengenalan bacaan tajwid ini. Dikhususkan untuk anak umur 8 tahun, buku dirancang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan psikografis anak

Kata Kunci: Buku Pop-Up, Pendidikan Tajwid Dasar, Anak-anak, Ilustrasi



INSTITUT BISNIS  
& INFORMATIKA

stikom

SURABAYA

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan .....	7
1.5 Manfaat .....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Buku .....	10
2.2.1 Buku Fiksi .....	11
2.2.2 Buku Non Fiksi .....	11
2.2.3 Buku Ilustrasi .....	12
2.3 <i>Pop Up</i> .....	12
2.3.1 Sejarah <i>Pop Up</i> .....	12
2.3.2 Jenis-Jenis Teknik <i>Pop Up</i> .....	13
2.3.3 Mekanisme Dalam <i>Pop Up</i> .....	17
2.4 Ilmu Tajwid.....	18
2.4.1 Hukum Bacaan Nun Sukun.....	20
2.4.2 Hukum Bacaan Mim Mati.....	22
2.5 Psikologi Anak Umur 8 Tahun .....	22

2.6	Target Audience .....	24
2.7	Unsur Desain .....	25
2.7.1	Garis (Line) .....	25
2.7.2	Bentuk (Shape) .....	26
2.7.3	Tekstur (Texture) .....	27
2.7.4	Ruang (Space) .....	27
2.7.5	Ukuran (Size) .....	27
2.7.6	Warna (Color) .....	27
2.8	Prinsip Desain .....	28
2.8.1	Keseimbangan .....	28
2.8.2	Irama .....	29
2.8.3	Penekanan .....	31
2.8.4	Kesatuan .....	31
2.9	Teori Warna .....	32
2.9.1	Warna Primer .....	33
2.9.2	Warna Sekunder .....	34
2.9.3	Warna Tersier .....	34
2.9.4	Warna Netral .....	35
2.10	Teori Tipografi .....	37
2.11	Layout .....	39
2.12	Cetak .....	43
2.13	Jenis Kertas .....	45
<b>BAB III</b>	<b>.....</b>	<b>51</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>.....</b>	<b>51</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	51
3.2	Unit Analisis .....	52
3.2.1	Objek Penelitian .....	52
3.2.2	Subjek Penelitian .....	53
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	53
3.2.4	Metode Kajian Penelitian .....	55
3.3	Perencanaan Penelitian .....	57
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	58



3.4.1 Observasi.....	58
3.4.2 Wawancara.....	58
3.4.3 Dokumentasi .....	59
3.4.4. Quisioner.....	59
3.5 Teknik Analisis Data.....	60
3.5.1 Reduksi Data .....	60
3.5.2 Model Data/ Penyajian Data .....	60
3.5.3 Penarikan Kesimpulan .....	60
<b>BAB IV .....</b>	<b>62</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1 Hasil dan Analisa Data .....	62
4.1.1 Hasil Wawancara .....	62
4.1.2 Hasil Observasi .....	70
4.1.3 <i>Quisioner</i> .....	72
4.1.4 Dokumentasi .....	82
4.1.5 Studi Kompetitor.....	88
4.2 Hasil Analisis Data.....	90
4.2.1 Reduksi Data .....	90
4.2.2 Penyajian Data .....	97
4.2.3 Penarikan Kesimpulan .....	97
4.3 Analisa <i>Segmentasi, Targeting</i> dan <i>Positioning</i> (STP).....	98
4.4 Analisa <i>Streght, Weakness, Opportunity, Threats</i> (SWOT).....	101
4.5 Unique Selling Proposition (USP) .....	104
4.6 <i>KEYWORD</i> .....	105
4.7 Konsep Perancangan Karya .....	107
4.7.1 Tujuan Kreatif .....	107
4.7.2 Strategi Kreatif .....	108
4.7.3 Strategi Media .....	116
4.7.4 Ukuran Buku Pop Up .....	118
4.7.5. Perancangan Desain layout .....	118
4.7.6 Perancangan Media Pendukung .....	132
4.8 Sistem Produksi Pop Up Book.....	137

4.9 Implementasi Karya .....	138
4.9.1. Media Utama .....	138
4.9.2. Media Pendukung .....	149
BAB V .....	156
<b>PENUTUP</b> .....	<b>156</b>
5.1 Kesimpulan .....	156
5. 2 Saran .....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>158</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>164</b>
Lampiran 1 Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir .....	164
Lampiran 2 Sketsa Desain Karakter .....	165
Lampiran 3 Dokumentasi Pameran .....	166



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mempelajari sebuah ilmu agama merupakan sebuah kewajiban yang harus kita lakukan, terlebih saat kita membaca kitab suci Al-Qur'an. Sebagai umat Islam, mengaji dan membaca Al-Qur'an adalah hal yang harus dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar mengaji sebaiknya telah diajarkan sejak dini, agar anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah amalan yang mulia, karena ketika membaca Al-Qur'an, tiap huruf yang dibaca akan dibalas dengan sepuluh kebaikan, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah dalam sebuah hadits shahih yang menjelaskan tentang kemuliaan orang-orang dalam mempelajari Al-Qur'an. Ketika membaca Al-Qur'an tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti *makharjul* huruf. Menurut Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, seorang dosen tafsir Al-Qur'an *makharjul* huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf tersebut di ucapkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Al-Qur'an selain *Makhrjul* huruf adalah, panjang pendek sesuai dengan *harakat* yang telah di tentukan, hukum hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Alasan pentingnya kita harus memahami hal-hal tersebut adalah, ketika tidak memperhatikan beberapa ketentuan yang seharusnya diperhatikan, kita dapat merubah arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyebutkan dalam sebuah *atsar* bahwa *tartil* adalah “*tajwidul huruf, wa ma’rifatul wuquf*” yang mempunyai arti mengindahkan bacaan huruf, dan mengetahui tentang waqaf-nya. Dari kalimat tersebutlah ilmu tajwid sebagai dasar ilmu yang membahas tentang cara pelafalan dan pengucapan huruf dalam Al-Qur’an. Menurut Luqman Hakim As-Simaraniy Tajwid sendiri memiliki pengertian suatu ilmu yang digunakan agar mengetahui bagaimana cara pengucapan kalimat-kalimat dalam Al-Qur’an agar lisan tidak salah dalam membaca Al-Qur’an. Hukum dalam mempelajari ilmu Tajwid sendiri adalah *fardhu kifayah* (wajib dilakukan oleh semua umat Islam) sedangkan mengamalkannya adalah *fardhu ain* (wajib dilakukan namun perseorangan)

Setelah melakukan beberapa wawancara dengan Zaenab selaku pemilik sanggar baca tulis Al-Qur’an Fii Sabilillah dan guru wali kelas 2 di sekolah SD Islam Al-Bukhori Surabaya, beliau berpendapat bahwa saat ini anak-anak belum terlalu memahami Al-Qur’an dan *tajwid* karena, saat ini anak-anak hanya sebatas membaca Al-Qur’an saja. Banyak faktor yang membuat anak-anak kurang berminat dalam membaca Al-Qur’an salah satunya karena saat ini anak-anak lebih mementingkan pelajaran-pelajaran sekolah umum serta tuntutan dari para guru itu sendiri untuk belajar ilmu umum seperti pelajaran matematika, IPA, IPS, bahasa, dan lain-lain. Sehingga pengetahuan anak-anak terhadap ilmu Al-Qur’an dan *tajwid* masih kurang. Menurut Zaenab rata-rata hampir 50% lebih anak-anak bisa membaca Al-Qur’an namun belum memahami hukum-hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur’an, presentase tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat anak-anak dalam membaca dan mempelajari ilmu Al-Qur’an dan *tajwid* karena adanya

keterbatasan waktu serta lingkungan yang kurang mendukung, terutama dalam lingkungan keluarga.

Perbedaan dalam hal belajar dan mempelajari ilmu Al-Qur'an saat ini adalah anak-anak lebih aktif dan mencari tahu sendiri bagaimana cara belajar Al-Qur'an yang mudah mereka pahami. Sebagai pengajar hanya sebatas memberi tahu ketika ada bacaan yang salah atau kurang benar. Hal-hal seperti ini alangkah lebih baik apabila anak-anak mengenal Al-Qur'an sejak masih TK, sehingga ketika anak tersebut beranjak tingkat SD sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar walaupun masih belum memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.

Dasar-dasar hukum bacaan yang harus diketahui oleh anak-anak dalam membaca Al-Qur'an adalah *nun mati* dan *tanwin* terdiri dari *Idzhar*, *Idhghom Bighunah*, *Idghom Bila Ghunah*, *Iqlab* dan *Ikhfa'*. Bacaan *mim sukun* seperti *ikhfa' syafawi*, *Idghom Mistly* dan *idhar Syafawi*. Sebelumnya metode belajar Al-Qur'an anak-anak mempelajari Iqro terlebih dahulu. Dengan membaca Iqro anak-anak dapat mempelajari huruf-huruf Al-Qur'an dan melafalkannya sesuai mahkarjul huruf yang ditentukan. Ketika anak-anak belajar membaca Al-Qur'an lewat Iqro mereka mulai paham bagaimana cara membaca huruf *nun sukun* dan *tanwin*, secara prakteknya, namun anak tersebut belum memahami bacaan tersebut secara teori.

Dalam memperkenalkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an sendiri para pengajar tentu menemukan kendala-kendala contohnya dalam metode saat ini. Saat ini anak-anak lebih mengenal huruf *ā* (alif) dibaca "a" daripada mengucapkannya sebagai huruf alif hal ini dapat menjadi penghambat bagi-anak-

anak ketika belajar tajwid, contohnya hukum bacaan idhar adalah nun sukun ( ْ ) bertemu dengan huruf Alif ( ا ), hamzah ( ء ), ha ( ح ), kho ( خ ), ‘ain ( ع ) dan Ghain ( غ ). Apabila anak tersebut tidak mengenal huruf alif adalah “a” maka dalam pelafalan membaca Al-Qur’an pun juga bisa salah. Kendala yang lain adalah apabila sang anak diperkenalkan terlebih dahulu tentang ilmu *tajwid* sebelum belajar membaca Iqro. Hal yang ditakutkan adalah anak-anak belum siap menerima ilmu yang terlalu tinggi, dan apabila anak terlalu dipaksakan bisa jadi anak kurang berminat membaca dan mempelajari Al-Qur’an serta hukum bacaan yang telah ditentukan.

Untuk menanggulangi kendala-kendala yang terjadi, maka anak-anak tersebut perlu dimotivasi dan diperkenalkan lebih dalam lagi tentang Al-Qur’an. Mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak memang tidak mudah, secara psikologis anak-anak memang tidak bisa disamakan dalam menyerap ilmu. Setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dari permasalahan ini lah sebagai pengajar, Zaenab berusaha memperkenalkan bagaimana cara yang baik dan benar dalam mempelajari Al-Qur’an beserta *tajwid* nya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mengangkat buku pop up sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan bacaan *tajwid* kepada anak-anak, sehingga anak-anak dapat belajar Al-Qur’an beserta *tajwid* nya dengan mudah. Menurut Syafiul Imran buku pembelajaran mempunyai arti sebagai sumber bahan untuk belajar, buku pembelajaran ini digunakan oleh siswa dan pengajarnya. Dalam kegiatan belajar buku pembelajaran cukup memberikan kontribusi yang baik sebagai sumber ilmu. Esensi yang dimiliki oleh buku pembelajaran sendiri dapat memberikan informasi-informasi kepada pembacanya. Fungsi yang dimiliki

oleh buku pembelajaran memiliki banyak hal yaitu, sebagai bahan referensi, sebagai bahan rujukan, sebagai alat bantu pendidik dalam menyalurkan ilmu dan bisa menjadi metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan oleh pendidik itu sendiri. Selain itu buku pembelajaran tentu memiliki tujuan dan manfaat yaitu untuk pendidik dapat lebih mudah menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan kepada anak didiknya dan menjadikan buku sebagai bahan untuk menarik minat mengulang pelajaran bagi peserta didiknya,

Menurut Lely Noormindhawati (2015:76) dalam bukunya 8 tahun yang menakjubkan, ketika anak-anak berusia 8, perkembangan otak kiri mereka sangat mengagumkan. Mereka telah mampu membuat proiritas, mengorganisasikan diri, berpikir analisis secara sederhana dan bertindak secara sistematis. Dalam karakteristik anak-anak umur 8 tahun anak-anak lebih kreatif, karena mereka mampu membuat sesuatu hal dari barang-barang yang menurutnya berguna untuk menjadikan sesuatu hal yang bernilai sesuai dengan imajinasinya. Selain itu, anak-anak terlihat lebih kritis, rasa ingin tahunya yang semakin tinggi membuat anak-anak semakin kritis terhadap hal-hal yang menarik perhatiannya. Mereka akan berusaha keras mendapatkan jawaban-jawaban yang mampu memuaskan rasa penasaran dan keingintahuannya.

Menurut Piaget (2001 : 125) pada usia ini anak-anak telah memasuki fase operasional konkrit. Dimana, mereka fokus mengamati objek-objek nyata yang ada di sekitar mereka. Pada fase ini anak mengembangkan tiga proses yaitu Negasi, Identifikasi dan Hubungan sebab akibat. Negasi, karena anak-anak mulai memahami relasi benda yang satu dengan benda yang lain atau suatu peristiwa

satu dengan peristiwa yang lain. Identifikasi, karena anak-anak mampu mengidentifikasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Dan yang terakhir hubungan sebab akibat, anak-anak mulai memahami hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa.

Buku *pop up* adalah sebuah media dalam mengenalan ilmu yang efektif untuk anak-anak. Karena buku *pop up* ini dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi anak untuk mempelajari suatu ilmu. *Pop Up* sendiri merupakan salah satu bidang kreatif dari *papper engineering* yang saat ini sedang digemari dan berkembang. Buku-buku *pop up* yang beredar saat ini masih didominasi oleh buku-buku *import*. Sekilas *pop up* hampir sama dengan origami, kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas, namun pada origami lebih fokus pada penciptaan objek atau benda saja. Sedangkan *pop up*, cenderung pada proses pembuatan mekanisme kertas yang membuat gambar tampak lebih beda dari sisi perspektif, dimensi dan perubahan bentuk, sehingga dapat bergerak dan disusun sealam mungkin ( Montanaro 1993 : 55)

Pada dasarnya anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan sebagai metode pembelajaran yang baik, buku adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk menjawab rasa ingin tahu anak tersebut. Untuk menarik minat baca pada anak-anak, buku pengenalan tajwid ini di desain dan dibuat dengan menambahkan sesuatu yang interaktif agar anak-anak cepat mengerti dengan ilmu atau materi yang akan Ia pelajari.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari perancangan ini adalah “Bagaimana Merancang Buku *Pop Up* mengenalkan bacaan tajwid dengan judul “Ngaji Yuk” kepada anak usia 8 tahun?”

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan media pembelajaran mengenalkan bacaan tajwid kepada anak usia tahun adalah:

1. Media pembelajaran berupa buku Pop Up
2. Media pembelajaran membahas tentang bacaan tajwid dasar yang diajarkan kepada anak usia 8 tahun
3. Media pembelajaran menjelaskan tentang bacaan tanwin
4. Ilustrasi pada buku dibuat menggunakan ilustrasi *vector*

## 1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- Memperkenalkan anak anak usia 8 tahun bacaan tajwid
- Menjadikan buku tajwid sebagai media pembelajaran membaca Al-Qur'an

## 1.5 Manfaat

Dari laporan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang referensi bagi kalangan akademis, khususnya bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam hal pembelajaran pengenalan ilmu tajwid.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi kepada pihak pihak terkait tentang pengenalan ilmu tajwid pada anak umur 8 tahun
- b. Sebagai alat pembelajaran yang bertujuan untuk menarik minat anak umur 8 tahun belajar ilmu *tajwid*.
- c. Memperkaya perancangan buku *Pop Up* dalam memperkenalkan ilmu *tajwid* sehingga anak-anak tertarik untuk belajar ilmu Al-Qur'an
- d. Menjadikan metode pembelajaran bagi anak yang susah belajar hanya dengan buku teks biasa

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas tentang landasan teori dan beberapa konsep-konsep yang digunakan dalam membantu perancangan buku *pop up* mengenalkan bacaan *tajwid* dengan judul “Ngaji Yuk” kepada anak usia 8 tahun.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ivanda Reza Irawan, 2017. Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Institut Bisnis dan Informatika Surabaya. Dengan judul Tugas Akhirnya “Perancangan *Pop Up Book Asma’ul Husna* Dengan Teknik *Lift The Flap* Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Agama Islam Untuk Paud. Perancangan mengenai *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran agama islam ini bertujuan untuk menarik minat anak-anak agar lebih mengenal *asmaul husna* atau nama lainya mengenal nama-nama Allah. Pembuatan buku ini diperoleh teknik konsep perancanganya, yaitu teknik ilustrasi *vector*. Di dalam konsep perancangan tersebut merupakan bagian terbesar tema pembuatan buku ini.

Penelitian yang sedang diteliti pada saat ini merupakan perancangan buku *pop up* mengenalkan bacaan *tajwid* dengan judul “Ngaji Yuk” kepada anak usia 8 tahun. Dari 5 murid SD kelas 2 umur 8 tahun, terdapat 4 anak yang belum paham apa yang dimaksud dengan ilmu *tajwid*. Salah satu penyebabnya adalah, kurangnya minat dalam anak-tersebut untuk belajar ilmu *tajwid* dan lingkungan keluarga yang belum mengenalkan bacaan *tajwid* itu sendiri. Yang menjadikan pembeda dalam penelitian saat ini, yaitu pengenalan ilmu *tajwid* ini ditampilkan

dalam bentuk ilustrasi *vector*, ditampilkan dengan huruf-huruf bacaan *tajwid* beserta penjelasan cara pengucapan nya sesuai dengan makharjul huruf nya. Teknik yang digunakan dalam tugas akhir ini menggunakan beberapa teknik *pop up*, sehingga anak-anak akan lebih tertarik untuk berinteraksi dan mudah memahai ilmu apa yang akan disampaikan pada buku *pop up* ini.

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan nanti memiliki pembeda pada teknik *pop up* yang digunakan serta pada penyampaian informasi kepada target yang dituju. Beberapa teknik *pop up* yang digunakan nanti bertujuan agar anak-anak mempunyai minat untuk mencari tahu apa itu ilmu tajwid. Dan informasi yang akan disampaikan nanti akan tersampaikan dengan mudah.

## 2.2 Buku

Menurut KBBI buku merupakan kumpulan kertas atau bahan yang sejenis yang dijilid menjadi satu pada salah satu sisinya yang berisi tulisan dan gambar. Di setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku tersebut, disebut sebagai halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah e-book, yang mengandalkan perangkat seperti komputer meja, komputer jinjing atau biasa dengan istilah *laptop*, komputer tablet, telepon seluler dan lainnya, serta menggunakan perangkat lunak tertentu untuk membacanya (sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/buku>). Dalam bahasa Indonesia terdapat kata kitab yang diserap dari bahasa Arab (*kitabun*), yang memiliki arti buku. Kemudian pada penggunaan kata tersebut, kata kitab ditujukan hanya kepada sebuah buku teks atau tulisan yang dijilid menjadi satu. Biasanya kitab merujuk

pada tulisan kuno yang mempunyai ketetapan hukum, atau dengan kata lain merupakan undang-undang yang mengatur. Istilah kitab biasanya digunakan untuk menyebut karya sastra para pujangga pada masa lampau seperti halnya kitab suci. Kerajaan-kerajaan di Nusantara pada masa lampau memberi kedudukan yang penting bagi para pujangga untuk menceritakan kehidupan dan kekuasaan raja-raja pada waktu itu untuk diriwayatkan dengan cara ditulis.

Buku memiliki banyak jenis, tidak hanya buku ilmu pengetahuan, diantaranya merupakan buku dongeng, buku fiksi, buku jurnal, dan lain sebagainya. Menurut Iyan Wb (2007:6), buku adalah kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu dan setiap sisi dari sebuah lembaran kertas disebut halaman. Buku dengan menggunakan konten, gaya, format, desain dan urutan dari berbagai komponen dapat menjadi sumber informasi yang mudah dan praktis, berisi tentang penjelasan singkat berupa teks yang didukung gambar visual.

### **2.2.1 Buku Fiksi**

Jenis buku ini merupakan salah satu jenis buku yang paling banyak diterbitkan di dunia. Apapun kisah dibalik cerita merupakan sebuah fiksi/ tidak berdasarkan kehidupan nyata. Contoh buku fiksi merupakan novel, novel grafis maupun komik.

### **2.2.2 Buku Non Fiksi**

Dalam perpustakaan jenis-jenis buku nonfiksi banyak digunakan sebagai buku referensi ataupun juga ensiklopedia. Adapun jenis non fiksi antara lain merupakan : buku sekolah, buku jurnalistik, atlas, album laporan tahunan dan sebagainya ( Altenberd, 2007 : 2-3)

### 2.2.3 Buku Ilustrasi

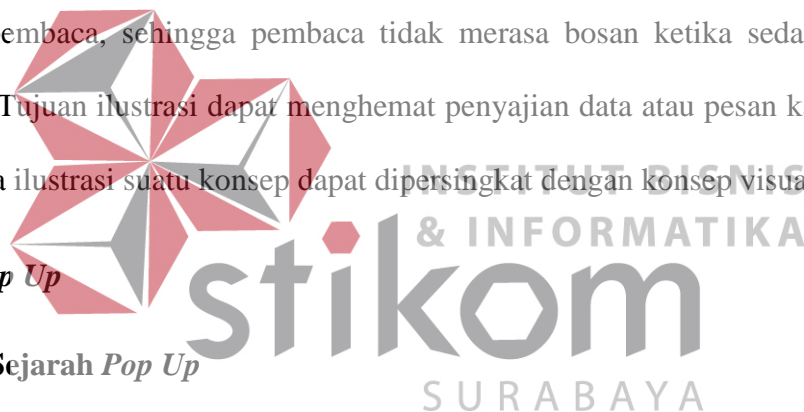
Menurut Peter Hunt (1995: 110), buku ilustrasi merupakan buku yang didalamnya terdapat kombinasi antara teks lisan dan gambar ilustrasi yang memberikan asumsi bahwa gambar berkomunikasi lebih langsung daripada kata-kata dimana gambar memudahkan pembaca memahami isi bacaan serta memberikan daya imajinasi.

Ilustrasi merupakan elemen yang paling penting dalam buku karena ilustrasi dapat menarik minat atau perhatian *audience* dalam perancangan buku, selain itu ilustrasi dapat membantu *audience* dalam menumbuhkan daya imajinasi para pembaca, sehingga pembaca tidak merasa bosan ketika sedang membaca buku. Tujuan ilustrasi dapat menghemat penyajian data atau pesan karena dengan adanya ilustrasi suatu konsep dapat dipersingkat dengan konsep visual.

## 2.3 Pop Up

### 2.3.1 Sejarah Pop Up

*Pop Up* in telah didokumentasikan dengan versi yang berbeda-beda. Awalnya bentuk *pop up* merupakan perancangan yang diproduksi untuk hasil karya seni pribadi. *Pop Up* muncul pada abad 16 sebagai buku medis. Pada tahun 1980, kemajuan industri *pop up* diawali oleh kebangsaan eropa Ernest Nister dan Lothar Moggendorfer. Mereka membuat buku untuk anak-anak dengan bentuk yang bisa berdiri diatas halaman, dan dapat menggambarkan gerak dalam buku tersebut dengan menarik label pada buku



*Pop Up* merupakan sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul. *Pop Up*, merupakan salah satu bidang kreatif dari *paper engineering* yang di Indonesia kini semakin digemari dan sedang berkembang. Banyak buku *pop up* yang beredar dipasaran. Hanya saja, masih mendominasi oleh karya impor. Karya *pop up* anak negeri sejauh ini lebih mendominasi pada kegiatan dikalangan komunitas (*workshop*) atau adanya kepentingan tertentu, misalnya karya *pop up* untuk buku tahunan sekolah, bingkisan untuk seseorang, atau moment tertentu. Sekilas *pop up* hampir sama dengan *origami*, kedua seni ini mempergunakan teknik lipas kertas. Akan tetapi *origami* lebih memfokuskan pada penciptaan objek atau benda saja, sedangkan *pop up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif atau dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealam mungkin (montanaro, 1993:55)

### 2.3.2 Jenis-Jenis Teknik *Pop Up*

Jenis-jenis dan teknik-teknik *pop up* ada banyak, diantaranya merupakan *pop ups*, *transformation*, *tunnel books*, *volvelles*, *flaps*, *pull tabs*, *pop outs*, *pull-downs*, dan lain sebagainya (diakses dalam website [www.dgi.indonesia.com](http://www.dgi.indonesia.com) 2015). Menurut V Ryan ada beberapa teknik *pop up*:

#### 1. *Rotary*

*Rotary*, adalah teknik *pop up* yang melibatkan poros mekanisme pada susunan *pop up* nya, buku *pop up rotary* ini pertama kali diterapkan di Eropa dan diproduksi secara massal sejalan dengan perkembangan *rotarry* oleh Johaner Gutenberg. Pada awalnya teknik *Rotary* lebih dikenal dengan teknik *volveness*.

Dan pop up book yang mengaplikasikan teknik volveness ini disebut movable book. Teori tentang volveless ini dicetuskan oleh Matthew Paris dan Ramon Lul



Gambar 2. 1 Teknik Rotary  
Sumber : [www.dgi.co.id](http://www.dgi.co.id)

## 2. *Lift the Flap*

*Lift the flap* dikemas dengan cara menyusun atau menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar kertas yang lain agar dapat dibuka dan ditutup kembali. Pada tahun 1765, penerbit Robert Sayer memproduksi *lift the flap* sebagai media hiburan baik untuk anak-anak maupun dewasa.





Gambar 2. 2 Teknik Flip the Flap

Sumber : [www.youtube.com/lifr-the-flap-book](http://www.youtube.com/lifr-the-flap-book)

### 3. V Folding

*V folding* merupakan teknik *pop up* yang menambahkan panel lipatan pada sisi gambar yang akan ditempelkan. Panel diletakkan dibagian dalam kertas, sehingga tidak terlihat dari luar. Pada teknik ini keberhasilan ditentukan dari



Gambar 2. 3 Teknik V Folding

Sumber : [www.club.iyaa.com](http://www.club.iyaa.com)

sudut, agar tidak terjadi kemiringan

#### 4. *Internal stand*

*Internal stand* merupakan teknik pop up yang menggunakan sandaran kecil yang berfungsi pada saat dibuka gambar akan berdiri. Dibuat dengan cara potongan kertas yang dapat dilipat tegak lurus dan diberi panel agar bisa ditempelkan pada kertas.



Gambar 2. 4 Teknik Internal Standing

Sumber : [www.globalcn.us](http://www.globalcn.us)

#### 5. *Pull Tab*

*Pull tab* merupakan teknik pop up yang menggunakan sebuah tab kertas geser, pita atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk mengungkapkan gerakan gambar baru. Tab dapat menjadikan objek gambar menjadi bergerak ketika kita menarik atau menggeser tab, misalnya penari bergoyang, anjing duduk, robot bergerak, dan lain sebagainya (Kusuma, 2003 : 9)



Gambar 2. 5 Teknik Pull Tab

Sumber: [www.madamteacher.com](http://www.madamteacher.com)

### 2.3.3 Mekanisme Dalam Pop Up

Dalam mengolah mekanisme konstruksi dalam *pop up* menurut Jackson (2000 : 35) terdapat kemungkinan yang tak terbatas, namun tak terbatasnya kemungkinan konstruksi *pop up* dapat diklarifikasi menjadi 4 kategori, yaitu ada bagian yang dapat digerakan (*movable*) namun berupa gambar 2 dimensi, gambar yang dapat muncul (*pop up*), bagian buku yang terlipat (*folding mechanism*) dan penggunaan *multiple construction*.

- a. *Movable* : Berupa dua dimensi yang dapat di gerakan dalam mekanisme ini.
- b. *Pop up* : Berupa tiga dimensi yang dapat muncul dari permukaan halaman mekanisme ini.
- c. *Folding Mechanism* : Berupa mekanisme yang cara membukanya dirancang menyebar dan membentuk sebuah lingkaran.
- d. *Multiple construction* : berupa penggabungan dua atau lebih mekanisme dalam bukunya.

## 2.4 Ilmu Tajwid

Kata *tajwid* berasal dari kata “*jawwada*” ( جَوَّدَ - يُجَوِّ - تَجْوِيْدًا ) yang secara bahasa artinya memperbaiki. Dikatakan :

“seseorang memperbaiki sesuatu jika ia datang bersamanya dengan baik”

Adapun pengertian *tajwid* menurut istilah.

Suatu ilmu yang digunakan agar mengetahui bagaimana cara pengucapan kalimat-kalimat dalam Al-Qur’an agar lisan tidak salah dalam membaca AlQuran

“mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan *haq* dan *mustahaq*-nya”

Yang dimaksud *Haq* huruf yaitu sifat asli yang senantiasa ada pada setiap huruf, yang tak lepas darinya dalam keadaan apapun, seperti sifat *al-jahr*, *syiddah*, *istifal*, *isti’la*, *itbaq*, dan lain sebagainya. *Mustahaq* huruf yaitu sifat baru yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab tertentu seperti *idhar*, *ikhfa’*, *iqlab*, *idghom*, *qalqalah*, *ghunnah*, *tafkhim*, *tarqiq*, dan lain sebagainya. Dengan demikian *Tajwid* memiliki dua dimensi, yakni dimensi internal dan eksternal.

*Haq* huruf merupakan dimensi internal, yaitu unsur instrinsik dari huruf itu sendiri. Sebagai contoh, huruf sin (س) punya sifat *hams* (keluar nafas), sedangkan huruf ra (ر) mempunyai sifat takrir (getar) dan lain sebagainya. Sementara *mustahaq* huruf termasuk dimensi eksternal, yaitu ada kasus seperti *ikhfa* terjadi karena *nun* mati (نْ) bertemu dengan huruf konsonan, *idghom* ketika *nun* mati (نْ) bertemu dengan huruf *ya* (ي) ز

Jika melihat perkembangan dimasyarakat Indonesia secara umum kemampuan seseorang dalam memahami bacaan Al-Qur'an dapat dikategorikan ke dalam beberapa tahap.

1. *Basic*, mampu membaca huruf hijaiyah hingga dapat membaca alquran dengan lancar meski artikulasi (makharjul) dan panjang pendeknya belum tepat
2. *Intermediate*, mampu menguasai panjang pendeknya bacaan dengan benar, mengucapkan tiap huruf sesuai artikulasinya, serta mampu menerapkan kaidah tekanan (tone) dalam kasus (idghom, *ikhfa'* dan lain sebagainya)
3. *Advance*, dapat memahami sifat huruf dan penerapannya dalam berbagai kasus, memahami istilah-istilah alQur'an seperti *Isymam*, *imalah* dan lain sebagainya. Dapat menentukan kaidah Hamzah washal dan qata' sesuai pemahaman bahasa arab.
4. *Expert*, yakni mereka yang mengambil dan mendapatkan sanad bacaan dari syekh yang punya sanad qiraah dari imam qiraah Sab'ah dan bersambung langsung ken Nabi Muhammad SAW.

Macam-macam bacaan *tajwid* dalam hukum *nun* mati dan *tanwin* dan hukum *mim* mati

Adapun *nun* mati dan *tanwin* terdiri dari 6 unsur

1. *Nun* sukun sebelum *dhammah* ( ' + ُ )
2. *Tanwin dhammah* ( ُ )
3. *Nun* sukun sebelum *fathah* ( ' + َ )
4. *Tanwin fathah* ( َ )

5. *Nun sukun* sebelum *kasro* ( .+ ُ)
6. *Tanwin kasroh* ( ِ )

Sementara *mim mati* ( ِ ) terdiri dari tiga unsur, yakni :

1. *mim sukun* sebelum *dhammah* ( ' + ِ )
2. *mim sukun* sebelum *fathah* ( ´ + ِ )
3. *mim sukun* sebelum *kasrah* ( .+ ِ )

#### 2.4.1 Hukum Bacaan Nun Sukun

1. *Idhar* (Jelas, Tegas, dan Terang)

Apabila ada huruf Nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf *alif* (ا), *hamzah* (ء), *kha* (ح), *kho'* (خ), *'ain* (ع), *ghain* (غ), *ha* (ه)

Contoh : مَنْ أَمِنَ مِنْهُ ، عَفُورٌ حَلِيمٌ

2. *Idgham bighunnah* (mendengung)

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *ya'*

(ي), *nun* (ن), *mim* (م), dan *wau* (و)

Contoh : مَنْ يَقُولُ ، مِنْ نُورٍ ، مَنْ مَنَعَ

3. *Idgham bilaghunnah* ( tanpa mendengung)

Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf *lam*

(ل) dan *ra* (ر)

Contoh : مَنْ رَبِّهِمْ ، مَنْ لَمْ

4. *Iqlab* (tebal)

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *ba'* (ب)

Contoh : سَمِيعٌ بَصِيرٌ ، كِرَامٌ بَرَرَةٌ



5. *Ikhfa'* (samar)

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *ta* (ت), *tsa* (ث), *jim* (ج), *da* (د), *dza* (ذ), *za* (ز), *sin* (س), *syin* (ش), *sho* (ص), *Dhlo* (ض), *to'* (ط), *Tho'* (ظ), *fa* (ف), *kaf* (ق), *ka* (ك)

Contoh : مِنْ جُوعٍ , مِنْكُمْ , أَنْفُسُكُمْ

6. *Ikhfa' Syafawi* (dibaca samar antara *Mim* dan *Ba*)

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *ba'* (ب)

Contoh : (أَخُكُم بَيْنَهُمْ) (تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ) (وَكَلَّبَهُمْ بَاسِطٌ)

### 2.4.2 Hukum Bacaan Mim Mati

1. *Ikhfa' Syafawi* (dibaca samar antara *Mim* dan *Ba*)

Apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf *ba'* (ب)

Contoh : (أَخُكُم بَيْنَهُمْ) (تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ) (وَكَلَّبَهُمْ بَاسِطٌ)

2. *Idhom Mutamatsilain* (dengung dari pangkal hidung)

Apabila ada mim sukun bertemu dengan *mim* (م)

Contoh : (أُمٌّ مِنْكُمْ مِنْ فِتْنَةٍ)

3. *Idhar Syafawi* (dibaca lebih jelas)

Apabila ada huruf mim bertemu dengan huruf **selain** *ba'* (ب) dan *mim* (م)

Contoh : (لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ) (تَمْسُونَ)

### 2.5 Psikologi Anak Umur 8 Tahun

Memasuki usia 8 tahun perkembangan otak kiri anak sangat mengagumkan. Mereka telah mampu membuat prioritas, mengorganisasikan diri, berpikir analisis secara sederhana dan bertindak secara sistematis. Anak usia 8



tahun adalah fase akhir perkembangan anak periode pertama. Mereka lebih memahami nilai-nilai *relgius*. Itulah sebabnya, fase ini adalah waktu untuk mengokohkan iman pada anak-anak. Serta anak berumur 8 tahun sudah mengerti tentang tanggung jawabnya terhadap kewajiban dalam beribadah.

Karakteristik pada anak usia 8 tahun ini pertama adalah mempunyai empati yang tinggi. Kepekaan terhadap orang lain dapat dikatakan luar biasa. Mereka mudah tergerak hatinya untuk mengulurkan bantuan pada siapapun. Termasuk dalam membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, merapikan barang yang berserakan dan lain sebagainya.

Karakteristik ke dua dalam pembentukan karakteristik anak umur 8 tahun adalah berani menunjukkan kemarahan secara langsung. Eksistensinya sebagai manusia dewasa yang kecil ingin diakui oleh semua orang. Dengan ungkapan kemarahan yang berani ditunjukkan secara terang-terangan kepada orang sekitarnya, mereka ingin menyampaikan kepada siapapun, bahwa kini mereka telah menjadi sosok yang sempurna. Mereka mampu melakukan apa saja tanpa bergantung pada orang lain.

Karakteristik ketiga adalah lebih bertanggung jawab. Seiring dengan proses menuju kedewasaan, anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab. Mereka mampu menjalankan rutinitas kewajibannya tanpa harus diperintah atau diingatkan terlebih dahulu. Mereka juga berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikannya dengan baik, selaras dengan hal ini kejujuran sang anak mulai tertanam kuat dalam dirinya.

Karakteristik ke empat adalah makin kritis. Rasa ingin tahu dalam diri anak umur 8 tahun akan semakin tinggi dan membuat anak semakin kritis pada hal-hal yang menarik perhatiannya. Mereka berusaha keras mendapatkan jawaban-jawaban yang mampu memuaskan rasa penasarannya dan keingintahuannya.

Terakhir, karakter anak di umur 8 tahun ini adalah anak akan semakin kreatif. Karena mereka mampu berinovasi, menyulap hal-hal menjadi sesuatu yang bernilai sesuai dengan imajinasinya dan mampu membuat berbagai macam karya.

## 2.6 Target Audience

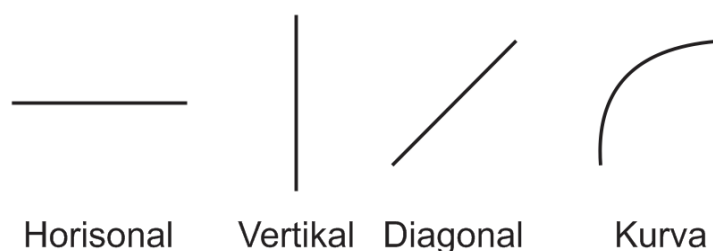
Targeting merupakan membidik target market yang telah kita pilih dalam analisa segmentasi pasar. Dalam hal ini tentu saja sarangkaian program pemasaran yang dilakukan harus pas dengan karakteristik pasar sasaran yang hendak kita tuju. Dalam menetapkan dasar segmentasi Kotler (2003) ada dua cara yang dapat dilakukan, yaitu pertama karakteristik konsumen yang merupakan variabel utama dalam segmentasi yang terdiri dari :

- a. Segmentasi Geografi. Pada segmentasi geografi pengelompokan dilakukan berdasarkan faktor geografinya, seperti berdasarkan daerah asal atau tempat tinggal konsumen
- b. Segmentasi demografi. Pada segmentasi demografi pengelompokan dilakukan berdasarkan variabel usia, jenis kelamin, dan pekerjaan konsumen.
- c. Segmentasi psikologi. Pada segmentasi psikologi pengelompokan didasarkan pada karakteristik setiap konsumen, seperti pengajar, minat, hobby, dan lain sebagainya.

## 2.7 Unsur Desain

Komunikasi grafis merupakan tahap awal yang turut serta mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan komunikasi. Oleh karena itu, Sudiana mengklasifikasikannya menjadi beberapa unsur yang terdiri dari :

### 2.7.1 Garis (Line)



Gambar 2. 6 Gambar garis

sumber : [www.id.wikipedia.org/macam-macam-garis](http://www.id.wikipedia.org/macam-macam-garis)

Sebuah garis adalah unsur desain yang menghubungkan antara satu titik poin dengan titik poin yang lain sehingga bisa berbentuk gambar garis lengkung (curve) atau lurus (straight). Garis adalah unsur dasar untuk membangun bentuk atau konstruksi desain.

- Garis lurus yaitu garis yang berdiri tegak lurus (vertical) dan mendatar (horizontal) yang memberi kesan ketinggian yang nyata.
- Garis lengkung yaitu garis berupa suatu lengkungan yang mampu menimbulkan perasaan ekspresif.

### 2.7.2 Bentuk (Shape)

Bentuk atau shape adalah segala hal yang memiliki diameter tinggi dan lebar. Bentuk dasar yang dikenal orang adalah kotak (rectangle), lingkaran (circle), segitiga (triangle).

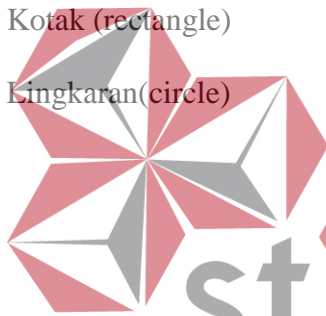


Gambar 2. 7 Contoh gambar kotak

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

a. Kotak (rectangle)

b. Lingkaran(circle)



Gambar 2. 9 Contoh gambar segi tiga

Sumber : Hasil Olahan Peneliti



Gambar 2. 8 Contoh gambar lingkaran

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

c. Segitiga(triangle)

### 2.7.3 Tekstur (Texture)

Tekstur adalah tampilan permukaan (corak) dari suatu benda yang dapat dinilai dengan cara dilihat atau diraba. Yang pada prakteknya, tekstur sering dikategorikan sebagai corak dari suatu permukaan benda, misalnya permukaan karpet, baju, kulit kayu, dan lain sebagainya.

### 2.7.4 Ruang (Space)

Ruang merupakan jarak antara suatu bentuk dengan bentuk lainnya yang pada praktek desain dapat dijadikan unsur untuk memberi efek estetika desain. Sebagai contoh, tanpa ruang Anda tidak akan tahu mana kata dan mana kalimat atau paragraf. Tanpa ruang Anda tidak tahu mana yang harus dilihat terlebih dahulu, kapan harus membaca dan kapan harus berhenti sebentar. Dalam bentuk fisiknya pengidentifikasian ruang digolongkan menjadi dua unsur, yaitu obyek (figure) dan latar belakang (background).

### 2.7.5 Ukuran (Size)

Ukuran adalah unsur lain dalam desain yang mendefinisikan besar kecilnya suatu obyek. Unsur ini digunakan untuk memperlihatkan mana objek manakah yang kita mau tonjolkan atau yang mau dipublikasikan karena dengan menggunakan unsur ini Anda dapat menciptakan kontras dan penekanan (emphasis) pada obyek desain anda sehingga orang akan tahu mana yang akan dilihat atau dibaca terlebih dahulu.

### 2.7.6Warna (Color)

Warna merupakan unsur penting dalam obyek desain. Dalam perwarnaan hendaknya disesuaikan dengan desain yang akan kita buat. Karena dengan warna

orang bisa menampilkan identitas, menyampaikan pesan atau membedakan sifat dari bentuk-bentuk visual secara jelas. Dalam prakteknya warna dibedakan menjadi dua: yaitu warna yang ditimbulkan karena sinar (Additive color) yang biasanya digunakan pada warna lampu, monitor, TV dan sebagainya, dan warna yang dibuat dengan unsur-unsur tinta atau cat (Subtractive color) yang biasanya digunakan dalam proses pencetakan gambar ke permukaan benda padat seperti kertas, logam, kain atau plastik.

## 2.8 Prinsip Desain

Prinsip desain adalah cara memadukan berbagai unsur desain hingga membentuk satu kesatuan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam sebuah desain agar terlihat menarik adalah cara menggunakan menyusun dan mengkombinasikan unsur-unsur desain dengan prosedur yang tepat. Sebuah desain akan terlihat indah apabila prinsip desain itu diterapkan (Sri Widharwati dan Widjningsih, 194 : 186). Adapun prinsip-prinsip desain adalah

### 2.8.1 Keseimbangan

Keseimbangan dapat diumpamakan dengan dua buah benda yang sama berat. Dalam lingkup desain grafis, kita terfokus pada bobot visual. Setiap elemen pada sebuah visual memiliki bobot yang telah ditentukan seperti ukuran gelap atau terang serta tebal atau tipis sebuah garis. Dalam prinsip keseimbangan ada dua pendekatan dasar untuk menyeimbangkan sebuah desain. Yaitu, pertama keseimbangan simetris yang merupakan susunan dari elemen agar merata ke kiri dan ke kanan dari pusat/tengah. Kedua adalah keseimbangan asimetris yang merupakan pengaturan yang berbeda agar dua sisi memiliki bobot visual yang

sama. Warna, nilai, ukuran, bentuk, dan tekstur dapat digunakan sebagai unsur penyeimbang. Cara menciptakan keseimbangan:

1. Ulangi bentuk tertentu secara reguler dan sama ukurannya, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Pusatkan elemen pada tengah halaman.
3. Menempatkan beberapa visual kecil disisi yang lain untuk menyeimbangkan gambar yang besar atau blok teks.
4. Gunakan satu atau dua bentuk yang tidak biasa dan buat juga bentuk-bentuk yang reguler.
5. Menyeimbangkan sebuah teks tebal dengan warna cerah dan berwarna warni.
6. Memberi ruang kosong yang longgar untuk blok teks atau gambar yang gelap



*Gambar 2. 10 Gambar keseimbangan*

Sumber : [www.jagodesain.com](http://www.jagodesain.com)

### **2.8.2 Irama**

Irama adalah sebuah pola yang dibuat oleh elemen-elemen secara berulang dan bervariasi. Pengulangan (mengulangi unsur serupa secara yang konsisten) dan variasi (perubahan dalam bentuk, ukuran, posisi atau elemen) adalah kunci untuk membuat irama dalam sebuah visual. Menempatkan elemen dalam sebuah layout secara teratur dapat membuat nuansa yang lembut, tenang dan santai. Perubahan

yang tiba-tiba pada ukuran dan jarak elemen akan menyiratkan nuansa cepat, ritme yang hidup dan suasana menarik.cara membuat rhythm:

1. Ulangi serangkaian elemen dengan bentuk yang sama, juga jarak antar masing-masing elemen untuk menciptakan sebuah ritme yang teratur.
2. Ulangi serangkaian elemen yang lebih besar dengan jarak yang besar pula secara menerus untuk membuat ritme yang progresif.
3. Huruf yang bervariasi, tebal, tipis, besar dan kecil.
4. Variasikan halaman yang gelap (karena tulisan dan gambar yang gelap) dengan halaman yang ringan (sedikit tulisan dan berwarna cerah).
5. Mengulang bentuk yang sama di beberapa layout.
6. Ulangi elemen yang sama pada posisi yang sama pada setiap halaman yang dicetak seperti koran atau majalah.



*Gambar 2. 11 Contoh gambar irama*  
Sumber : [www.artwithmrsfrench.com/art-with-mrs-french/](http://www.artwithmrsfrench.com/art-with-mrs-french/)



### 2.8.3 Penekanan

Penekanan dapat dilakukan pada apa yang menonjol atau yang akan terlihat pertama kali dalam sebuah desain. Sebuah layout akan membutuhkan sebuah titik fokus untuk menarik mata pembaca ke bagian yang dianggap penting. Apabila terlalu banyak titik fokus akan mengalahkan apa yang ingin diungkapkan. Umumnya, titik fokus akan muncul ketika sebuah elemen nampak berbeda dari yang lain. Seperti warna yang kontras dengan background, bentuk yang paling



Gambar 2. 12 Contoh gambar penekanan

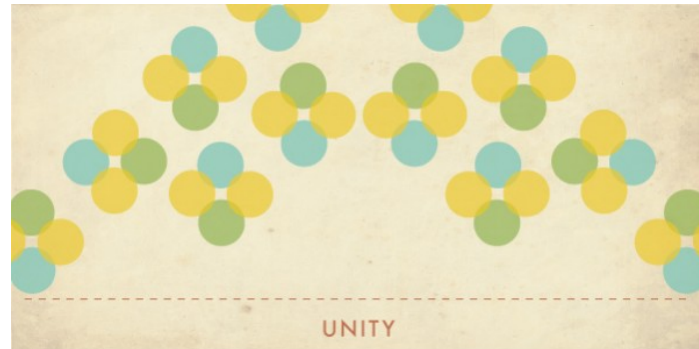
Sumber: [www.kelasdesain.com](http://www.kelasdesain.com)

berbeda dan lain sebagainya.

### 2.8.4 Kesatuan

Pembaca perlu isyarat visual agar membiarkan mereka tahu masing-masing bagian satu unit-teks, judul, foto, gambar grafis, dan keterangan lain. Nah disini dibutuhkan penyatuan semua elemen agar terhat serasi.

Menyatukan elemen dengan mengelompokkan elemen-elemen tersebut. Ulangi warna, bentuk, dan tekstur. Gunakan grid (struktur yang mendasari halaman) untuk membangun kerangka kerja untuk margin, kolom, jarak, dan proporsi.



*Gambar 2. 13 Contoh gambar kesatuan*

Sumber: [www.thinklink.com](http://www.thinklink.com)

## 2.9 Teori Warna

Warna termasuk salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual yang lain (Sulasmis Darma Prawira, 1989: 4). Lebih lanjut, Sadjiman Ebdil Sanyoto (2005: 9) mendefinisikan warna secara fisik dan psikologis. Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. mengatakan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut.

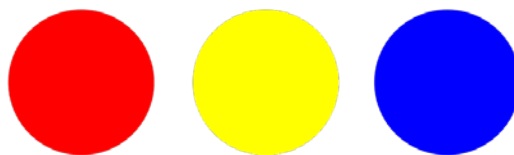
Selanjutnya, Endang Widjajanti Laksono (1998: 42) mengemukakan bahwa warna merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan atau dipantulkan. Terdapat tiga unsur yang penting dari pengertian warna, yaitu benda, mata dan unsur cahaya. Secara umum, warna didefinisikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diinterpretasikan oleh mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda tersebut.

Warna dapat ditinjau dari dua sudut pandang, dari ilmu fisika dan ilmu bahan . Lebih lanjut, warna dibagi menjadi dua menurut asal kejadian warna, yaitu warna additive dan subtractive (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2005: 17–19). Warna additive adalah warna yang berasal dari cahaya dan disebut spektrum. Sedangkan warna subtractive adalah warna yang berasal dari bahan dan disebut pigmen. Kejadian warna ini diperkuat dengan hasil temuan Newton (Sulasmi Darma Prawira, 1989: 26) yang mengungkapkan bahwa warna adalah fenomena alam berupa cahaya yang mengandung warna spektrum atau pelangi dan pigmen. Menurut Prawira (1989: 31), pigmen adalah pewarna yang larut dalam cairan pelarut.

Pada tahun 1831, Brewster mengemukakan teori tentang pengelompokan warna. Teori Brewster membagi warna–warna yang ada di alam menjadi empat kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral. Kelompok warna mengacu pada lingkaran warna teori Brewster dipaparkan sebagai berikut:

### 2.9.1 Warna Primer

Warna primer adalah warna dasar yang tidak berasal dari campuran dari warna–warna lain. Menurut teori warna pigmen dari Brewster, warna primer adalah warna–warna dasar (Ali Nugraha, 2008: 37). Warna–warna lain terbentuk dari kombinasi warna–warna primer. Menurut Prang, warna primer tersusun atas warna merah, kuning, dan hijau (Ali Nugraha, 2008: 37, Sulasmi Darma Prawira, 1989: 21). Akan tetapi, penelitian lebih lanjut menyatakan tiga warna primer yang masih dipakai sampai saat ini, yaitu merah seperti darah, biru seperti langit/laut, dan kuning seperti kuning telur. Ketiga warna tersebut dikenal sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam seni rupa.



*Gambar 2. 14 Warna Primer*

Sumber: [www.ristofa.com](http://www.ristofa.com)

### 2.9.2 Warna Sekunder

Warna sekunder merupakan hasil campuran dua warna primer dengan proporsi 1:1. Teori Blon (Sulasmi Darma Prawira, 1989: 18) membuktikan bahwa campuran warna-warna primer menghasilkan warna-warna sekunder. Warna jingga merupakan hasil campuran warna merah dengan kuning. Warna hijau adalah campuran biru dan kuning. Warna ungu adalah campuran merah dan biru.



*Gambar 2. 15 Warna Sekunder*

Sumber : [color-wheel-artist.com](http://color-wheel-artist.com)

### 2.9.3 Warna Tersier

Warna tersier merupakan campuran satu warna primer dengan satu warna sekunder. Contoh, warna jingga kekuningan didapat dari pencampuran warna primer kuning dan warna sekunder jingga. Istilah warna tersier awalnya merujuk

pada warna–warna netral yang dibuat dengan mencampur tiga warna primer dalam sebuah ruang warna. Pengertian tersebut masih umum dalam tulisan–tulisan teknis.



*Gambar 2. 16 Warna tersier*

Sumber: [www.iagahoster.co.id](http://www.iagahoster.co.id)

#### 2.9.4 Warna Netral

Warna netral adalah hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1. Campuran menghasilkan warna putih atau kelabu dalam sistem warna cahaya aditif, sedangkan dalam sistem warna subtraktif pada pigmen atau cat akan menghasilkan coklat, kelabu, atau hitam. Warna netral sering muncul sebagai penyeimbang warna–warna kontras di alam. Munsell (Sulasmi Darma Prawira, 1989: 70) mengemukakan teori yang mendukung teori Brewster. Munsell mengatakan bahwa: Tiga warna utama sebagai dasar dan disebut warna primer, yaitu merah (M), kuning (K), dan biru (B). Apabila warna dua warna primer masing– masing dicampur, maka akan menghasilkan warna kedua atau warna sekunder. Bila warna primer dicampur dengan warna sekunder akan dihasilkan warna ketiga atau warna tersier. Bila antara warna tersier dicampur lagi dengan warna primer dan sekunder akan dihasilkan warna netral.

Rumus teori Munsell dapat digambarkan sebagai berikut:



- Warna primer : Merah, Kuning, Biru
- Warna Sekunder : Merah + Kuning = Jingga
- Merah + Biru = Ungu
- Kuning + Biru = Hijau
- Warna Tersier : Jingga + Merah = Jingga kemerahan
- Jingga + Kuning = Jingga kekuningan
- Ungu + Merah = Ungu kemerahan
- Ungu + Biru = Ungu kebiruan
- Hijau + Kuning = Hijau kekuningan
- Hijau + Biru = Hijau kebiruan

## 2.10 Teori Tipografi

Teori tipografi menurut Danton Sihombing adalah kelancaran dan keberhasilan sebuah aktifitas komunikasi ditentukan oleh perangkat yang menjembatani antara si pengirim pesan dan penerima pesan. Selama berabad-abad lamanya telah terbukti bahwa bahasa tulis merupakan sebuah perangkat komunikasi yang efektif. Dapat dikatakan bahwa bahasa tulis merupakan representasi fisik dari struktur pemikiran yang ada di otak kita yang tidak dapat terlihat secara kasat mata. Huruf merupakan bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja dapat memberikan suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek atau gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual. Huruf memiliki perpaduan nilai fungsional dan nilai estetik. Pengetahuan mengenai huruf dapat dipelajari dalam sebuah disiplin seni yang disebut tipografi.

Setiap bentuk huruf dalam sebuah alfabet memiliki keunikan fisik yang menyebabkan mata kita dapat membedakan antarahuruf 'm' dengan 'p' atau 'C' dengan 'Q'. Keunikan ini disebabkan oleh cara mata kita melihat kolerasi antara komponen visual yang satu dengan yang lainnya. Apabila kita telah memahami anatomi huruf secara baik, dengan mudah kita dapat mengenal sifat dan karakteristik dari setiap jenis huruf. Berikut ini adalah terminologi yang umum digunakan dalam penamaan setiap komponen visual yang terstruktur dalam fisik huruf.

- *Baseline*

Sebuah garis maya lurus horisontal yang menjadi batas dari bagian terbawah dari setiap huruf besar.

- *Capline*

Sebuah garis maya lurus horisontal yang menjadi batas dari bagian teratas dari setiap huruf besar.

- *Meanline*

Sebuah garis maya lurus horisontal yang menjadi batas dari bagian teratas dari badan setiap huruf kecil.

- *x-Height*

Jarak ketinggian dari baseline sampai ke meanline. X-Height merupakan tinggi dari badan huruf kecil. Cara yang termudah mengukur ketinggian badan huruf kecil adalah dengan menggunakan huruf 'x'.





- *Ascender*

Bagian dari huruf kecil yang posisinya tepat berada diantara meanline dan capline.

- *Descender*



Gambar 2. 17 Contoh bagian-bagian pada tipografi

Sumber : [www.master.web.id](http://www.master.web.id)

Bagian dari huruf kecil yang posisinya tepat berada di bawah baseline.



## 2.11 Layout

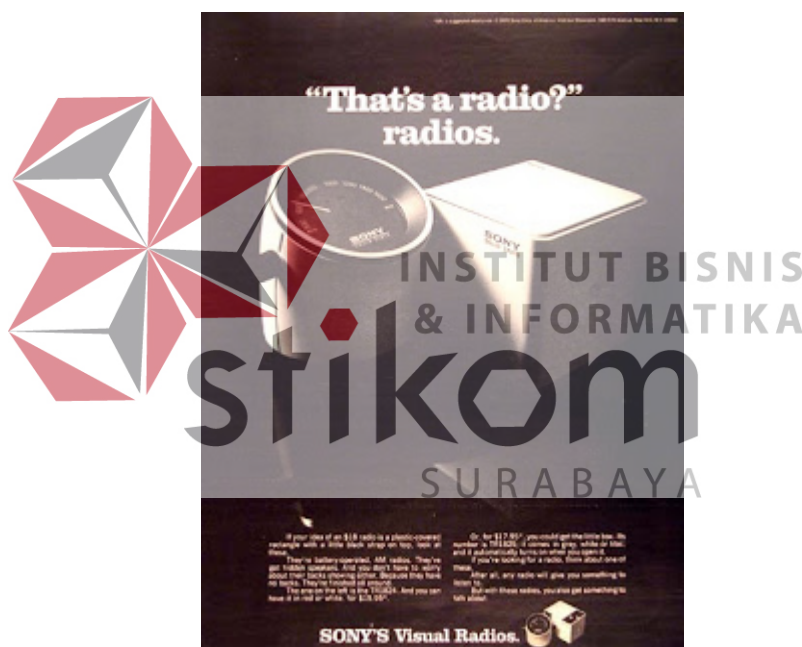
Menurut Suriyanto Rustan, S.Sn, dalam bukunya yang berjudul “Layout Dasar & Penerapannya” layout adalah tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang akan disampaikan. Layout adalah salah satu proses atau tahapan kerja dalam desain. Dapat dikatakan bahwa desain merupakan arsiteknya, sedangkan layout adalah pekerjaannya. Namun definisi layout dalam perkembangannya sudah sangat meluas dan melebur. Engan definisi desain seperti itu sendiri, sehingga banyak orang mengatakan bahwa melayout itu sama dengan mendesain.

Prinsip dasar melayout adalah prinsip dasar desain grafis yang bertujuan agar elemen gambar dan teks menjadi komuikatif sehingga dapat memudahkan

pembaca menerima informasi yang disajikan. Oleh karena itu, buku komik fakta-fakta ini memilih layout yang bebas dalam peletakan ilustrasi maupun teks pada tiap-tiap panelnya, agar tidak bersifat monoton dan membosankan, namun tetap mematuhi prinsip-prinsip dasar layout sehingga segi estetika dari keseluruhan isi buku tetap terjaga. Dalam penyusunan layout terdiri dari beberapa pola antara lain

### 1. *Picture Window*

Menggunakan komposisi gambar yang mendominasi layout, memiliki 2/3



Gambar 2. 18 Layout picture window

sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

ruang dengan headline beberapa kalimat dan body copy terbatas

### 2. *Copy Heavy*

pola ini memberikan penekanan *headline* dan *body copy* yang panjang serta ilustrasi yang kecil atau tanpa ilustrasi dan *subheadline* dipakai untuk menghilangkan kebosanan karena banyak *copy* iklan



Pengaturan *copy* iklan ini dengan ilustrasi yang mengelilingi atau mendekap



Gambar 2. 20 Contoh Layout frame

sumber: [www.artwithmrsfrench.com/art-with-mrs-french/](http://www.artwithmrsfrench.com/art-with-mrs-french/)

*headline* dan *bodycopy* yang berada di tengah-tengah

4. *Circus*

Bentuk layout ini tak bersusun rapi sehingga bentuknya menarik dan



Gambar 2. 21 Contoh layout circus  
(sumber: [www.belloflostsouls.net](http://www.belloflostsouls.net))

menghibur elemen-elemen yang terdapat didalamnya.

## 2.12 Cetak

Cetak adalah suatu usaha untuk memproduksi ulang atau menyalin suatu hal yang bersifat asli dengan menggunakan suatu alat atau mesin yang secara umum dibidang “mencetak”. Mencetak yang dimaksud adalah mencetak suatu teks atau dokumen, atau gambar.

Macam – macam proses cetak sesuai dengan prinsip nya:

a. Cetak tinggi

Dalam cetak tinggi, huruf, teks atau gambar lebih tinggi pada unsur-unsur yang tidak tercetak. Roll tinta hanya menyetuh pada bagian bagian yang tinggi dan memberi tinta.



b. Cetak Anilin

Cetak anilit masih termasuk dalam cetak tinggi, perbedaannya adalah dari tinta yang digunakan. Bentuk tinta anilin adalah suatu cairan dan tidak membutuhkan distribusi. Mesin cetak anilin adalah mesin silinder dan mempergunakan penyalur kertas. Acuan cetaknya berupa blok-blok karet seperti stampel karet yang dibungkuskan pada silinder dn silinder ini berputar mengenai silinder penekanandan diantara kedua silinder itu kertas yang akan dicetak dilintaskan.

c. Cetak Offset

Cetak *offset* adalah proses cetak tak langsung. Cetakan mula-mula terjadi dengan pemindahan bahan cetak secara dari plat sebagai bahan acuan cetak ke silinder yang berselimut lembaran karet. Dari silinder yang berlembaran karet bahan cetak itu dipindahkan.

d. Cetak Collotype

Cetak *collotype* adalah suatu proses cetak secara foto mekanis yang dipakai untuk memproduksi foto-foto daun dan lukisan. Sistem cetak ini adalah satu-satunya proses cetak yang tidak menggunakan raster untuk membuat nada lengkap, tetapi menggunakan nada lengkap yang sesungguhnya, sehingga dengan demikian diperoleh mutu reproduksi yang jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan proses cetak yang lain.

e. Cetak Saring

Cetak saring adalah proses mencetak yang acuat cetaknya tidak tinggi, tidak datar, dan tidak juga dalam. Namun, percetakan dikerjakan dengan menggunakan selemba layar saringan (stensil). Cetak saring cocok untuk mencetak dalam

jumlah kecil dan untuk mencetak ke permukaan bahan logam, kayu, kaca, papan dan lembaran plastik atau bahan sintetis lainnya.

### 2.13 Jenis Kertas

Kertas merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia percetakan, termasuk buku. Kertas mempunyai banyak macamnya dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan mengenal ukuran kertas, jenis, dan kegunaannya, kita dapat mengerti jenis kertas apa yang akan digunakan sesuai kebutuhan. Ketika kita telah memahami jenis, berat dan fungsi kertas maka akan memudahkan kita dalam mengkalkulasi pengeluaran untuk sebuah buku. Berikut adalah jenis-jenis kertas

#### a. *Art Paper*

Kertas *Art Paper* merupakan salah satu jenis kertas yang tidak kalah populer dengan kertas HVS. *Art Paper* biasa digunakan untuk mencetak brosur, flyer, poster, katalog, majalah dan lain-lain. Ciri utama dari kertas ini adalah permukaannya mengkilap dan halus sehingga hasil cetakan biasanya lebih bagus.

#### b. *Art Carton*

Jenis kertas *Art Carton* memiliki bahan dasar yang sama dengan art paper, perbedaannya hanya terletak pada tebal tipisnya kertas atau gramasinya. Kertas *Art Carton* memiliki ketebalan yang lebih tinggi, sehingga kertas ini banyak digunakan untuk mencetak kartu nama, map, cover majalah, *Paper Bag*, dan lain-lain. Seperti halnya *art paper*, kertas ini tidak cocok digunakan dengan tinta berbahan dasar air. Gramasi yang umum digunakan diantaranya 190g, 210gr, 230gr, 260gr, 310gr, 360gr, dan 400 gr.

c. *Kertas Ivory*

*Kertas Ivory* ini sebenarnya sama seperti *Art Carton*, sama-sama berwarna putih bersih di kedua permukaannya, perbedaanya terletak pada sisi kertas yang dilapisi. *Kertas ivory* hanya satu sisi saja yang di-*coating* sehingga satu sisinya lebih kasar. *Kertas ivory* sering digunakan untuk *Paper Bag*, poster, dan lain-lain. Gramatur kertas ini mulai dari 210 gr, 230 gr, 250 gr, 310gr, 400 gr.

d. *Fancy Paper*

*Kertas Fancy paper* banyak beredar di pasaran sebagai bahan dasar untuk membuat kartu undangan pernikahan. Jenis kertas ini memiliki beragam warna dan karakteristik sehingga para pengguna dapat memilih sesuai dengan selera. Beberapa kertas yang masuk dalam jenis kertas *fancy* diantaranya kertas *millennium*, *jasmine*, *java emboss*, *Hawaii* dan lain sebagainya. Gramatur kertas ini beredar di pasaran mulai dari 80 gr, 100 gr, 220 gr, dan 300 gr.

e. *Corugate Paper*

*Kertas* ini sangat populer dengan nama kardus, bagian permukaan luar agak kasar dan didalamnya terdapat susunan kertas bergelombang sehingga jenis kertas ini memiliki ketebalan tinggi dan kuat. *Kertas Corugated* banyak digunakan dalam membuat kemasan ukuran besar, seperti kemasan produk elektronik, kemasan mie instan, dan lain-lain. Ketebalan bahan ini dikategorikan menjadi B *flute* (gelombang besar ) dan E *flute* (gelombang kecil).

f. *Kertas foto*

Merupakan salah satu jenis kertas yang dirancang untuk keperluan cetak gambar dengan teknik cahaya yang pengerjaanya di ruang gelap. *Kertas foto* ini di



salah satu sisinya dilapisi dengan bahan kimia yang peka cahaya sehingga bisa memunculkan bentuk gradasi dan warna.

Seiring perkembangan teknologi cetak, kertas foto juga mengalami perkembangan sehingga muncul banyak jenis dan variannya. Ketika mencetak foto sudah bisa menggunakan teknologi digital, maka jenis kertas yang beredar juga banyak yang sudah tidak perlu dilapisi dengan bahan kimia. Beberapa contoh jenis kertas foto ini diantaranya adalah *Matte / Doff paper*, *Sublime Paper* (digunakan sebagai mediator transfer gambar ke kaos), *Fiber matte*, *Premium Glossy foto Paper*, *Sticker Glossy foto Paper*, *Laster foto Paper*, *Glossy foto Paper / glanz paper*, *Canvas Paper*, dan lain-lain

g. *BW, BC atau Manila Paper*

Di luar art carton, kertas BW juga bahan yang lazim digunakan untuk kartu nama, booklet atau kalender. Kertas BW (*blues white*) memiliki beberapa nama seperti kertas BC atau kertas manila. Jenis kertas ini tersedia beberapa warna dengan tekstur halus pada permukannya. Gramasi yang populer digunakan 160 gr, 220 gr, dan 250 gr.

Kertas ini sebenarnya adalah hasil daur ulang dan lebih sering digunakan untuk bahan paper bag atau amplop surat. Jenis kertas ini cukup mudah ditemui karena banyak dijual secara gulungan di toko alat tulis dan fotocopy. Umumnya, kertas samson berwarna coklat dengan pilihan gramasi 70 gr 80 gr, 150 gr, dan 220 gr.

#### *h. Duplex Paper*

Jenis kertas yang paling mudah dikenali dan paling sering digunakan untuk kemasan makanan, seperti kotak kue, kemasan nasi kotak dan lainnya. Kertas duplex terdapat dua varian, ada yang satu sisi berwarna putih dan sisi lainnya berwarna abu-abu dan yang berwarna putih pada kedua sisinya. Kertas duplex juga memiliki beberapa tipe gramasi, yaitu 230gr, 250gr, 270gr 300gr, 350gr, dan 400gr.

#### *i. Jasmine Paper*

Jenis kertas jasmine bisa menjadi pertimbangan bila Anda ingin memunculkan kesan mewah bila digunakan untuk kartu undangan. Kesan mewah muncul karena karakteristik kertas jasmine yang memiliki butiran gliter dipermukaannya. Selain itu, kertas jasmine juga cocok dijadikan amplop untuk keperluan kantor.

#### *j. Concorde Paper*

Kertas concorde bisa jadi alternatif lain. Memiliki gramasi 160 gr, 220 gr, 220 gr, dan 250 gr. Tersedia berbagai warna dan umumnya dijual per pack dengan isi 20 lembar. Jenis kertas ini cocok untuk kartu nama dan booklet karena memiliki tekstur lembut saat dipegang.

#### *k. Linen Paper*

Jenis kertas bertekstur dengan berbagai pilihan warna dan cukup tebal. Kertas linen sangat mirip dengan kertas buffalo, bahkan sering dianggap jenis kertas yang sama. Gramasi yang umum dipasaran adalah 220gr dan 250gr. Kertas linen sering digunakan untuk cover agenda, notes atau buku.

*l. Board paper*

Kertas tebal dan sangat kaku, umumnya tersedia warna coklat dan kuning. Board Paper sendiri termasuk kertas karton hanya saja ketebalannya bervariasi dari ketebalan 0,4 mm hingga yang paling tebal 4,3 mm. Jenis kertas ini biasa digunakan sebagai bahan cover buku. Fungsi lainnya bisa digunakan untuk papan pengumuman di sekolah atau kantor.

*m. NCR Paper*

Sebagian orang menyebut kertas ini adalah kertas karbon, justru kertas NCR dibuat untuk menggantikan kertas karbon. Secara fungsi kertas karbon dan kertas NCR memang sama, yaitu untuk menyalin tulisan. NCR sendiri kepanjangan dari *Non Carbon Required*. Sangat berguna dalam pembuatan nota, kwitansi atau bukti transaksi lainnya. Tujuan utamanya untuk menyalin dokumen menjadi beberapa rangkap. Kertas NCR ada berbagai warna, bertekstur lembut dan sangat tipis. Berikut ilustrasi cara kerja kertas NCR.

*n. HVS Paper*

Kertas HVS (*Houtvrij Schrijfpapier*) merupakan salah satu jenis kertas yang termasuk dalam kategori Uncoated Paper. Kertas ini sangat populer digunakan untuk kertas fotocopy, printer Inkjet, perlengkapan kantor dan banyak dijual di toko buku. Tekstur kertas HVS memang tidaklah mengkilat dan agak sedikit kasar karena kertas ini dibuat dari bubur kertas yang tidak mengandung lignin (perekat antar serat didalam pohon). Meski sifat kertas HVS lebih mudah rusak (sobek), namun keunggulan kertas ini adalah tidak mudah berubah warna karena cuaca. Untuk beberapa keperluan, kertas HVS biasanya tersedia dalam beberapa warna, mulai dari putih, kuning, biru, merah, dan hijau. Di pasaran kertas jenis ini biasa

dijual dalam berbagai ukuran seperti ukuran plano, A3, A4, dan F4 (folio), dan lain-lain. Gramatur kertas HVS tersedia mulai dari 60 gr, 70 gr, 80 gr, 100 gr.

*o. Kalkir Paper*

Kertas kalkir merupakan salah satu jenis kertas yang memiliki sifat tembus pandang, kertas ini biasa digunakan para desainer untuk merancang gambar desain, misalnya desain produk, desain arsitektur dan lain sebagainya. Selain digunakan untuk rancang desain, kertas kalkir biasanya juga banya digunakan oleh mereka yang menggeluti dunia cetak sablon, kertas ini berfungsi sebagai film yang dapat ditransfer ke permukaan screen sablon dengan proses kimia dan pencahayaan.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam perancangan buku *pop up* mengenalkan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” kepada anak usia 8 tahun ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif sehingga cenderung menggunakan analisis, dalam penelitian kualitatif proses dan makna penelitian lebih ditonjolkan. Menurut Kriyantono tujuan penelitian kualitatif untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi melalui pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif ini memerlukan kedalaman data yang didapat oleh peneliti. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (2006) penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan adaptasi ke dalam *setting* pendidikan.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa pendekatan, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Istilah fenomenologi dalam bahasa Yunani disebut dengan *phainomenon* yang berarti “apa yang tampak” dan *logos* yang berarti studi. Sedangkan, istilah fenomenologi dalam bahasa Latin disebut dengan *phenomenologia* yang dikenalkan oleh Christoph Friedrich Oetinger (1736). Menurut Andrean Perdana dalam website <http://www.andreanperdana.com> yang diakses pada tanggal 1 Oktober 2017 mengatakan bahwa konsep dasar dalam pandangan fenomenologi ini peneliti

berusaha memahami arti peristiwa dan ada kaitanya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Sosiologi fenomenologi pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan Edmund Husserl dan Alfred Schultz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *verstehn*, yaitu pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka.

Secara khusus peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi karena penelitian ini memang didasari pada pengalaman pribadi peneliti tentang seorang anak berumur 8 tahun yang bersekolah dalam lingkungan sekolah dasar islam namun belum memahami hukum-hukum bacaan *tajwid*. Sehingga dari berbagai jenis metode yang ada pada jenis penelitian kualitatif metode fenomenologilah yang paling mendekati dengan apa yang dialami oleh peneliti.

### 3.2 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya.

#### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Husen Umar (2005:303) pengertian objek penelitian adalah menjelaskan tentang

apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, selain itu dimana dan kapan penelitian akan dilakukan. Bisa juga ditambah dengan hal-hal lain yang dianggap perlu. Dalam objek penelitian perancangan buku *pop up* pengenalan ilmu tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak umur 8 tahun ini lebih difokuskan pada metode pembelajaran hukum bacaan tajwid pada teori *nun sukun* dan *mim*. Untuk anak umur 8 tahun

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus terlebih dahulu ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apasaja yang menjadi urusan manusia. Peran subjek penelitian adalah untuk memberikan umpan balik dan informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti. Baik secara langsung maupun tidak. Dalam penelitian perancangan buku *pop up* mengenalkan ilmu *tajwid* dengan judul “mengaji Yuk” pada anak umur 8 tahun, yang menjadi subjek penelitian adalah anak umur 8 tahun dan Guru.

### 3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian mengambil lokasi SD Islam Al-Bukhori, yang beralamat di Jl Penjaringansari no 5, Kali Rungkut, Rungkut, Kota Surabaya



*Gambar 3. 2 SD Islam Al-Bukhori*

Sumber: Hasil Olahan Peneliti



*Gambar 3. 1 Sanggar Baca tulis Al-Qur'an Fii Sabilillah*

Sumber : Hasil olahan peneliti

Setelah lokasi penelitian dilakukan di sekolah, maka dilanjutkan lokasi kedua yaitu sanggar baca tulis Al-Qur'an Fii Sabilillah,



### 3.2.4 Metode Kajian Penelitian

Dalam metode penelitian perancangan buku *pop up* mengenal ilmu tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun menggunakan metode kajian sosial, karena dalam wacana desain, kajian sosial tidak jauh jadi masalah sosial – budaya. Dalam metode kajian sosial yang dirasa semakin penting dalam dunia desain dipicu oleh semakin kompleks nya permasalahan desain dan kedingunan manusia. Hal ini yang membuat anak-anak umur 8 tahun belum terlalu mengenal hukum bacaan *tajwid*, karena sebelumnya belum ada media yang membuat minat anak umur 8 tahun untuk mempelajari ilmu tajwid. Kajian sosial dibidang desain merupakan penelitian mengenai perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat yang dipengaruhi oleh karya desain tertentu. Kajian sosial ini berguna untuk menganalisis secara sosial pada peneliti sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencari suatu jalan keluar melalui pendekatan desain yang baru. Kajian sosial dalam bidang desain juga mengamati wacana desain secara dinamis dan terfokus pada gaya hidup, gaya hidup dan sistem nilai.

#### 1. Gaya Hidup Baru.

Gaya hidup baru merupakan cara untuk mencari data tentang segala hal yang berkaitan dengan karakteristik dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam mencari target market dari perancangan desain yang akan dibuat. Menentukan suatu target market akan menentukan kelayakan dalam desain, sehingga desain yang akan dirancang akan terlihat berbeda dengan masyarakat yang bergaya hidup modern

Buku pop up saat ini menjadi salah satu media yang digunakan dalam mengajarkan suatu pembelajaran untuk masyarakat yang bergaya modern. Pesan yang dapat disampaikan melalui perancangan buku *pop up* ini akan membuat suatu interaksi yang melibatkan respons pada anak, daripada menggunakan media buku biasa. Ilmu *tajwid* adalah salah satu ilmu dasar dalam mengenal bacaan Al Quran tujuannya adalah agar anak lebih memahami bacaan *tajwid* secara teori.

## 2. Tumbuhnya Nilai Estetik Modern

Nilai estetik modern yang telah hadir di wilayah Hindia Belanda, tidak dapat dipisahkan dari peranan orang-orang Belanda yang telah berkarya di Indonesia, terbukti dengan dengan bergantinya minat masyarakat pada gaya desain dengan kehadiran *Art Deco* dan gaya podernisme. Dalam perkembangan dunia seni dan ilustrasi, gaya gambar yang dapat menarik minat anak untuk membaca buku adalah menggunakan ilustrasi yang sederhana, dengan menggunakan warna yang solid dan menciptakan karakteristik yang lucu. Dengan menggunakan gaya ilustrasi tersebut perancangan buku *pop up* ini dapat menarik minat anak untuk lebih mendalami ilmu *tajwid*.

## 3. Sistem nilai

Kebiasaan merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai segala sesuatu tentang karakteristik yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Dari kebiasaan inilah masyarakat dapat mengamati apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Disini peneliti melakukan observasi kebiasaan yang dilakukan oleh murid umur 8 tahun saat proses pembelajaran berlangsung,

dan mengamati bagaimana seorang guru menyampaikan informasi kepada muridnya, apakah penyampaian informasi mereka cocok atau tidak.

### 3.3 Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan penelitian dapat disusun secara logis dan sistematis karena pada tahap ini adalah suatu pola yang paling penting dalam suatu penelitian. Tujuan perencanaan penelitian adalah untuk memberikan suatu solusi pada permasalahan yang dalam perancangan buku *pop up* mengenalkan ilmu *tajwid* dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun. Dalam perencanaan penelitian, proses perancangan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Laporan Riset, tujuannya adalah mendapatkan suatu informasi pada permasalahan dan fenomena yang terjadi saat ini sehingga dapat menambah wawasan peneliti dan mempunyai fungsi sebagai bahan proses penciptaan karya
2. Identifikasi, setelah melakukan riset hasil data yang didapatkan dapat diidentifikasi sesuai dengan laporan riset yang ada. Maka akan memunculkan permasalahan yang terjadi.
3. Ide dan gagasan, setelah riset dan identifikasi data telah disusun secara rapi maka suatu ide atau gagasan dapat ditemukan sesuai dengan munculnya permasalahan yang sedang terjadi. Ide dan gagasan inilah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk proses perancangan karya

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013 ; 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu *proses* yang kompleks, yang tersusun rapi dari berbagai progres biologis dan psikologis. Yang terpenting dalam melakukan observasi adalah proses pengamatan dan proses mengingat. Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan, yang berarti mengumpulkan data dilakukan dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian mengenai masalah dan fenomena yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian saat ini penulis melakukan pengamatan dengan turun langsung ke SD Islam Al-Bukhori yang beralamat di jalan Penjaringansari no 5, Kali Rungkut, Rungkut. Kota Surabaya. Menemui Ibu Aminatuz Zuhriyah S.Pd. selaku Kepala sekolah dan Nawawi S.Sos.I, selaku guru ilmu *tajwid* untuk mencari data data seputar permasalahan anak-anak dalam mempelajari Ilmu *tajwid* dan mencatat hasil observasi sehingga menjadi data acuan untuk pembuatan analisis data dan perancangan karya.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985 : 266), antara lain mengkonstruksi mengenai orang,

kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Untuk mendapatkan informasi, yang bertujuan untuk mencari informasi-informasi lebih mendalam mengenai pembelajaran ilmu Tajwid yang belum diketahui oleh masyarakat.

### 3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya monumental dari koleksi seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti biografi, catatan harian, peraturan, kebijakan, sejarah kehidupan, dan lain sebagainya. Untuk dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa gambar hidup atau lukisan, foto, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen akan menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu mengumpulkan data yang ada didalam kurikulum pengajaran ilmu *tajwid* pada SD Al-Bukhori kelas 2 dan buku-buku terkait yang berhubungan dengan masalah perancangan buku Pop Up mengenalkan ilmu *tajwid* dengan judul “Mengaji Yuk” kepada anak usia 8 tahun.

### 3.4.4. Quisioner

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *quisioner*, dengan melakukan random sampling. *Quisioner* akan dibagikan via online dengan menggunakan aplikasi *google form*. Dengan menggunakan *google form* maka

hasil data dapat lebih valid. Quisioner akan dibagikan kepada 10 orangtua yang memiliki anak berumur 8 tahun.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Dalam mereduksi data dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pemilihan data-data yang akan berhubungan dengan beberapa data penting sesuai dengan hasil observasi lapangan, hasil wawancara dan dokumen-dokumen terkait sebagai penunjang penelitian untuk merancang buku *pop up* mengenalkan ilmu *tajwid*, dan membuang data-data yang tidak terkait dengan penelitian perancangan buku *pop up* mengenalkan ilmu *tajwid* untuk anak umur 8 tahun.

#### **3.5.2 Model Data/ Penyajian Data**

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian ini menyusun data sapat memberikan suatu kesimpulan, didukung dengan pengumpulan data dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumen-dokumen terkait. Penyajian data dilakukan agar memperkuat hasil reduksi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Semua data dan informasi yang telah didapatkan dan direduksi kembali, akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Setelah itu dapat disimpulkan kembali dengan data-data terkait dan dikelompokan kembali.

#### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan simpulan atau biasa dikenal dengan verifikasi data. Setelah mereduksi data dan menyajikan data secara deskriptif dapat diperoleh kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis

semua data yang telah diteliti. Tujuan penarikan kesimpulan pada penelitian ini agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang pada keadaan lapangan yang sedang terjadi.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini peneliti memfokuskan kepada semua hasil penelitian, metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data serta teknik pengolahannya dalam Perancangan Buku Pop Up Mengenalkan Bacaan Tajwid dengan Judul “Mengaji Yuk” kepada anak usia 8 tahun.

#### **4.1 Hasil dan Analisa Data**

Analisis merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan terjemahan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai data dan materi yang telah didapat.

Pembahasan di bab ini difokuskan pada hasil pengumpulan data yang akan digunakan dalam perancangan karya buku Pop Up Mengenalkan Bacaan Tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada Anak Usia 8 Tahun.

##### **4.1.1 Hasil Wawancara**

Dalam penelitian yang dilakukan, pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu pengenalan bacaan tajwid pada anak usia 8 tahun. Berikut beberapa nama yang menjadi narasumber untuk observasi penelitian ini: Hj Siti Zaenab S.Pd.I selaku pemilik sanggar baca tulis Al-Qur'an Fii Sabilillah dan walikelas II di SD Islam Al Bukhori Surabaya, Nawawi S.Sos. I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Bukhori Surabaya, dan Aminatuz Zuhriyah S.Pd, selaku kepala sekolah SD Islam Al Bukhori serta beberapa anak usia 8 tahun.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj Siti Zaenab S.Pd.I selaku guru wali kelas II di sekolah SD Islam Al-Bukhori sekaligus pemilik sanggar baca tulis Al-Qur'an Fii Sabilillah. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 September 2017 pada pukul 19.00 di kediaman Bu Zaenab. Diperoleh data yang menjelaskan bahwa Anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an saat ini hanya sebatas membaca, sedangkan untuk tajwid mereka belajar dasarnya saja seperti hukum bacaan nun sukun bertemu tanwin dan bacaan mim sukun bertemu tanwin. Hal tersebut dikarenakan waktu yang dimiliki anak-anak masih terbentur dengan kegiatan sekolah yang lain. Fenomena saat ini waktu yang dimiliki anak-anak lebih banyak digunakan untuk kegiatan sekolah formal, daripada fokus dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an saat ini hanya beberapa anak saja yang tertarik membaca Al-Qur'an dari 10 anak yang belajar mengaji di sanggar baca tulis Al-Qur'an sekitar 5 anak sudah bisa membaca dengan tartil namun masih belum mengerti nama bacaan tajwidnya. Menurut Zaenab minat anak-anak untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an sangat besar, namun karena adanya keterbatasan waktu serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung maka anak-anak lebih mementingkan kegiatan sekolah formalnya daripada fokus dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Agar anak-anak bisa fokus mempelajari bacaan Al-Qur'an sebaiknya mulai diperkenalkan sejak TK, sehingga ketika anak-anak naik ditingkat sekolah dasar mereka mulai lancar membaca Al-Qur'an, namun karena tidak meratanya ilmu dan kurangnya kesadaran orang tua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an yang diberikan pada anak-anak maka wajar

apabila anak tidak memahami bacaan Al-Qur'an ketika menginjak bangku sekolah dasar.

Dalam proses belajar mengajar tentu ada perbedaan yang terjadi saat ini, anak-anak saat ini cenderung lebih aktif dan tidak sabar dalam menerima ilmu, hal tersebut dapat anak lebih mudah mengenal huruf "A" dari pada huruf "Alif" yang diberi *harokat fatkhah* dibaca "A". Fenomena saat ini anak-anak lebih mudah melafalkan huruf yang sudah diberi harokat, daripada huruf hijaiyah gundul (yang belum diberi harokat). Hal tersebut yang menjadi kendala anak-anak kurang memahami bacaan tajwid, karena ketika belajar tajwid belum tentu "A" yang menjadi hukum bacaan. Kendala tersebut juga tidak baik ketika memperkenalkan tajwid sebelum anak itu belajar Al-Qur'an karena ditakutkan anak-anak masih terlalu berat menerima teori-teori yang ada dalam Al-Qur'an. Selain perbedaan masalah huruf dan harokat cara mengajar pun juga. Dulu ketika anak-anak hendak membaca Al-Qur'an, para pengajar akan mempraktekannya terlebih dahulu, lalu kemudian diikuti oleh anak-anak, sehingga mereka membaca sesuai dengan apa yang diajarkan pada para pengajar tersebut. Berbeda dengan saat ini, saat ini anak-anak lebih aktif sendiri dalam belajar Al-Qur'an lalu para pengajar akan memperbaiki apabila ada bacaan yang salah

Selain kendala perbedaan proses belajar mengajar ada juga kendala dari pembiasaan anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an sehingga hal tersebut membuat anak-anak kurang mengerti bacaan tajwid, contohnya anak-anak kurang dibiasakan untuk mendengar dan mengenal Al-Qur'an, dan lingkungan kurang mendukung untuk belajar Al-Qur'an terutama dalam lingkungan keluarga. Sebagai pengajar upaya yang dapat dilakukan agar anak-

anak berminat dalam belajar Al-Qur'an adalah dengan cara memperkenalkan Al-Qur'an itu sendiri dan berusaha membiasakan anak-anak untuk dekat dengan Al-Qur'an, contohnya dengan membacakan surat-surat pendek yang ada dalam Juz 30.

Dalam psikologi anak-anak, ada perbedaan dalam memperkenalkan Al-Qur'an dan hukum bacaanya. Untuk anak umur 7 hingga 9 tahun, mungkin anak-anak lebih mengenal secara praktek. Namun ketika anak beranjak berumur 10 tahun anak-anak mulai dikenalkan bacaan-bacaan tajwid dasar. Sehingga anak-anak dalam hal ini tidak bisa dianggap memiliki kemampuan yang sama dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, setiap anak pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh pengajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tersebut.

Upaya yang dilakukan pengajar untuk menarik minat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dan Tajwid adalah dengan memotivasi mereka serta menjelaskan kegunaan dan manfaat Al-Qur'an, lalu mengenalkan Al-Qur'an dengan berbagai metode. Lalu, apabila anak sudah mulai dekat dan terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an anak-anak akan lebih mudah memahami bacaan tajwid yang diberikan oleh pengajar.

Bacaan tajwid yang harus dipahami oleh anak umur 8 sejauh ini hanya dasar yaitu, hukum nun sukun, nunsukun tanwin, mim sukun dan bacaan mad. Bacaan hukum tajwid tersebut diperkenalkan kepada anak-anak secara praktek dalam Iqro sebelumnya. Namun ketika anak-anak sudah khatam Iqro dan mulai membaca Al-Qur'an mereka baru diperkenalkan hukum-hukum bacaan

tajwid secara teori yang ada dalam Al-Qur'an. Maka dari itu anak-anak kurang paham ilmu tajwid, namun dalam pengucapannya mereka sudah paham

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Nawawi S.Sos.I selaku guru Pelajaran Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Bukhori, wawancara dilakukan pada tanggal 13 November 2017 pada pukul 13.00 WIB di SD Islam Al Bukhori. Nawawi menjelaskan bahwa minat anak-anak ketika membaca Al-Qur'an dan mempelajari tajwid secara umum sudah bagus, namun karena di sekolah hanya bersifat formalitas sehingga kendala yang ada anak-anak masih belum maksimal dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dan tajwid, karena fokus belajar mereka terbagi oleh mata pelajaran umum yang lain. Belajar tajwid sangat penting karena dengan belajar tajwid anak-anak akan dapat membaca Al-Qur'an dengan jelas, tartil, sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an. Bahayanya apabila membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui tajwid akan merubah arti dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Untuk anak usia 8 tahun, baru diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan pelafalan surat-surat pendek yang ada didalam Juz Amma secara tartil, apabila anak-anak sudah bisa melafalkan surat-surat tersebut dengan bagus maka baru diperkenalkan dengan bacaan tajwid. Untuk umur 8 tahun hanya diperkenalkan secara teori.

Khusus untuk masalah tajwid, anak-anak masih belum terlalu paham, dari 20 siswa yang mengerti bacaan tajwid hanya sekitar 5 siswa saja. Ketika anak-anak belajar tajwid sangat sedikit anak-anak yang memperhatikan, hal tersebut karena menurut-anak-anak tajwid masih berat untuk dipelajari.

Penyebabnya karena di sekolah orientasi tidak hanya fokus mempelajari Al-Qur'an, mereka juga mempelajari mata pelajaran secara keseluruhan. Seharusnya membaca alquran dan tajwid ada ruang tersendiri untuk membuat siswa lebih fokus seperti contohnya pondok pesantren. Sebenarnya di sekolahpun juga bisa dengan cara memberikan stimulus anak anak dengan menunjukkan bahwa "mengaji sangatlah penting".

Pak Nawawi mempunyai metode khusus dalam mengajarkan bacaan tajwid, yaitu metode jigsaw. Beliau menggunakan kartu yang berisikan beberapa kata yang ada dalam surat surat pendek yang mempunyai pelafalan bacaan tajwid. Metode ini muncul karena anak-anak saat ini lebih menyukai permainan. Kartu yang dipakai oleh Guru menggunakan kertas buffalo berwarna hanya sebagai media untuk bermain tebak-tebakan. Tekniknya adalah Guru memanggil satu siswa untuk menebak bacaan tajwid apa yang ada pada kartu tersebut dan alasanya

Buku ajar yang saat ini digunakan sudah cukup membuat siswa paham dengan bacaan tajwid. Kekurangan dari buku ajar tersebut adalah materi yang diberikan kurang mendalam. Dalam memvisualisasikan sebuah ilmu Tajwid akan lebih sulit karena, seorang profesor sekalipun masih sulit untuk memvisualisasikan sebuah tajwid. Sejauh ini mungkin akan lebih bagus apabila menggunakan warna dalam pengaplikasiannya.

Wawancara ketiga dilakukan dengan Aminatuz Zuhriyah, selaku kepala sekolah SD Islam Al Bukhori Surabaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 November 2017 pada pukul 12.00 WIB di SD Islam Al Bukhori Surabaya. Menurut kepala sekolah SD Islam Al Bukhori, Aminatuz Zahro S.Pd, dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an anak-anak tidak langsung diajarkan bacaan tajwidnya, namun diperkenalkan ketika anak-anak belajar bacaan surat pendek yang ada dalam Juz Amma. Ketika membaca bacaan surat pendek yang ada dalam Juz Amma anak-anak akan diperkenalkan jenis-jenis bacaan tajwid sesuai dengan pelafalan makhrijul huruf yang baik dan benar. Sebelum anak-anak belajar membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an anak-anak terlebih dahulu belajar huruf hijaiyah.

Sesuai dalam kurikulum 13 yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan pusat ini dimana anak-anak dituntut untuk lebih aktif dan lebih inovatif dalam menerima pelajaran yang dipelajarinya, dan para pengajar di SD Islam Al Bukhori ini lebih banyak menekankan kegiatan praktek dalam pelajarannya, hal tersebut mampu membuat anak-anak lebih memahami pelajaran yang akan diterimanya dan membuat anak lebih kritis dalam menerima ilmu. Begitu juga dengan belajar tajwid, anak-anak lebih mudah mencoba belajar sendiri melalui berbagai media yang ada di zaman yang serba modern ini. Sebagai pengajar hanya sebatas mengawasi dan membenarkan apabila ada yang salah.

Dalam menerima ilmu pelajaran, anak-anak lebih menyukai hal-hal yang mempunyai visualisasi gambar dan warna di buku pelajaran mereka, karena apabila buku pelajaran hanya sekedar teks biasa hal itu membuat anak-anak cepat bosan dan tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh pengajarnya.

Sebagai pelajar tentu harus mempunyai metode-metode khusus agar anak-anak tetap fokus dalam pelajaran, salah satu contohnya adalah membuka forum diskusi, hal ini melatih anak untuk bersikap kritis, demokratis dan menghargai pendapat oranglain.

Terakhir adalah wawancara dengan beberapa anak umur 8 tahun yang sedang belajar di sanggar Fii Sabilillah, yaitu: Nadia, Arum, Amirah, Arini, Melani, dan Syafira dewi. Kelima anak ini bersekolah diberbeda-beda tempat, seperti Nadia dan Arum bersekolah di SD Islam Al-Bukhori, Amirah di SD Islam Jiwa Nala, Melani bersekolah di SDN Kalirungkut, Arini di SDN Penjaringan Sari II, dan Syafira dewi di SDN Penjaringan Sari I. Dari keenam anak tersebut, ada 2 anak yang belum mengerti bacaan tajwid, 2 anak tersebut tidak mengerti bacaan tajwid karena baru belajar mengaji sejak umur 7 tahun, sehingga dalam pelafalan membaca huruf hijaiyah pun masih belum jelas. Selain 2 anak tersebut, 4 anak yang lain sudah mengerti bacaan tajwid, tapi masih belum paham secara teori.

Mereka belajar tajwid ketika di sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan di tempat mereka mengaji. Dalam mempelajari bacaan tajwid, anak-anak mulai belajar ketika membaca Al-Qur'an lalu melakukan evaluasi setelahnya, bahkan ada yang ketika masuk dalam jilid 6 Iqro'. Menurut mereka dalam mempelajari bacaan tajwid masih ada kesulitan, seperti belum memahami secara teori. Membedakan mana huruf untuk idhar, dan mana *ikhfa'*. Sering salah melafalkan hurufnya, dan lain-lain. Bacaan tajwid yang dipahami oleh mereka adalah hukum bacaan nun sukun atau tanwin, dan bacaan mad. Namun ada beberapa yang paham *qolqolah*. Cara mereka belajar bacaan tajwid dengan melakukan trivia dengan guru ngaji setelah membaca Al-Qur'an.

Dalam belajar bacaan tajwid anak-anak memiliki buku pegangan dari sekolah, yaitu buku paket dan buku LKS, dan 50% mereka memahami isi buku tersebut. Kelemahan dari buku pegangan mereka adalah, buku cepat rusak, informasi yang disampaikan dalam buku tersebut kurang lengkap dan minimnya contoh bacaan yang disampaikan. Keluhan lainnya adalah, buku masih membosankan karena tidak ada visualisasi gambar. Selain itu sejauh ini anak-anak membeli buku hanya karena kebutuhan dari sekolah saja dan membeli beberapa buku pendukung kebutuhan materi yang akan disampaikan oleh guru di sekolah, namun ada juga beberapa anak yang memang difasilitasi oleh orang tua nya untuk membeli buku selain buku kebutuhan dan pendukung dari sekolah. Ketika peneliti menanyakan tentang buku pop up hanya 2 orang saja yang mengerti bentuk buku pop up, dan apabila ada buku tajwid dalam bentuk pop up mereka berminat untuk mempelajari bacaan tajwid, secara tidak langsung buku pop up dalam memotivasi anak dalam meningkatkan minat belajar.

#### **4.1.2 Hasil Observasi**

Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung tempat observasi dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang pemahaman anak-anak ketika belajar tajwid, yang akan menjadi target pengamatan penulis. Observasi dilakukan di SD Islam Al Bukhori Jalan Penjaringan Sari No.5, Kali Rungkut, Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 14 November 2017 pada pukul 09.00 WIB.

Penulis melakukan pengamatan murid-murid di SD Al-Bukhori kelas II, dan kelas III khususnya murid-murid yang berumur 8 tahun ketika mata pelajaran PAI yang memasuki sub bab bacaan Tajwid berlangsung, Ketika belajar bacaan Tajwid anak-anak SD Islam Al-Bukhori awalnya kurang minat, terbukti dengan



ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menerangkan, namun apabila guru sudah menguasai keadaan kelas, guru akan menciptakan beberapa inovasi yang membuat anak-anak tertarik dengan apa yang guru jelaskan di depan kelas. Hal tersebut membuat anak-anak lebih aktif dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Selain murid penulis juga mengamati cara guru menyampaikan ilmu tajwid pada anak-anak, cara guru menyampaikan cukup kreatif yaitu dengan menggunakan metode jigsaw, dimana guru hanya membawa sebuah kartu yang berisikan kata-kata yang ada dalam surat pendek, namun memiliki bacaan tajwid juga. Lalu anak diminta maju ke depan dan menjelaskan didalam kartu tersebut mengandung bacaan tajwid apa dan alasannya mengapa. Selain dengan menggunakan metode jigsaw guru juga mempunyai metode lain seperti menyanyi, namun tetap sesuai dengan bacaan tajwid yang telah ditetapkan, dengan menggunakan metode menyanyi murid-murid akan lebih paham lagi tentang tajwid.

Buku pegangan siswa yang menjadi media utama anak-anak belajar ilmu tajwid ada dua jenis yaitu, buku paket yang merupakan buku utama dimana isinya menjelaskan tentang pengertian, contoh dan beberapa soal untuk mengvaluasi siswa seberapa paham siswa dengan ilmu tajwid sesuai dengan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya. Yang ke dua adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi tentang soal-soal saja. Dari kedua buku tersebut guru mengeluhkan masih ada kekurangannya yaitu pengertian yang dijelaskan pada buku terkadang masih belum bisa dipahami anak-anak umur 8 tahun dan masih bersifat umum, kurangnya ilustrasi yang membuat anak-anak tidak berminat belajar dari buku

tersebut dan cetakan buku yang mudah sobek. Dari 5 buku siswa yang ada di kelas ada 3 buku siswa yang sudah sobek karena buku tersebut tidak dicetak dengan sempurna. Dan sedangkan lainnya buku paket siswa yang masih bagus karena buku-buku tersebut disimpan sendiri oleh siswa nya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut di SD Islam Albukhori, maka didapatkan data yang berhubungan dengan cara belajar murid kelas II dan kelas III dalam menangkap informasi bacaan Tajwid saat guru menyampaikannya.

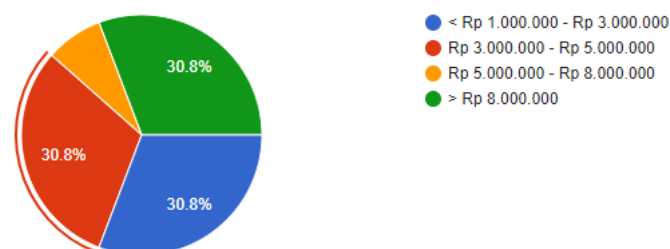
#### 4.1.3 Quisioner

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada orangtua yang memiliki anak umur 8 tahun, diperoleh data yang diperlukan tentang minat aak terhadap Ilmu Tajwid dan minat aak terhadap buku. Untuk menentukan target pasar yang dituju dan kebutuhan anak-anak dalam mempelajari ilmu tajwid. Orang tua yang mengisi angket quisioner ini berumur sekitar 29 tahun hingga 47 tahun. Pekerjaannya mulai dari ibu rumah tangga, guru, dosen, dan wirausaha. Berikut adalah data yang diperoleh

#### 1. Penhasilan Per Bulan

##### 1. Berapakah penghasilan keluarga anda per bulan?

13 responses



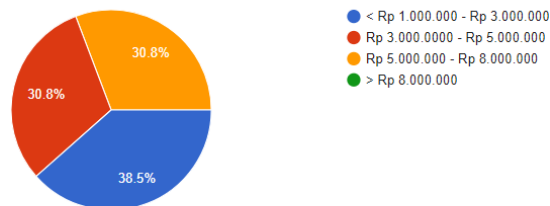
Gambar 4. 1 Hasil Quisioner Orangtua Tingkat Pendapatan Sebulan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari 13 orang tua yang mengisi angket kuisisioner ini, penghasilan yang diperoleh rata-rata sama hanya ada 1 orang yang tingkat penghasilannya lebih dari RP 5.000.000 rupiah.

2. Berapakah pengeluaran keperluan keluarga anda per bulan?

13 responses



Gambar 4. 2 Hasil Quisisioner Orangtua Tingkat Pengeluaran Sebulan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

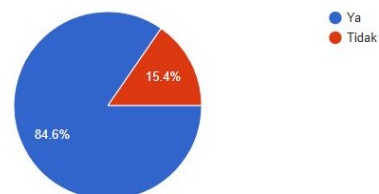
2. Pengeluaran per Bulan

Dari total 13 orang tua, pengeluaran paling banyak sekitar 5 orang Rp 1.000.000 sedangkan yang lain masing-masing 4 orang untuk pengeluaran antara Rp 3.000.000 dan Rp. 5.000.000

3. Memiliki anak kelas 2 dan 3 SD

3. Apakah anda memiliki anak kelas 2 SD - 3 SD?

13 responses



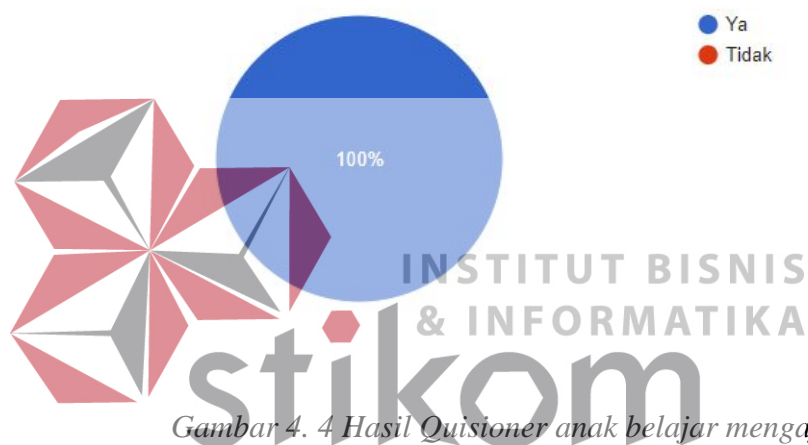
Gambar 4. 3memiliki anak kelas 2 dan 3 SD

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dari 13 orang tua, lebih dari 80 % memiliki anak kelas 2 atau 3 SD. Sedangkan kurang dari 20 % orangtua yang mengisi angket tersebut tidak memiliki anak berumur 8 tahun. Pada saat anak kelas 2 dan 3 SD rata-rata anak berumur 8 tahun.

#### 4. Apakah anda mengenalkan belajar mengaji pada anak?

13 responses



Gambar 4. 4 Hasil Quisioner anak belajar mengaji

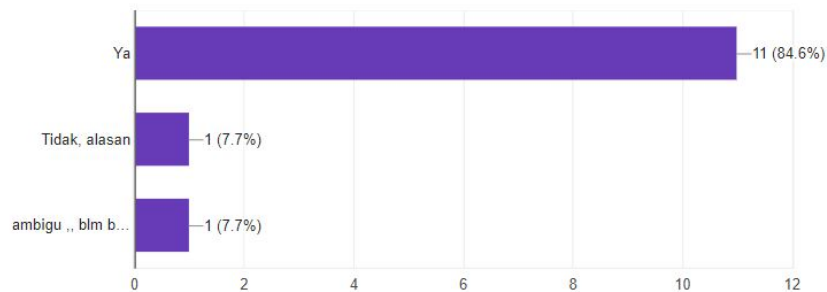
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

#### 4. Mengajarkan mengaji pada anak

Dari hasil quisioner menyatakan semua orang tua mengajarkan mengaji pada anaknya.

5. Apakah anak anda memahami bacaan Tajwid? (Khususnya bacaan nun sukun dan mim sukun)

13 responses



Gambar 4. 5 Hasil Quisioner anak paham tajwid

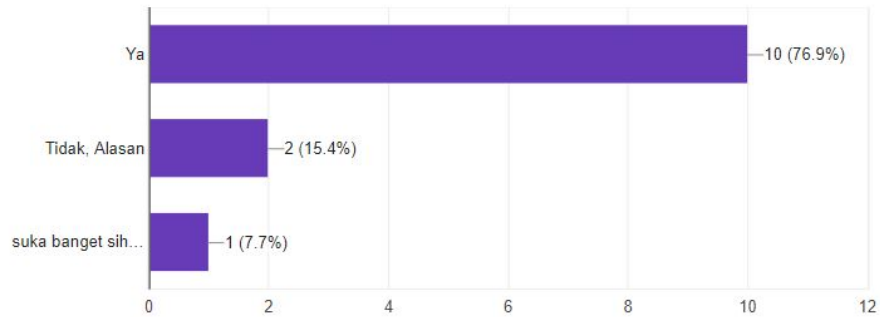
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

5. Anak paham bacaan tajwid.

Berdasarkan hasil quisioner yang di dapat 90 % anak-anak mengerti bacaan tajwid. Peneliti coba menanyakan langsung pada beberapa orangtua yang anaknya mengerti bacaan tajwid. Anak-anak memang mengerti adanya ilmu hukum bacaan tajwid, namun mereka masih bingung pengertian di tiap bacaan tajwid itu sendiri. Contohnya idghom bighunah dan idghom bilaghunah, anak masih susah membedakan antar kedua idghom tersebut.

## 6. Apakah anak anda suka membaca buku?

13 responses

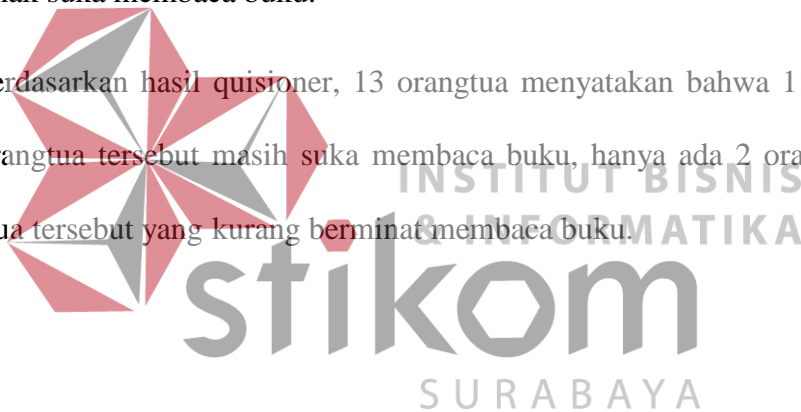


Gambar 4. 6 Hasil quisioner anak suka membaca buku

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

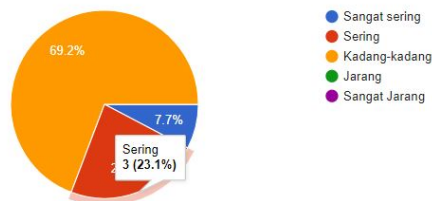
### 6. Anak suka membaca buku.

Berdasarkan hasil quisioner, 13 orangtua menyatakan bahwa 11 orang anak dari orangtua tersebut masih suka membaca buku, hanya ada 2 orang anak dari orangtua tersebut yang kurang berminat membaca buku.



## 7. Seberapa sering anak anda membaca buku?

13 responses



Gambar 4. 7 Hasil Quisioner anak sering membaca buku

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

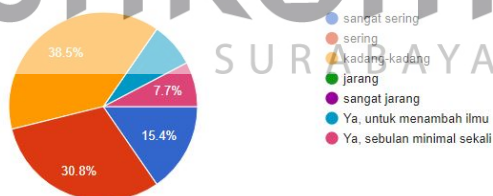
## 7. Anak sering membaca buku.

Menurut hasil yang didapat, sebanyak 62% orangtua menyatakan bahwa anak-anak mereka masih ada kebiasaan dalam membaca buku. Selebihnya, bukan berarti tidak minat, justru anak-anak mereka sangat sering membaca buku.

## 8. Orangtua Sering membelikan buku pada anak nya

## 8. Apakah anda sering membelikan buku untuk anak anda?

13 responses



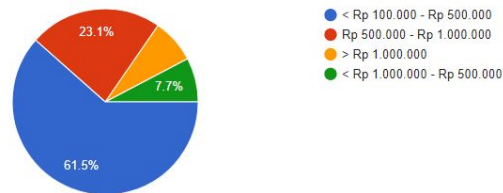
Gambar 4. 8 hasil quisioner sering membeli buku

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil quisioner yang di dapat. Para orang tua masih mampu memfasilitasi anak-anaknya untuk membeli buku. Sebanyak 30,8% orang tua sering mebelikan buku ankanya, sebanyak 38,5% orang tua mampu membelikan buku untuk anaknya, namun tidak sering. Dan 15,4% orangtua sangat sering membelikan buku untuk anaknya.

9. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk membelikan buku pada anak anda per bulan?

13 responses



Gambar 4. 9 Hasil Quisioner Biaya untuk membeli buku

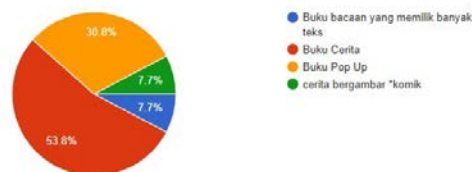
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

9. Biaya yang dikeluarkan untuk membaca buku.

Berdasarkan hasil quisioner orangtua, untuk membeli buku, harga yang ditarget oleh orangtua beragam, yaitu 61,5% orang tua membelikan buku untuk anaknya berkisar kurang dari Rp 1.000.000,- hingga Rp 500.000,-. Dan 23,1 % orangtua membelikan buku untuk anaknya berkisar Rp 500.000,- hingga Rp 1.000.000. selebihnya orangtua membelikan buku untuk anaknya lebih dari Rp 1.000.000

10. Jenis buku apa yang di senangi oleh anak anda?

13 responses



Gambar 4. 10 Jenis buku yang digemari anak-anak

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

10. Jenis Buku yang digemari anak-anak

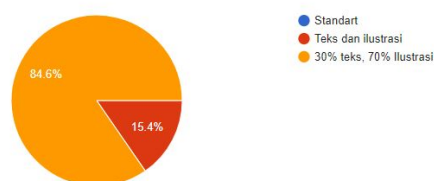


Berdasarkan hasil olahan peneliti, sebanyak 53,8% anak-anak menyukai buku berserita, dibandingkan buku bergambar dan buku yang memiliki banyak teks nya hanya 7,7%. 30,8 % anak-anak menyukai buku pop up

#### 11. Layout yang dipilih orang tua untuk anak

11. Jenis layout seperti apa untuk anak yang anda pilih untuk anak anda?

13 responses



Gambar 4. 11 Hasil quisioner layout yang dipilih orangtua untuk anaknya

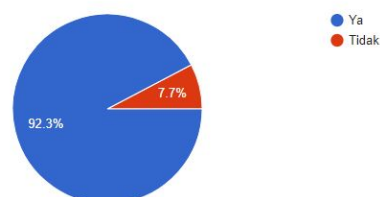
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil quisioner yang didapat, sebanyak 84,6% orangtua memilih buku yang mempunyai ilustrasi yang banyak daripada teksnya, dan 15,4% orangtua memilih buku yang sama antara teks dan ilustrasi

#### 12. Orangtua Mengenal buku pop up

12. Apakah anda mengenal buku pop up?

13 responses



Gambar 4. 12 Hasil Quisioner orangtua mengenal buku pop up

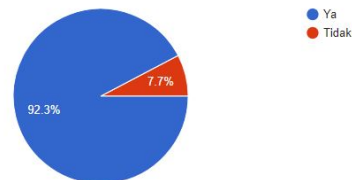
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Buku pop up telah dikenal oleh orangtua, sebanyak 92,3% orangtua mengerti buku pop up dan hanya 7,7% orangtua tidak mengerti buku pop up (penelitian ini disertai dengan gambar bentuk buku pop up)

### 13. Orang tua tertarik membeli buku pop up

13. Apakah anda tertarik membeli buku pop up? (Khusus nya lift the Flap)

13 responses

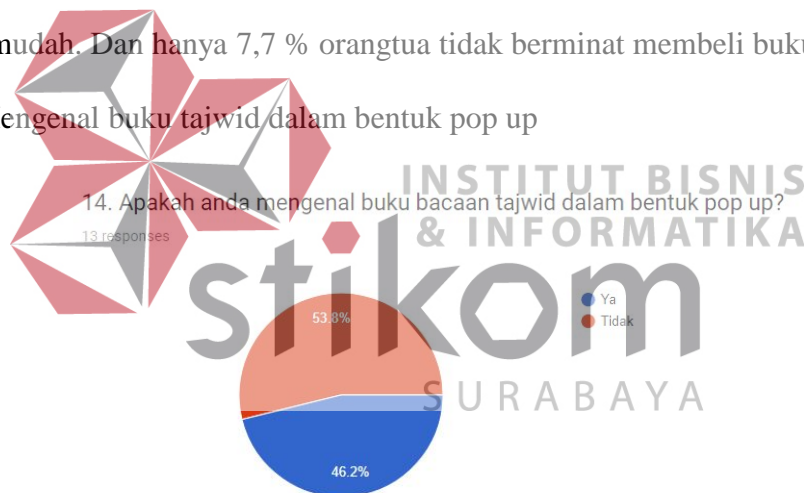


Gambar 4. 13 Hasil quisioner tentang orangtua tertarik membeli buku pop up.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil quisioner yang didapat. Sebanyak 92,3% orangtua tertarik membeli buku pop up. Ada beberapa alasan orangtua mengapa tertarik membeli buku pop up, karena buku pop up akan membantu anak untuk memahami sesuatu lebih mudah. Dan hanya 7,7 % orangtua tidak berminat membeli buku pop up.

### 14. Mengenal buku tajwid dalam bentuk pop up



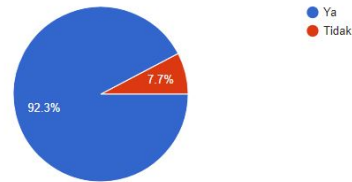
Gambar 4. 14 Hasil quisioner mengenal buku tajwid dalam bentuk pop up.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil quisioner, sebanyak 53,8% orangtua tidak mengenal buku tajwid dalam bentuk pop up, sedangkan 46,2% orangtua mengenal buku tajwid dalam bentuk pop up. Terjadi suatu masalah dalam data tersebut, karena ada 2 orang yang salah menangkap pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Sehingga membuat hasil data yang kurang valid.

13. Apakah anda tertarik membeli buku pop up? (Khusus nya lift the Flap)

13 responses

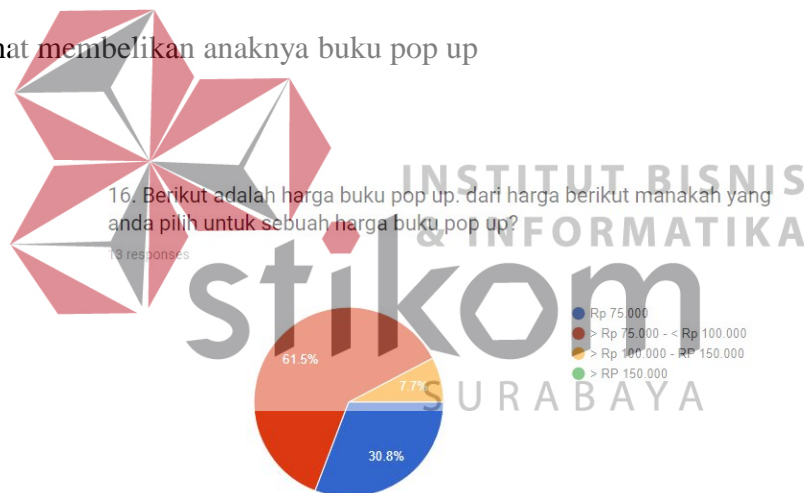


Gambar 4. 15 Hasil Orangtua dalam membeli buku pop up

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

#### 15. Tertarik membeli buku tajwid dalam bentuk pop up

Berdasarkan hasil quisioner, sebanyak 92,3% orangtua tertarik untuk membelikan anak-anak buku pop up. Hanya sekitar 7.7% orangtua yang tidak berminat membelikan anaknya buku pop up



Gambar 4. 16 Hasil Quisioner tentang harga untuk membeli buku.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

#### 16. Harga yang relevan untuk buku pop up

Berdasarkan hasil quisioner yang telah didapat. 61,5% Orangtua setuju bila harga dalam sebuah buku pop up berkisar Rp75.000,- hingga kurang dari Rp 100.000,- dan sebanyak 75% orangtua memilih harga sebuah buku pop up berkisar 30,8% dan sisanya 7,7% setuju bila harga sebuah buku pop up bekisar antara Rp 100.000 hingga RP 150.000

#### 4.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti.

Dokumentasi pada penelitian ini yakni mengumpulkan berkas-berkas seperti dokumen rancangan kerja yang ditentukan oleh pemerintah untuk sekolah-sekolah mengenai hukum bacaan tajwid, mulai dari semester ganjil hingga semester genap. Dokumentasi kedua berupa buku paket sebagai buku utama dalam proses belajar mengajar memperkenalkan bacaan tajwid dan memperlihatkan materi yang disampaikan kepada anak-anak, ketiga beberapa hasil observasi hasil observasi yang telah diamati oleh penulis secara langsung seperti keaktifan siswa dalam kelas, memperlihatkan minat anak ketika bejara bacaan tajwid, cara guru menyampaikan materi kepada anak-anak, dan cara guru menguasai kelas dan membuat konsentrasi anak tetap fokus.



INSTITUT BISNIS  
& INFORMATIKA

stikom

SURABAYA

A.3. KELAS II SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menyerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyerima Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) dan <i>al-Kaafiruun</i> (109) sebagai firman Allah SWT. 1.2 Membiasakan melafalkan Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) dan <i>al-Kaafiruun</i> (109) sehari-hari 1.3 Meyakini bahwa mempelajari Al-Qur'an dan Hadis adalah ibadah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Memiliki perilaku senang mempelajari al-Qur'an Hadis 2.2 Membiasakan membaca al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Bersedia mengajarkan al Qur'an kepada orang lain
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) dan <i>al-Kaafiruun</i> (109) 3.2 Mengetahui penulisan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung 3.3 Memahami hukum bacaan <i>ghunnah</i> 3.4 Mengetahui arti hadis tentang keutamaan belajar Al-Qur'an riwayat Bukhari dari Utman bin Affan (... خيركم من تعلم القرآن وعلمه ...)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung 4.2 Melafalkan Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) dan <i>al-Kaafiruun</i> (109) secara benar dan fasih 4.3 Menghafalkan Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) dan <i>al-Kaafiruun</i> (109) secara benar dan fasih 4.4 Menerapkan hukum bacaan <i>ghunnah</i> 4.5 Menghafalkan hadis tentang keutamaan belajar Al-Qur'an riwayat Bukhari dari Utman bin Affan (... خيركم من تعلم القرآن وعلمه ...)

Gambar 4.17 Kurikulum Pembelajaran Bacaan Tajwid Semester Ganap

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Gambar 4.17 merupakan dokumentasi tentang kurikulum madrasah tahun

2013 khusus mata Pelajaran Agama Islam (PAI) dan bahasa arab semester ganjil.

Dalam kurikulum kelas dua, semester ganjil kompetensi inti 2 anak-anak mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati seperti membaca, mendengar, melihat dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang diri anak sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta barang-barang yang mereka jumpai di rumah. Untuk kompetensi dasar yang harus anak-anak pelajari adalah membaca surat Al Kautsar dan Al Kafiirun, dengan mengetahui penulisan huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung. Bacaan tajwid yang harus dipelajari oleh siswa kelas dua adalah bacaan *ghunnah* (bacaan mendengung). Selain itu anak-

anak juga mengetahui arti hadist dan memahami inti kandungan tentang keutamaan belajar Al-Qur'an dari Bukhari dan Utsaman bin Affan

A 4. KELAS II SEMESTER GENAP

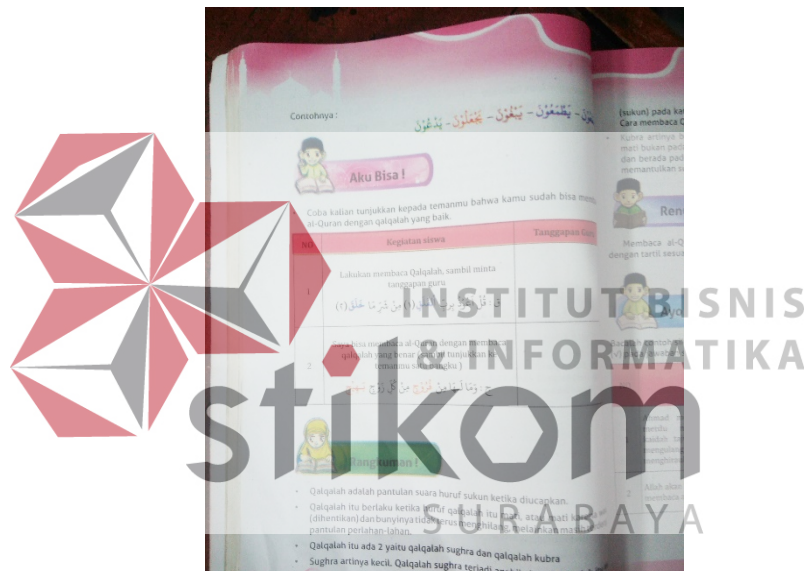
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya	1.1 Mengetahui Q.S. <i>al-Maa'un</i> (107), <i>al-Fil</i> (105), <i>al-Ashr</i> (103), dan <i>al-Qadr</i> (97) sebagai firman Allah SWT. 1.2 Membiasakan melafalkan Q.S. <i>al-Maa'un</i> (107), <i>al-Fil</i> (105), <i>al-Ashr</i> (103), dan <i>al-Qadr</i> (97) sehari-hari 1.3 Menyadari bahwa keridaan Allah tergantung pada keridaan kedua orang tua
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Terbiasa berperilaku hormat kepada orang tua sebagai implementasi dari pemahaman hadist tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Umar (رضى الله في رضا الوالدين...) 2.2 Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an Hadis
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengetahui Q.S. <i>al-Maa'un</i> (107), <i>al-Fil</i> (105), <i>al-Ashr</i> (103), dan <i>al-Qadr</i> (97) 3.2 Mengetahui arti hadist tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Umar (رضى الله في رضا الوالدين...) 3.3 Memahami isi kandungan hadist tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Umar (رضى الله في رضا الوالدين...) 3.4 Memahami hukum bacaan " <i>Al-Qamariyah</i> " dan " <i>Al-Syamsiyah</i> "
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Melafalkan Q.S. <i>al-Maa'un</i> (107), <i>al-Fil</i> (105), <i>al-Ashr</i> (103), dan <i>al-Qadr</i> (97) secara benar dan fasih 4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-Maa'un</i> (107), <i>al-Fil</i> (105), <i>al-Ashr</i> (103), dan <i>al-Qadr</i> (97) secara benar 4.3 Menghafalkan hadist tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Umar (رضى الله في رضا الوالدين...) 4.4 Menerapkan hukum bacaan " <i>Al-Qamariyah</i> " dan " <i>Al-Syamsiyah</i> "

Gambar 4. 18 Kurikulum Pembelajaran Bacaan Tajwid Semester Genap Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gambar 4.18 merupakan dokumentasi tentang kurikulum madrasah tahun 2013 khusus mata Pelajaran Agama Islam (PAI) dan bahasa arab semester genap. Dalam kurikulum kelas dua, semester genap kompetensi inti 2 anak-anak mampu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak. Untuk kompetensi dasar yang harus anak-anak pelajari adalah membaca surat Al Maa'un, Al Fiil, Al Ashr, dan Al Qadr, secara benar. Bacaan tajwid yang harus dipelajari oleh siswa kelas dua adalah bacaan *Al Qamariyah* dan *Asy Syamsiyah*. Selain itu anak-anak juga

belajarmenghafalkan hadist tentang hormat kepada orangtua, sesuai dengan hadist riwayat Tirmidzi dan Abdullah bin Ummar

Gambar 4.19 merupakan dokumentasi buku paket anak-anak sebagai media pembelajaran utama, materi-materi yang ada dalam buku paket ini sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Materi-materi yang disampaikan dalam buku paket ini berisi tentang pengertian bacaan tajwid dibantu dengan ilustrasi yang sesuai agar anak-anak mampu mengingatnya sesuai



Gambar 4. 19 Buku Paket sebagai Media Pembelajaran Utama  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

dengan gambar yang ada dalam buku paket, macam-macam bacaan tajwid, diberikan juga contoh per macam bacaan tajwid tersebut. Serta beberapa latihan soal untuk menguji pemahaman anak setelah mempelajari bacaan tajwid tersebut.





*Gambar 4. 21 Guru Menerangkan Bacaan Tajwid*

Sumber hasil olahan peneliti



*Gambar 4. 20 Guru Berinteraksi dengan siswa*

Sumber Hasil olahan Peneliti





*Gambar 4. 23 Anak berdiskusi dengan guru*

Sumber hasil olahan peneliti



*Gambar 4. 22 Siswa memperhatikan Guru yang ada di depan*

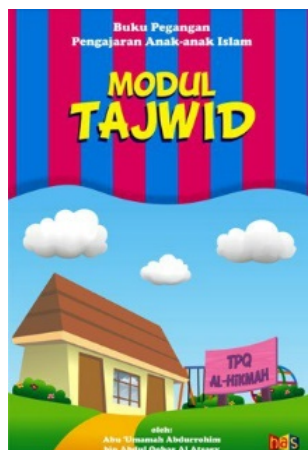
Sumber hasil Olahan Peneliti

Dari gambar 4.20 hingga gambar 4.21 menjelaskan tentang peran guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, pada gambar 4.20 Guru menjelaskan beberapa ilmu tajwid dipapan tulis adar anak-anak lebih paham ketika Melihat guru menulis huruf hijaiyah didepan papan tulis, ketika guru menulis dipapan tulis para siswa mengamati gerak gerik guru dengan seksama (gambar 4.20). Setelah itu guru berinteraksi dengan siswa-siswinya, apakah sudah memahami materi yang telah disampaikan atau ada yang belum dimengerti.

Pada gambar 4.23 menjelaskan bahwa Guru melakukan *discussion group* pada beberapa anak, hal ini bertujuan untuk membuat anak lebih aktif ketika menerima suatu ilmu yang baru dijelaskan oleh guru, serta melatih anak-anak untuk berbagi ilmu dalam forum kecil, juga mampu membuat cara belajar lebih efektif, karena ada beberapa anak yang mudah memahami suatu pelajaran dengan forum-forum kecil. Dalam *discussion grup* inilah guru memberikan motivasi-motivasi tentang belajar, agar anak-anak selalu giat belajar.

#### 4.1.5 Studi Kompetitor

Analisis studi kompetitor yang merupakan analisis melalui sumber – sumber buku yang didalamnya memuat tentang hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an. Studi kompetitor ini memiliki tujuan sebagai perbandingan untuk karya tugas akhir peneliti nantinya. Studi kompetitor mengacu pada buku yang berjudul “Modul Tajwid” buku tersebut memuat tentang pembelajaran bacaan tajwid dasar



Gambar 4. 24 buku Modul Tajwid

Sumber Gema-modul.com

mulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan macam-macam bacaan tajwid

Pada gambar 4.24 menunjukkan buku tentang modul bacaan tajwid yang ditulis oleh Abu Umamah bin Abdul Qohar Al-Atsary. Dalam buku ini menjelaskan tentang huruf-huruf hijaiyah, dan beberapa jenis bacaan tajwid, mulai dari Makhorijul Huruf, Hukum Tanwin dan Nun Mati, Hukum Ro', Lam dan Mim, Hukum Mad, Hukum Waqaf, dan Sifat Huruf. Pada studi kompetitor ini peneliti melakukan analisis terhadap kekurangan dan kelebihan dari buku “Modul Tajwid”, tujuan dari analisis buku modul tajwid adalah agar kajian yang ada dalam buku tersebut mampu menjadikan pembandingan dan memperkaya referensi.

Kekurangan pada buku ini adalah aspek visual yang masih dinilai kurang, perancangan visualnya masih bersifat sederhana dan kurang sesuai dengan materi yang disampaikan. Kurangnya ilustrasi yang ada didalam buku ini membuat anak-anak yang belajar menggunakannya cepat bosan. Warna yang digunakan dalam buku ini kurang selaras sehingga perpaduan warna yang digunakan dalam buku ini terkesan kontras dan monoton. Layoutpun masih berantakan dengan membuat banyak tulisan sehingga terlihat kurang rapi.

Namun, buku ini tetap memiliki kelebihan yaitu, materi yang disampaikan lengkap, sehingga buku ini berguna untuk berbagai usia yang ingin belajar ilmu tajwid, yaitu mulai dari Makhorijul Huruf, Hukum Tanwin dan Nun Mati, Hukum Ro', Lam dan Mim, Hukum Mad, Hukum Waqaf, dan Sifat Huruf. Sehingga buku ini sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ukuran dan ketebalan buku ini sesuai dengan kebutuhan anak-anak dengan ketebalan 32 lembar dan dengan ukuran buku A5 atau 21cm x 14cm akan mudah dibawa oleh anak-anak yang ingin belajar hukum bacaan tajwid

## 4.2 Hasil Analisis Data

Setelah data dari observasi, wawancara, studi pustaka, telaah dokumen, dan lain-lain. Tahap selanjutnya yakni melakukan analisis data yang terdiri atas reduksi, penyajian data dan menentukan kesimpulan

### 4.2.1 Reduksi Data

#### Observasi

Pada saat observasi di SD Islam Al Bukhori Surabaya ditemukan masih ada beberapa kesulitan yang ditemui oleh anak-anak umur 8 tahun dalam mempelajari bacaan tajwid, mulai dari pengenalan bacaan huruf tajwid seperti hukum bacaan nun sukun dan tanwin, serta hukum bacaan mim sukun. Umumnya anak-anak akan berminat belajar bacaan tajwid saat guru menstimulus siswa tersebut dengan metode yang menyenangkan, seperti menggunakan metode jigsaw yang di mainkan oleh pak Nawawi kepada murid-muridnya. Pengertian dari metode jigsaw sendiri adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pengajar kepada siswa yang dapat dilakukan secara individu atau berkelompok dengan cara berinteraksi menggunakan media untuk membuat siswa lebih paham akan materi yang diajarkan (Sudrajat 2008:1). Model jigsaw akan menjadi sebuah solusi yang efektif apabila diterapkan dalam pengajaran terhadap materi yang diajarkan. Selain itu dengan diadakanya *discussion goup* anak-anak lebih mudah memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru dengan bantuan teman-temanya. Ketika di sekolah media pembelajaran yang digunakan ada dua jenis buku, yakni buku paket sebagai media pembelajaran utama dan buku LKS sebagai media pembelajaran evaluasi pemahaman siswa akan materi yang disampaikan oleh guru.



## a. Wawancara

### 1. Pemilik Sanggar Baca Tulis Al-Qur'an dan Walikelas II

Dari hasil wawancara dengan Hj Siti Zaenab S.Pd.I selaku guru wali kelas II di sekolah SD Islam Al Bukhori dan pemilik sanggar Fii Sabilillah diperoleh data bahwa saat ini anak-anak dalam mempelajari ilmu bacaan Al-Qur'an khususnya tajwid masih dinilai kurang, karena waktu anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an masih terbagi dengan kegiatan belajar formal lainnya, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan belum memperkenalkan Al-Qur'an sejak anak berusia dini. Adanya perbedaan dalam proses belajar mempelajari ilmu tajwid saat ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat anak-anak kurang tertarik dengan bacaan tajwid. Khusus untuk anak umur 8 tahun bacaan tajwid yang mereka pelajari hanya dasar dari ilmu tajwid seperti hukum bacaan nun sukun dan tanwin seperti *idhar*, *ikhfa'*, *iglab*, *idghom bighunnah*, dan *idghom bilaghunnah*. Serta bacaan *mim sukun* seperti *idhar syafawi*, *ikhfa' syafawi* dan *idghom mimi*.

### 2. Guru Pelajaran Agama Islam (PAI)

Dari hasil wawancara dengan Nawawi S.Sos.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah SD Islam diperoleh data bahwa anak-anak mempelajari ilmu bacaan Al-Qur'an khususnya Tajwid sangat penting karena, dengan belajar tajwid anak-anak akan dapat membaca Al-Qur'an dengan jelas, tartil, sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an. sejauh ini anak-anak dalam belajar tajwid melalui bacaan-bacaan surat pendek yang ada didalam Juz Amma secara tartil, apabila mereka mampu membaca surat-surat pendek tersebut dengan benar baru ilmu bacaan tajwid mulai diperkenalkan secara teori. Untuk anak umur

8 tahun hukum bacaan yang mereka pelajari hanya seputar hukum bacaan nun sukun atau tanwin dan hukum bacaan mim sukun Menurut Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ketika menyampaikan materi bacaan tajwid kepada anak-anak, mereka kurang bisa meahami dengan mudah, butuh beberapa metode pendekatan yang menyenangkan agar anak-anak memahami bacaan tajwid. Guru memperkenalkan bacaan tajwid pada anak-anak dengan menggunakan metode *jigsaw*. Selain itu karena minat anak-anak kurang bagus karena kurangnya fokus anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dan terbenturnya waktu yang dimiliki mereka dengan jadwal mata pelajara formal lainnya. Mengenai buku ajar

yang dimiliki oleh siswa sebagai media utama mereka untuk mendapatkan ilmu dan materi hanya sebatas buku paket dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) saja. Buku paket sebagai media pembelajaran utama anak-anak, sedangkan LKS hanya sebagai media evaluasi pembelajaran siswa mengenai pemahaman mereka akan materi yang diajarkan oleh guru.

### 3. Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara dengan Aminatuz Zuhriyah S.Pd selaku Kepala sekolah di sekolah SD Islam Al Bukhori diperoleh data bahwa dalam mempelajari ilmu bacaan hukum tajwid telah ditentukan oleh pemerintah pendidikan agama islam pusat sesuai dengan kurikulum ke 13 (K-13). Dimana dalam kurikulum ke 13 tersebut anak-anak dituntut aktif dan selalu berinovatif dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Peran guru juga penting dalam kurikulum ke 13 ini, Guru diminta untuk selalu mengawasi tahap perkembangan anak dan mampu membuat anak untuk berpikir kritis dan demokratis. Sebelumnya untuk

anak kelas 1-2 SD mereka diperkenalkan dengan huruf hijaiyah sebelum mereka belajar tajwid secara teori. Untuk belajar tajwid dalam kurikulum ke 13 anak umur 8 tahun, mereka belajar tajwid hanya sebatas dasar saja terutama bacaan *ghunnah* (mendengung). Agar anak mampu membaca bacaan Al-Qur'an secara mendengung mereka diperkenalkan dengan bacaan-bacaan surat pendek yang ada dalam *Juz Amma*, sehingga mereka dapat melafalkan bacaan Al-Qur'an secara tartil. Media pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa saat ini selain buku paket sebagai media utama bahan ajar guru dan sebagai bahan media pembelajaran bagi siswa, mereka membutuhkan buku yang lebih inovatif lagi agar materi yang disampaikan guru kepada siswa tersampaikan dengan jelas. Buku yang dimaksud mempunyai visualisasi yang berbentuk ilustrasi gambar agar anak-anak mudah mempelajari suatu ilmu, dengan didukung dengan berbagai macam warna untuk menstimulus siswa dalam mempelajari suatu ilmu.

#### b. Dokumentasi

Hasil analisis dengan menggunakan metode dokumentasi ditemukan bahwa, anak-anak wajib mempelajari ilmu hukum bacaan tajwid sesuai dengan kurikulum ke 13 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab kelas 2 SD semester ganjil dimana dalam kompetisi Inti 2 menyebutkan bahwa anak-anak mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati seperti membaca, mendengar, melihat dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang diri anak sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta barang-barang yang mereka jumpai di rumah. Untuk kompetensi dasar yang harus anak-anak pelajari adalah membaca surat *Al Kautsar* dan *Al Kafirun*, dengan mengetahui penulisan huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung. Bacaan tajwid yang harus dipelajari oleh



siswa kelas dua adalah bacaan *ghunnah* (bacaan mendengung). Selain itu anak-anak juga mengetahui arti *hadist* dan memahami inti kandungan tentang keutamaan belajar Al-Qur'an dari *Bukhari dan Utsaman bin Affan*. Sedangkan untuk semester genap, kompetensi inti 2 anak-anak mampu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak. Untuk kompetensi dasar yang harus anak-anak pelajari adalah

membaca surat *Al Maa'un, Al Fiiil, Al Ashr, dan Al Qadr*, secara benar. Bacaan tajwid yang harus dipelajari oleh siswa kelas dua adalah bacaan *Al Qamariyah* dan *Asy Syamsyiah*. Selain itu anak-anak juga belajar menghafalkan hadist tentang hormat kepada orang tua, sesuai dengan hadist riwayat *Tirmidzi dan Abdullah bin Ummar*.

Selain dokumentasi tentang kurikulum peneliti mendokumentasikan buku paket sebagai bahan ajar dan media pembelajaran utama, dimana dalam buku paket tersebut cukup informatif dalam memberikan informasi seputar bacaan tajwid, namun kurang lengkap, maka dibutuhkan buku Lembar Kerja Siswa sebagai media bahan evaluasi siswa untuk mengukur pemahaman siswa. Dokumentasi selanjutnya adalah seputar kegiatan yang ada didalam kelas, dimana guru dan siswa sama-sama aktif dan antusias dalam mempelajari bacaan tajwid, serta guru membuat forum diskusi yang dibentuk oleh beberapa siswa.

*c. Quisioner.*

Hasil analisis dengan menggunakan metode quisioner dapat disimpulkan bahwa, orangtua yang memiliki anak umur 8 tahun mempunyai pendapatan sekitar RP. 3.000.000,- hingga lebih dari Rp 8.000.000,- per bulan nya. Namun untuk pengeluaran perbulan berkisar antara kurang dari Rp 1.000.000 hingga Rp. 8.000.000,-. 100% orangtua mengajarkan mengaji pada anaknya, namun tidak semuanya memahami bacaan tajwid, ada yang mengerti nama-nama bacaan tajwid, namun belum mengerti sifat dan pelafalanya.

Minat membaca anak-anak menurut orangtua mereka baik, dilihat dari kebiasaan anak membaca yang lumayan sering dan orangtua yang mampu memberikan fasilitas anaknya untuk membeli buku, dengan biaya pengeluaran yang wajar. Anak-anak lebih menyukai buku bercerita daripada buku yang memiliki banyak teks dan buku bergambar seperti komik. Untuk layout yang dipilih oleh orangtua untuk anaknya buku yang memiliki ilustrasi lebih banyak daripada teks.

Orangtua saat ini mulai familiar dengan buku pop up, dan orangtua juga tertarik untuk membeli buku pop up. Untuk ilmu bacaan tajwid, orangtua masih jarang menemui nya, namun apabila buku tajwid dalam bentuk pop up para orangtua berminat untuk membelinya dengan kisaran harga antara RP 75.000 – Rp 150.000

#### 4.2.2 Penyajian Data

Berdasarkan reduksi data yang telah didapatkan dari data wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bacaan tajwid hukum nun sukun (*idhar, ikhfa', iqlab, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah*) dan mim sukun (*Ikhfa' Syafawi, Idghom Mimi, dan Idhar Syafawi*). Adalah salah satu dasar bacaan tajwid yang wajib dipelajari oleh anak umur 8 tahun.
2. Media pembelajaran pengenalan ilmu tajwid sangat diperlukan untuk anak umur 8 tahun karena bacaan tajwid adalah salah satu ilmu sebagai bekal untuk membaca Al-Qur'an yang mendasar agar selalu diingat oleh siswa.
3. Bacaan ilmu tajwid dasar tidak hanya dipelajari oleh anak usia 8 tahun saja, akan tetapi ilmu tajwid juga harus dipelajari oleh semua orang muslimin, karena dengan kita memahami ilmu tajwid kita akan mengerti cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

#### 4.2.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan pada tahap reduksi data dan dilanjutkan pada tahap penyajian data maka, dapat disimpulkan bahwa bacaan tajwid mendasar seperti hukum nun sukun (*idhar, ikhfa', iqlab, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah*) dan mim sukun (*Ikhfa' Syafawi, Idghom Mimi, dan Idhar Syafawi*) yang akan dijadikan sebagai objek peneliti oleh penulis.

### 4.3 Analisa Segmentasi, Targeting dan Positioning (STP)

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai bacaan tajwid pada anak umur 8 tahun yang telah dikumpulkan, maka analisis Segmentasi, Targeting dan Positioning (STP) dan Unique Selling Proposition (USP) yang akan digunakan sebagai target konsumen dalam penciptaan Perancangan Buku Pop Up Mengenalan Bacaan Tajwid dengan Judul “Mengaji Yuk” Kepada Anak Usia 8 tahun sebagai berikut:

#### 1. Segmentasi

Pada Perancangan Buku Pop Up Mengenalan Bacaan Tajwid dengan Judul “Mengaji Yuk” Kepada Anak Usia 8 tahun, konsumen yang akan dituju adalah sebagai berikut:

##### a. Segmentasi Demografis (*Target Audience*)

Usia	: 8 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki dan perempuan
Status Keluarga	: Belum menikah
Profesi	: Peserta didik
Kelas Sosial	: Menengah

##### Segmentasi Demografis (*Target Market*)

Usia	: 25 hingga 50 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki dan perempuan
Status Keluarga	: Menikah
Pekerjaan	: Semua Profesi
Pendapatan	: Rp 3.000.000 -, hingga Rp 7.000.000,-
Pendidikan	: Perguruan Tinggi

Kelas Sosial : Menengah hingga menengah keatas

Ukuran Keluarga : minimal 3 anggota keluarga

**b. Segmentasi Geografis**

Wilayah : Surabaya – Jawa Timur

Ukuran Kota : Kota besar

Iklim : Tropis

**c. Psikografis**

Secara psikografis, target primer adalah anak-anak yang memiliki kebiasaan untuk membeli buku bacaan (konsumtif terhadap buku). Terutama buku bacaan dengan topik islami atau memiliki ketertarikan pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an. Selain itu segmentasi psikografis perancangan ini menyasar anak-anak yang mempunyai karakter rasa ingin tahu yang besar, dan orangtua yang mendukung anaknya untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam

**2. Targetting**

Dalam perancangan buku pop up mengenalkan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun agar sampai pada *target audience* dan *target market*, hal yang sangat penting untuk memperhatikan targetting dalam perancangannya. Buku ini menempatkan diri sebagai media pembelajaran baru dalam agama Islam untuk memperkenalkan bacaan tajwid kepada anak usia 8 tahun dengan menggunakan teknik pop up.

Berdasarkan segmentasi pasar maka target audiens yang dituju dalam perancangan buku pop up mengenalkan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun adalah pelajar dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan berusia 8 tahun dan berdomisili di Surabaya. Pada usia ini

anak sudah dapat dibina, dibimbing, dan dididik untuk melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab. Sedangkan target *market* adalah orang tua yang berusia 25 hingga 50 tahun yang memiliki ukuran keluarga tiga orang atau lebih anggota keluarga.

### 3. *Positioning*

Pada bagian ini merupakan proses dalam menempatkan sebuah produk terhadap target pasar atau konsumen dan memposisikan produk ini disudut pandang konsumen agar memiliki pembeda dengan produk lainnya. Perancangan buku pop up mengenalkan bacaan tajwid pada anak usia 8 tahun ini merupakan media pembelajaran pertama yang memiliki posisi sebagai media pengenalan ilmu tajwid yang disajikan dalam bentuk pop up dengan tujuan anak-anak ikut berinteraksi dalam mempelajari ilmu tajwid. Teknik buku pop up yang dipakai dalam media pembelajaran ini ada 3 yaitu, teknik *rotary*, *lift the flap*, dan *pull tab*. Berdasarkan observasi mengenai buku pop up, ternyata tidak banyak buku pengenalan bacaan tajwid yang dikemas dalam sebuah buku pop up dengan mekanisme *multiple construction*. Buku pop up banyak ditemukan pada penerbit-penerbit luar negeri. Visual yang ada dalam buku tersebut juga memuat ilustrasi yang sederhana seperti *flat design* dan sejenisnya. Selain itu topik mengenai pengenalan bacaan tajwid juga jarang diangkat. Dengan adanya buku ini, yang terkemas dengan pop up dan topik tentang pengenalan bacaan tajwid yang jarang diangkat, merupakan sebuah diferensiasi sekaligus sebagai *value* yang akan dibangun dibenak konsumen.

#### 4.4 Analisa *Strength, Weakness, Opportunity, Threats* (SWOT)

Analisis SWOT adalah cara menemukan keunggulan suatu produk melalui proses *analyzing* dari situasi internal dan eksternal berdasarkan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal dalam obyek yang dikaji, sedangkan ancaman dan peluang yaitu kondisi eksternal, selanjutnya dapat disimpulkan bagaimana nantinya strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah, perbaikan, pengembangan dan optimalisasi. Penyusunan kesimpulan ini dimuat dalam Matriks Pakal:

- a. Strategi PE-KU(S-O)/ peluang dan kekuatan: mengembangkan peluang menjadi kekuatan.
- b. Strategi PE-LEM (W-O)/ peluang dan kelemahan: mengembangkan peluang untuk mengatasi kelemahan.
- c. Strategi A-KU (S-T)/ ancaman dan kekuatan: mengenali dan mengantisipasi ancaman untuk menambah kekuatan.
- d. Strategi A-LEM (S-T)/ ancaman dan kelemahan: mengenali dan mengantisipasi ancaman untuk meminimumkan kelemahan.

Dari analisi SWOT sesuai dengan tabel dibawah ditemukan strategi utama dalam perancangan buku pop up pengenalan macaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun ini adalah Merancang buku pengenalan hukum bacaan tajwid dengan teknik buku pop up menggunakan jenis pop up *lift the flap, rotary dan pull tab* yang sebelumnya belum pernah ada, materi yang ada dalam buku pop up ini akan disesuaikan dengan kompetensi dasar kurikulum Pelajaran Agama Islam (PAI) sehingga buku

pengenalan bacaan tajwid ini akan menarik perhatian anak-anak umur 8 tahun dan meningkatkan minat paca pada anak.





Tabel 1

<p style="text-align: center;"><b>FAKTOR INTERNAL SWOT WEAKNESS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>FAKTOR EKSTERNAL OPPORTUNITIES - THREATS</b></p>	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Opportunities (Peluang)	Strength - Opportunities	Weakness - Opportunities
<p>1. Masih sedikit buku yang membahas tentang bacaan tajwid untuk anak-anak dengan ilustrasi yang mendukung</p> <p>2. Buku pop up lebih digemari anak-anak karena unik dan secara tidak langsung saraf motik anak akan itu bekerja</p> <p>3. Bacaan tajwid masih diwajibkan oleh pemerintah untuk dipelajari</p> <p>4. Belum ada buku pengenalan bacaan tajwid menggunakan teknik pop up dengan menggunakan teknik <i>lift the flap</i>, <i>rotary</i> dan <i>pull tab</i>. dengan bahan yang tebal di Surabaya</p>	<p>1. Membuat buku pop up tentang pengenalan bacaan tajwid pada anak-anak umur 8 tahun.</p> <p>2. Menyajikan buku pop up dengan layout dan teknik yang tepat sehingga buku pop up mudah dipahami oleh anak-anak</p> <p>3. Membantu anak umur 8 tahun memahami bacaan tajwid karena masih diwajibkan oleh pemerintah untuk dipelajari.</p>	<p>1. Anak-anak kurang berminat belajar tajwid, karena dinilai masih terlalu susah.</p> <p>2. Buku pengenalan tajwid ini difokuskan pada anak umur 8 tahun sehingga, diluar segementasi tersebut akan sulit digunakan.</p> <p>3. Mahalnya material pembuatan buku pop up.</p>
Threats (Ancaman)	Strength - Threats	Weakness - Threats
<p>1. Minat baca pada anak semakin berkurang dan tergantikan dengan teknologi yang lebih berkembang pesat</p> <p>2. Buku pop up lebih digemari anak-anak berjenis buku cerita daripada ilmu pengetahuan</p> <p>3. Dalam pembuatan buku pop up masih jarang didistribusikan secara massal, karena terbatasnya material dan harga bahan</p>	<p>1. selalu mengikuti perkembangan zaman tentang minat baca anak pada buku dan media edukasi lain.</p> <p>2. Menciptakan buku pop up yang menarik dan proses pembuatan disesuaikan dengan karakteristik anak.</p> <p>3. selalu mencari inovasi agar pembuatan buku pop up masih dapat didistribusikan secara massal, walaupun ada kendala terbatasnya material dan harga bahan</p>	<p>1. Merancang buku pengenalan bacaan tajwid pada anak umur 8 tahun yang menarik perhatian, dan meningkatkan minat baca dan mudah dipahami oleh anak-anak</p>
<p><b>Strategi Utama :</b> Merancang buku pengenalan hukum bacaan tajwid dengan tekni buku pop up menggunakan tekni lift the flap, rotary dan pull tab yang sebelumnya belum pernah ada, materi yang ada dalam buku pop up ini akan disesuaikan dengan kompetensi dasar kurikulum Pelajaran Agama Islam (PAI) sehingga buku pengenalan bacaan tajwid ini akan menarik perhatian anak-anak umur 8 tahun dan meningkatkan minat paca pada anak.</p>		

tabel 4. 1 Tabel SWOT

### Hasil Olahan Peneliti

#### 4.5 Unique Selling Proposition (USP)

Adanya keunikan suatu produk dalam sebuah persaingan bisnis merupakan suatu yang penting, karena keunikan tersebut dapat dijadikan sebagai pembeda antara produk satu dengan produk kompetitor yang lain. Ketika adanya pembeda tersebut suatu produk akan memiliki kekuatan yang dapat menarik target pasar dan target *audience* yang dituju. *Unique Selling Proposition* (USP) merupakan keunikan dari suatu produk yang dapat menjadikan produk tersebut memiliki peluang agar konsumen memilih produk yang unik tersebut dari kompetitornya

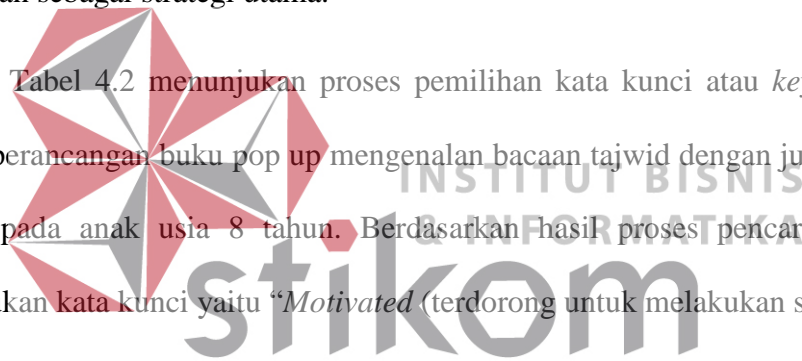
Dalam perancangan ini, dengan menggunakan buku pop up, *Unique Selling Proposition* yang dimiliki buku pengenalan bacaan tajwid dengan dengan judul “Mengaji Yuk” untuk anak usia 8 tahun ini merupakan media pendamping yang digunakan oleh konsumen untuk mengenal bacaan tajwid yang masih akan dipelajari oleh anak usia 8 tahun. Dengan menggunakan teknik pop up dan jenis yang digunakan adalah *lift the flap*, *rotary* dan *pull tab* akan menarik perhatian konsumen dan akan membuka peluang minat baca pada anak meningkat.

Perancangan buku pop up ini menyuguhkan materi pengenalan hukum bacaan tajwid dasar yang mulai dari pengenalan nun sukun dan tanwin seperti *idhar*, *ikhfa' idghom bighunna*, *idghom bilaghunna* dan *iqlab*, serta pengenalan hukum bacaan *mim sukun* seperti *idhar syafawi*, *ikha' syafawi* dan *idghom mimi*, selain materi tersebut dalam buku pop up akan berisi macam-macam huruf hijaiyah dan beberapa soal untuk melatih pemahaman anak tentang bacaan tajwid. Buku tajwid akan dikemas sesuai dengan kebutuhan anak umur 8 tahun dengan menggunakan warna-warna yang sesuai dengan kondisi psikologi dan ilustrasi yang sesuai disetiap materinya

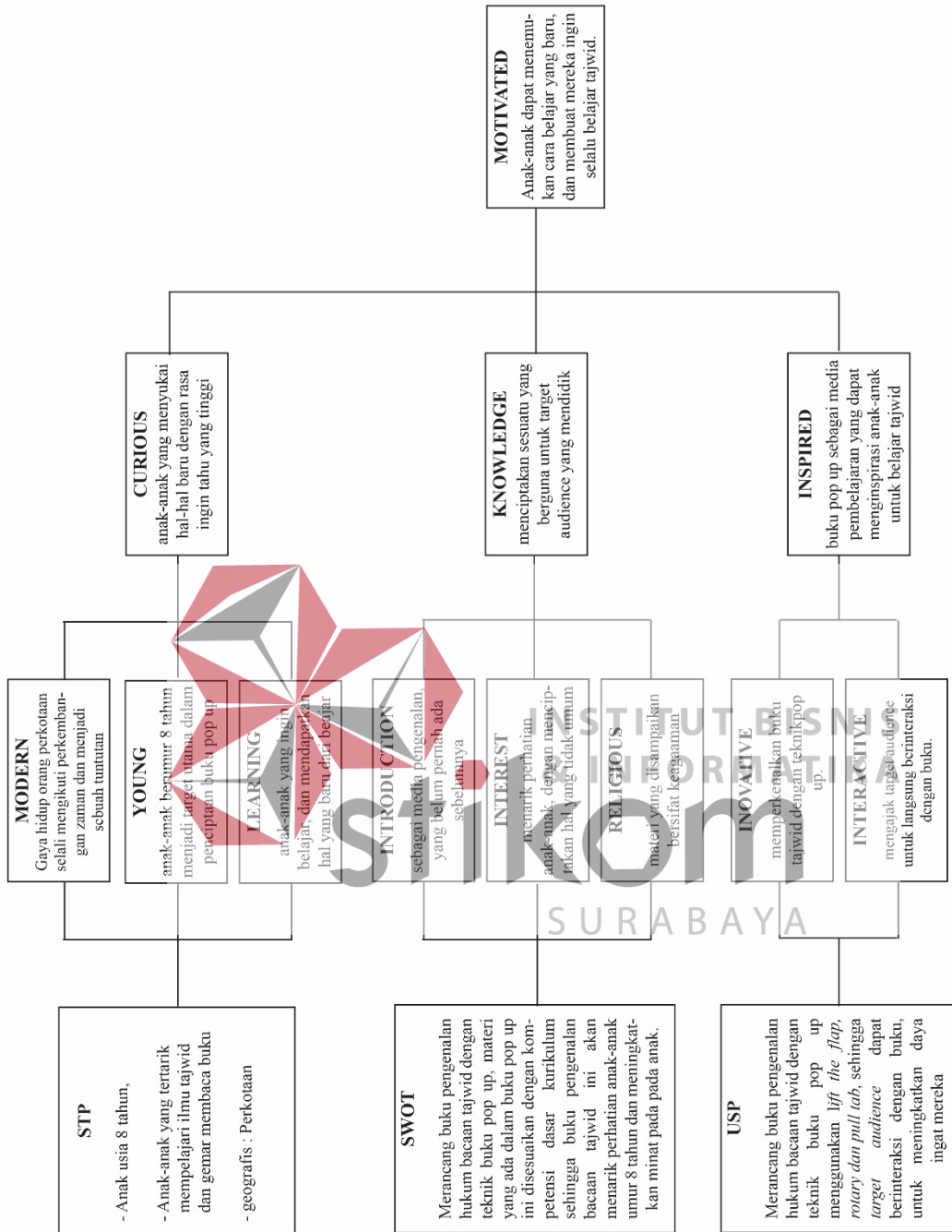
#### 4.6 KEYWORD

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi studi kompetitor, STP, SWOT, USP dan beberapa data penunjang lainnya yang nantinya akan dijadikan sebuah keyword atau konsep.

Pemilihan kata kunci atau keyword dari dasar perancangan buku pop up mengenalan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun ini dipilih melalui penggunaan dasar acuan analisa data yang telah dilakukan. Menentukan keyword diambil berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, literatur, STP, USP, dan analisis SWOT yang kemudian disajikan sebagai strategi utama.

Tabel 4.2 menunjukkan proses pemilihan kata kunci atau *keyword* dalam dasar perancangan buku pop up mengenalan bacaan tajwid dengan judul “mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun. Berdasarkan hasil proses pencarian keyword ditemukan kata kunci yaitu “*Motivated* (terdorong untuk melakukan sesuatu)”.  


Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif (Djarmiko, 2008:67). Kata *Motivated* selanjutnya akan dideskripsikan lebih lanjut untuk menjadi konsep dasar perancangan pop up mengenalan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Keyword motivated yang akan disampaikan dalam perancangan buku pop up pengenalan bacaan tajwid dengan judul “mengaji Yuk” kepada anak usia 8 tahun ini adalah, anak-anak akan termotivasi untuk belajar bacaan tajwid, dengan menggunakan teknik pop up *rotary*, *pull the tab*, dan *lift the flap* anak-anak akan merasa bermain dengan buku, sehingga tanpa mereka sadari anak-anak termotivasi untuk belajar walaupun tidak dengan buku teks seperti apa yang diberikan di sekolah.

#### 4.7 Konsep Perancangan Karya

Konsep perancangan karya merupakan hasil dari konsep dan key message yang telah didapatkan dan ditentukan dari proses analisa STP, SWOT, dan USP. Rangkaian ini kemudian akan digunakan dan diterapkan secara konsisten pada implementasi karya.

##### 4.7.1 Tujuan Kreatif

Tujuan utama dari perancangan buku pop up ini adalah untuk memperkenalkan bacaan tajwid pada anak umur 8 tahun dengan penyampaian yang atraktif, sehingga target audience tidak hanya melihat dan membaca buku ini namun ada stimulus yang diciptakan untuk merangsang motorik anak agar target audience dan buku dapat berinteraksi. Perancangan buku pop up pengenalan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” kepada anak usisa 8 tahun ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca pada anak.

Selain itu dengan adanya buku ini anak-anak umur 8 tahun mulai mengenal dan mempelajari bacaan tajwid dengan mudah, sehingga anak-anak tidak bosan ketika mempelajari bacaan tajwid dan termotivasi untuk belajar tajwid

dasar, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dengan baik.

#### 4.7.2 Strategi Kreatif

Pada perancangan buku pop up ini menggunakan teknik *lift the flap*, *rotary* dan *pull tab* untuk menarik minat audience dalam mempelajari ilmu bacaan tajwid. Buku pop up ini akan disertai dengan Ilustrasi digital agar para target audience tertarik dan lebih mudah mempelajari bacaan tajwid, sehingga mereka akan memahami isi buku secara visual yang akan lebih mudah diingat oleh otak.

##### 1. Ukuran dan Halaman buku.

Jenis Buku	: Pop Up
Dimesi Buku	: 20cm x 20cm
Jumlah Halaman	: 24 Halaman
Gramatur isi buku	: 310 gr
Gramatur cover	: 310 gr
Finishing	: Hard Cover

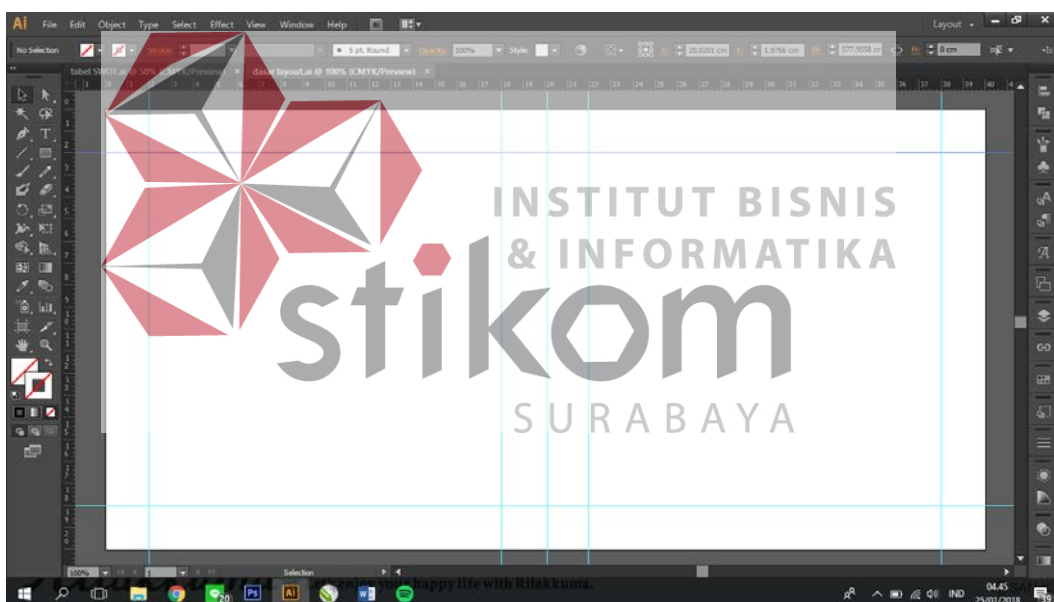
##### 2. Layout dan Halaman

Ukuran dan format buku ilustrasi ini menggunakan ukuran custom yaitu 20 cm x 20 cm dengan format square untuk mengurangi kejenuhan atas format ukuran standart internasional yang digunakan secara umum. Setelah format dan ukuran ditetapkan, selanjutnya ada pengaturan grids dan margins untuk halaman isi dari buku. Margins adalah ruang di sekitar type area pada halaman, yang akan disusun menurut struktur perancangan, dimana untuk mengaturnya dibutuhkan bantuan guidelines. Proporsi margins pada halaman buku ilustrasi ini adalah 2 cm (*head, fore edge, back, foot*).



Tata letak kolom, *margins* dan area untuk teks dan gambar yang biasa disebut grids. Halaman pada buku ini menggunakan *circus layout*, dengan menggunakan *circus layout* penyajian buku dengan tata letak tidak mengacu pada ketentuan buku yang baku. Komposisi gambar ilustrasi dan susunan teks yang ada dalam buku ini tidak beraturan

Judul dan sub headline dengan ukuran font besar dan condensed, kemudian dua kolom dibawahnya untuk menggabungkan teks atau gambar, sehingga layout terlihat proposional dan dalam buku ilustrasi sebuah gambar harus berukuran



wajar dengan format yang lebih besar daripada teks

Jenis layout yang digunakan dalam perancangan buku ini adalah paduan antara simetris dan asimetris. Hal ini dilakukan untuk memberi fleksibilitas lebih dalam mencapai solusi visual 70-80% ruang dalam layout digunakan untuk



ilustrasi dan pesan, sedangkan 20% untuk informasi dan deskripsi dari ilustrasi, *headline*, dan *sub-headline*.

### 3. Judul Buku

Judul yang digunakan untuk buku pengenalan bacaan tajwid untuk anak umur 8 tahun ini adalah “Mengaji Yuk!”. Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Mengaji adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim, oleh karena itu dengan menggunakan judul “Mengaji Yuk” merupakan bentuk dari kalimat ajakan atau persuasi kepada anak-anak untuk tetap berusaha dan mengeksplorasi pelajaran dengan cara belajar yang paling kreatif untuk dilakukan menurut persepsi individu masing-masing. Karena dengan mengajak pelajar memahami gaya belajar anak-anak, maka anak-anak akan menjadi lebih kreatif dan semangat dalam menuntut ilmu, serta dapat melakukan pekerjaan dengan efektif karena dukungan lingkungan dan motivasi dari diri sendiri.

### 4. Sub Headline

Sub headline yang digunakan untuk perancangan buku pop up pengenalan bacaan tajwid ini adalah “Cara Seru Belajar Bacaan Tajwid dengan Metode Pop Up”. Kalimat ini digunakan untuk merepresentasikan judul dan isi buku, dimana pesan yang ingin disampaikan adalah mengajak anak usia 8 tahun belajar bacaan tajwid dengan metode yang belum terlalu familiar bagi mereka yaitu teknik pop up. Buku pop up pengenalan bacaan tajwid ini akan memuat bacaan dasar dalam ilmu tajwid yang akan dipelajari anak umur 8 tahun.

## 5. Bahasa

Pada buku pop up pengenalan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun ini menggunakan bahasa Indonesia. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan bahasa keseharian anak umur 8 tahun akan menambah kekuatan komunikasi pada buku ini. Bahasa Indonesia akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak dan dengan tambahan ilustrasi bergambar juga dapat menarik minat anak untuk belajar bacaan tajwid. Hal tersebut juga bertujuan bahwa Indonesia juga mampu memproduksi buku ilustrasi dengan unsur pembelajaran Islam yang ada namun tidak kalah dengan produk buatan luar negeri.

## 6. Tipografi

Jenis huruf yang digunakan dalam perancangan buku ini adalah *sans serif* yang memiliki tingkat *legibility* dan *readability* yang tinggi sehingga lebih mudah dibaca. Jenis huruf yang dipilih berdasarkan konsep dan keyword adalah font sans serif dimana font tersebut memiliki ketebalan yang tidak terlalu kaku dan tidak simetris pada setiap hurufnya serta menimbulkan kesan informal dan *funny*

### a. Peacemaker



Gambar 4. 10 Font Peacemaker  
Sumber: [www.abfont.com](http://www.abfont.com)



## 7. Warna

Warna memiliki peran yang sangat besar dalam pengambilan keputusan saat pembelian barang. Penelitian yang dilakukan Institute for Color Research di Amerika menemukan bahwa seseorang dapat mengambil keputusan terhadap orang lain, lingkungan maupun produk hanya dalam waktu 90 detik, dan keputusan tersebut 90%-nya didasari oleh warna (Rustan, 2013: 72).

Pada pembuatan buku ilustrasi ini akan menggunakan warna yang sesuai dengan konsep *Motivated*. *Motivated* sendiri merupakan suatu dorongan yang timbul untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini warna yang digunakan adalah skema warna dasar *Powerfull* dan *Energetic* berdasarkan dari buku teori color harmoni 2, skema warna dasar *Powerfull* dan *Energetic* merupakan kombinasi warna merah dan ungu. Dimana kombinasi warna warna tersebut memberi kesan yang kuat dan emosional serta kegiatan aktifitas yang menyenangkan.



Gambar 4. 12 Skema warna Powerfull dan Energic Sumber:  
Sumber : Hasil Olahan Peneliti



Dari pemilihan warna diatas akan digunakan beberapa sebagai warna utama yang akan digunakan dalam desain nantinya. Warna yang akan digunakan sebagai warna utama akan sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan. Agar perancangan buku pop up pengenalan bacaan tajwid dengan judul “Megaji Yuk” pada anak usia 8 tahun ini jadi lebih fokus dan mempunyai cirikhas maka terpilih 5 warna colorful yaitu biru, merah, orange, ungu, dan tosca yang memiliki kesan kuat dan dinamis



Gambar 4. 26 Skema warna Terpilih  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Warna tersebut sangat tepat jika digunakan untuk anak-anak mengingat, anak-anak memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga akan mempengaruhi dan merangsang kreativitasnya, selain itu warna ini juga sangat menarik jika ditujukan untuk anak berusia 8 tahun

#### 8. Teknik visualisasi

Teknik visualisasi merupakan cara yang akan digunakan dalam proses pembuatan visualisasi sebuah karya. Pada perancangan buku pop up pengenalan

bacaab tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun ini menggunakan ilustrasi *digital (vector)* dalam teknik ilustrasi digital ini proses *colouring* dan *layouting* akan dilakukan secara digital dan untuk proses sketsa dilakukan secara manual. Alasan mengapa vektor dipilih karena, gambar vektor lebih flexible dalam pengaplikasian di berbagai media dan dapat diubah-ubah ke berbagai ukuran selain itu dengan menggunakan vector gambar dapat dicetak pada tingkat resolusi besar tanpa kehilangan detail dan ketajaman gambar dan karakter tokoh maupun latar tempat disesuaikan dengan konsep yang telah dipilih. Beberapa elemen grafis yang ada dalam buku ini meliputi :



#### 4.7.3 Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam perancangan buku pop up mengenalkan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak umur 8 tahun ini membunyai dua media, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah buku pop up, sedangkan media pendukung nya adalah media yang membantu untuk mempromosikan ataupun media yang membantu media utama. Media pendukung yang digunakan dam perancangan ini adalah sebagai berikut :

## 1. Buku Pop Up

Pemilihan buku pop up ini karena belum ada buku pengenalan bacaan tajwid dengan metode pop up yang dikemas dengan gaya buku *full color* dan gaya visual yang tepat. Buku pop up sebagai media utama yang dijadikan sebagai media pembelajaran pendukung dalam mengenal bacaan tajwid pada anak umur 8 tahun. Teknik yang digunakan dalam buku pop up ini ada 3, yaitu *lift the flip*, *rotary* dan *pull tab*. Buku pop up menjadi media yang tepat untuk menarik minat baca pada anak, dan memotivasi anak-anak meningkatkan minat belajar, serta buku pop up dapat melatih anak dalam berpikir kritis dan kreatif.

Dalam menunjang informasi yang ada pada perancangan buku pop up pengenalan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak umur 8 tahun ini. Perlu memperhatikan *legibility* dan *readability* yang ada, perlu acuan dalam menentukan kriteria pengerjaan buku pop up, ukuran yang digunakan dalam buku “Mengaji Yuk” adalah 20 cm x 20 cm, dengan menggunakan *hardcover* pada buku dan laminasi *glossy* agar buku tahan lama dan tidak mudah rusak. Untuk isi buku pop up “Mengaji Yuk” menggunakan bahan 310 gr dengan jenis kertas art paper, dicetak *full color*

## 2. Media Pendukung.

Pemilihan media pendukung untuk keperluan publikasi dan promosi buku pop up “Mengaji Yuk” akan membutuhkan beberapa jenis media yang efektif, agar menarik perhatian dari target audience dan target market. Media yang digunakan antara lain :

- a. X – Banner.
- b. Mini X-Banner.

- c. Poster.
- d. Brosur.
- e. Merchandise :
  - Gantungan Kunci
  - Stiker
  - Pembatas Buku
  - Pin
  - Alat Tunjuk Al-Qur'an

#### 4.7.4 Ukuran Buku Pop Up

Dalam perancangan buku pop up pengenalan bacaan tajwid ukuran yang digunakan adalah 40cm x 20cm dengan menggunakan kertas berukuran A3 dengan pertimbangan biaya produksi cetak dan efisiensi yang ada pada sistem pengerjaan buku pop up nantinya. Dengan menggunakan ukuran 40 cm x 20 cm sebagai acuan ukuran pop up pada umumnya, hal ini dapat mempermudah penyusunan informasi visual, teks dan layout.

#### 4.7.5. Perancangan Desain layout

##### 1. Desain Cover Depan

Dalam perancangan layout cover depan memuat ilustrasi dan judul buku. Ilustrasi yang digunakan adalah seorang kakak beradik yang sedang membaca Al-Qur'an. Judul buku diletakan di sisi kanan atas, diikuti dengan sub judul "cara



Gambar 4. 27 Sketsa cover Buku "Mengaji Yuk"

Sumber: Hasil olahan peneliti



seru belajar tajwid” . tata letak ini bertujuan agar target market dan target audience mengetahui bahwa buku ini adalah buku yang berisikan tentang pengenalan bacaan tajwid.

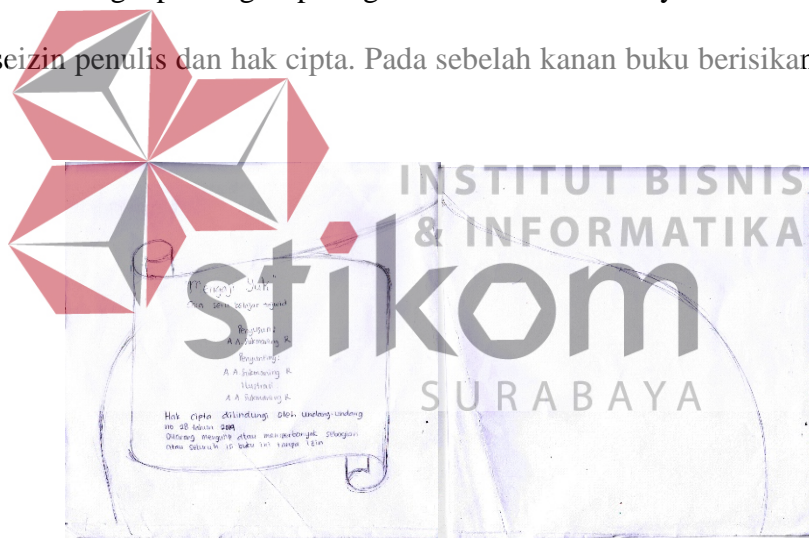


## 2. Halaman *Pattern*

*Pattern* merupakan motif yang dibuat sebagai pola sehingga membentuk sebuah ornamen pada buku ini. Patern dibuat sebagai dasar pembuka buku dan digunakan sebagai dasar desain untuk melengkapi halaman layout buku yang terlihat kosong.

## 3. Halaman i dan ii

Halaman (i) dan (ii) merupakan layout pengantar, pada sebelah kiri halaman memuat keterangan tentang penulis, layout, pengantar, ilustrator, desain cover dan lain-lain. Dilengkapi dengan peringatan untuk tidak menyebar luasakan isi buku tanpa seizin penulis dan hak cipta. Pada sebelah kanan buku berisikan tentang sub

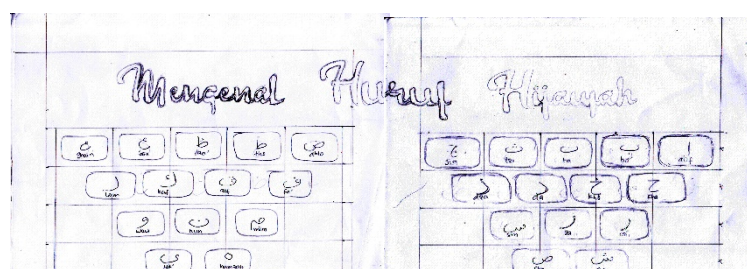


Gambar 4. 28 Sketsa desain Halaman i dan ii

Sumber: hasil Olahan peneliti

cover.

- Halaman iii dan iv



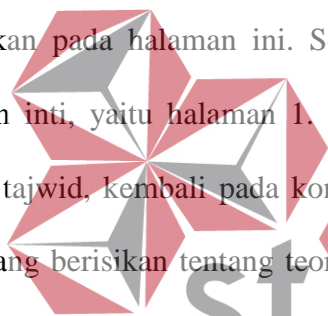
Gambar 4. 29 Sketsa desain halaman iii dan iv

Sumber : hasil Olahan peneliti

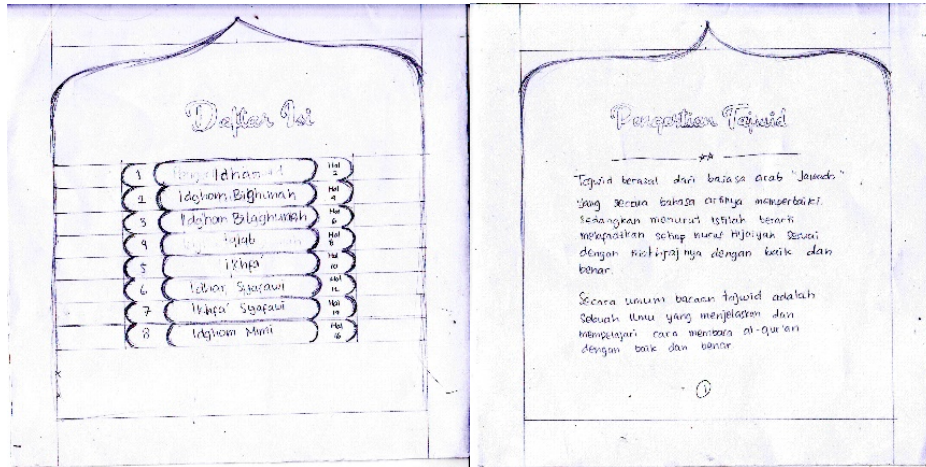
Pada halaman iii dan iv memuat tentang pengenalan huruf hijaiyah, tujuannya adalah, sebelum anak belajar tentang bacaan tajwid, target audience harus memahami huruf hijaiyah, hal ini dapat mempermudah mereka dalam memahami bacaan tajwid. Pada halaman ini menggunakan pop up dengan teknik lift the flap. Dimana penjelasan per huruf ada bahasa latin nya dibalik nya.

- Halaman v dan 1

Pada halaman v berisikan tentang daftar isi, sebagai acuan halaman yang ada ditiap materi dalam buku “Mengaji Yuk”. Halaman daftar ini ditata dengan rapi namun tidak membosankan, maka penggunaan warna-warna yang sesuai akan diterapkan pada halaman ini. Setelah daftar isi, selanjutnya mulai masuk pada halaman inti, yaitu halaman 1. Di halaman satu ini memuat tentang pengertian bacaan tajwid, kembali pada konsep buku ini dibuat, tujuannya adalah membuat buku yang berisikan tentang teori pengenalan bacaan tajwid, maka dari ini target audience harus memahami pengertian bacaan tajwid terlebih dahulu.



INSTITUT BISNIS  
& INFORMATIKA  
stikom  
SURABAYA

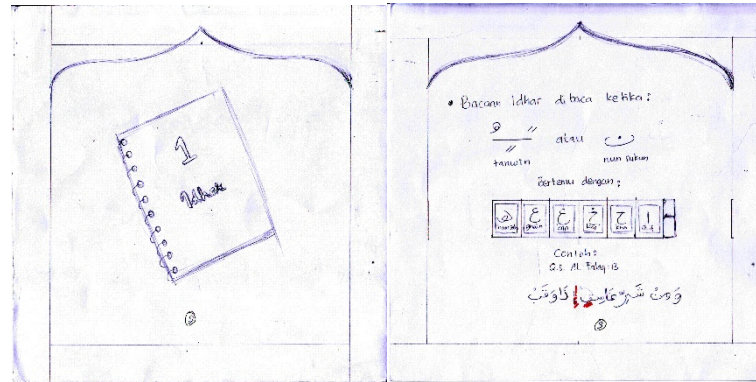


Gambar 4. 30 sketsa Desain halaman v dan 1

Sumber: hasil Olahan peneliti

- Halaman 2 dan 3

Pada halaman 2 dan 3 ini mulai masuk kedalam materi, materi pertama yang disampaikan adalah materi *idhar*, pada halaman 2 berisikan layout judul materi “*idhar*” dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *idhar* nya. Dan halaman 3 adalah tentang penjelasan bacaan *idhar*, dengan menggunakan teknik *pull the tab*, yaitu ketentuan huruf bacaan *idhar* ditarik ke atas, sehingga muncul beberapa huruf.

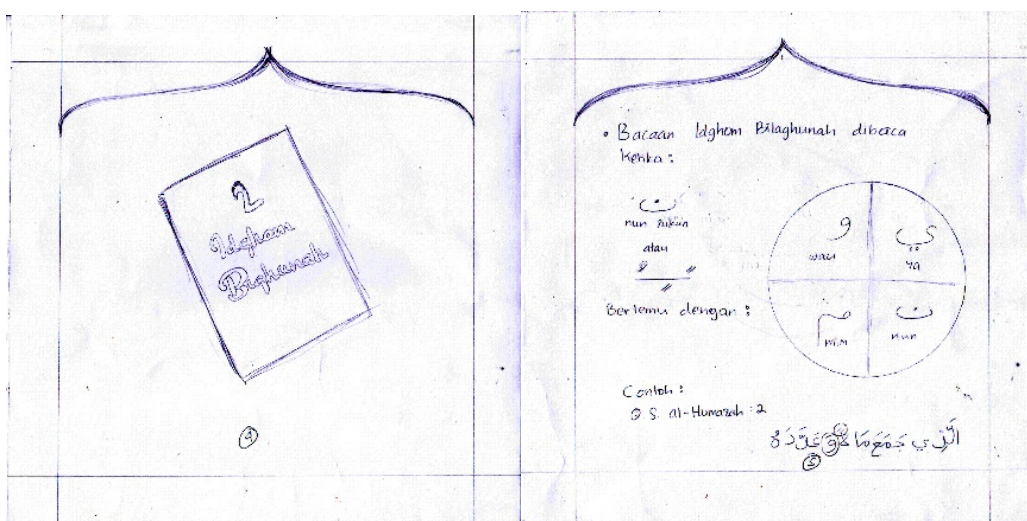


Gambar 4. 31 Sketsa desain halaman 2 dan 3

Sumber: hasil Olahan peneliti

- Halaman 4 dan 5

Pada halaman 4 dan 5 ini masuk ke dalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *idgham bighunnah*, pada halaman 4 berisikan layout judul materi "*idgham bighunnah*" dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *idgham bighunnah* nya. Dan halaman 5 adalah tentang penjelasan bacaan *idgham bighunnah*, dengan menggunakan teknik *rotary*, dimana ketentuan huruf bacaan *idgham bighunnah* diputar ke kiri atau ke kanan,



Gambar 4. 32 Sketsa desain halaman 4 dan 5

Sumber: hasil Olahan peneliti

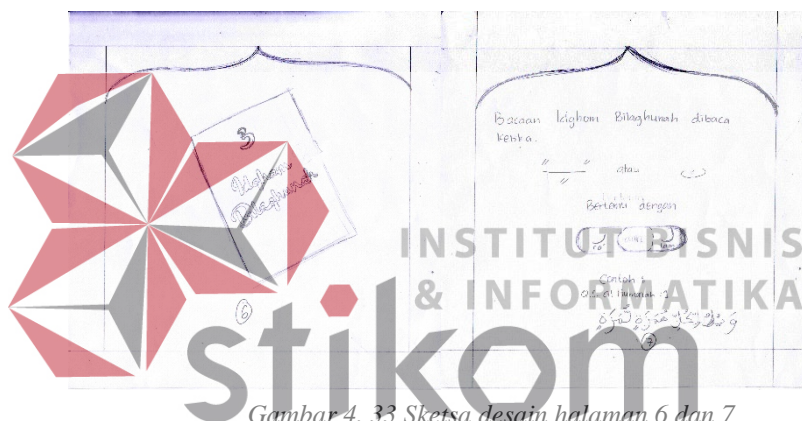
sehingga muncul beberapa huruf.





- Halaman 6 dan 7

Pada halaman 6 dan 7 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *idgham bilaghunnah*, pada halaman 5 berisikan layout judul materi “*idgham bilaghunnah*” dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *idgham bilaghunnah* nya. Dan halaman 6 adalah tentang penjelasan bacaan *idgham bingunnah*, dengan menggunakan *pul the tab*, dimana ketentuan huruf bacaan *idgham bilaghunnah* digeser ke kiri atau ke kanan,



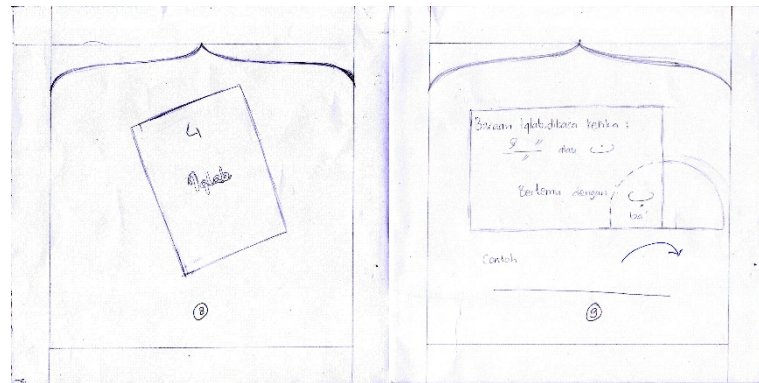
Gambar 4. 33 Sketsa desain halaman 6 dan 7

Sumber: hasil Olahan peneliti

sehingga muncul beberapa huruf.

- Halaman 8 dan 9

Pada halaman 8 dan 9 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *iqlab*, pada halaman 8 berisikan layout judul materi “*iqlab*” dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *iqlab* nya. Dan halaman 9 adalah tentang penjelasan bacaan *iqlab*, dengan menggunakan *pull the tab*, dimana ketentuan huruf bacaan *iqlab* nya digeser ke atas atau kebawah, sehingga muncul huruf yang telah ditentukan.

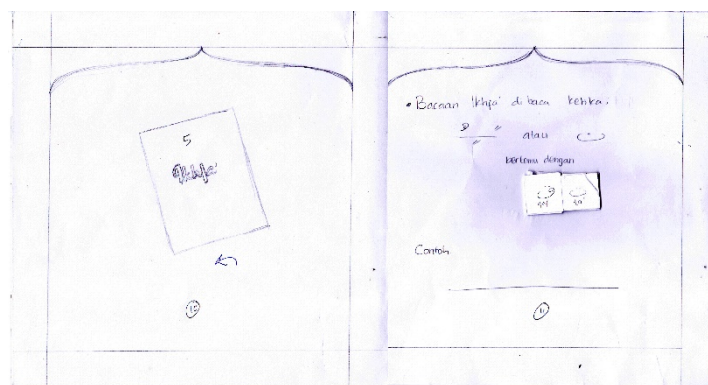


Gambar 4. 34 Sketsa desain halaman 8 dan 9

Sumber: Hasil olahan peneliti

- Halaman 10 dan 11

Pada halaman 10 dan 11 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *ikhfa'*, pada halaman 10 berisikan layout judul materi "*ikhfa'*" dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *ikhfa'* nya. Dan halaman 11 adalah tentang penjelasan bacaan *ikhfa'*, dengan menggunakan teknik *lift the flap* yang dibuat *waterfall*, dimana ketentuan huruf bacaan *ikhfa'* dibuka atau ditarik kebawah, sehingga muncul



Gambar 4. 35 Sketsa desain halaman 10 dan 11

Sumber: Hasil olahan peneliti

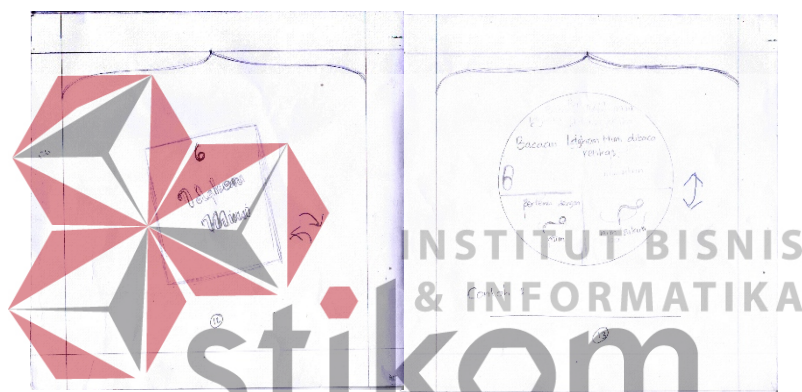


beberapa huruf.



- Halaman 12 dan 13.

Pada halaman 12 dan 13 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *idgham mimi*, pada halaman 12 berisikan layout judul materi “*idgham mimi*” dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *idgham mimi* nya. Dan halaman 13 adalah tentang penjelasan bacaan *idgham mimi*, dengan menggunakan teknik *pull tab*, dimana ketentuan huruf bacaan *idgham mimi* digeser ke atas atau ke bawah, sehingga



Gambar 4. 36 Sketsa desain halaman 12 dan 13

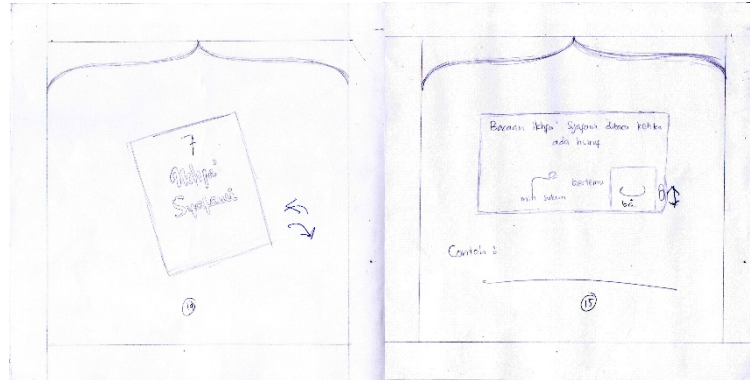
Sumber: Hasil olahan peneliti

muncul huruf yang telah ditetapkan.

- Halaman 14 dan 15

Pada halaman 14 dan 15 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *ikhfa' syafawi*, pada halaman 14 berisikan layout judul materi “*ikhfa' syafawi*” dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *ikhfa' syafawi* nya. Dan halaman 15 adalah tentang penjelasan bacaan *ikhfa' syafawi*, dengan menggunakan teknik *pull the tab*,

dimana ketentuan huruf bacaan *ikfa' syafawi* digeser ke atas atau ke bawah, sehingga muncul huruf yang telah ditetapkan.

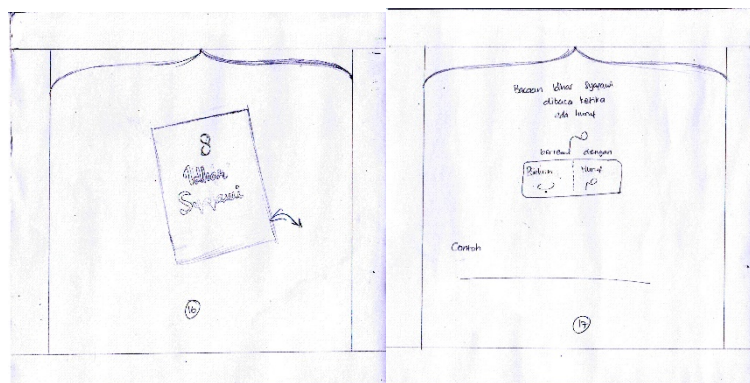


Gambar 4. 37 Sketsa desain halaman 14 dan 15

Sumber: Hasil olahan peneliti

- Halaman 16 dan 17

Pada halaman 16 dan 17 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *idhar safawi*, pada halaman 16 berisikan layout judul materi "*idhar' syafawi*" dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *idhar' syafawi* nya. Dan halaman 17 adalah tentang penjelasan bacaan *idhar' syafawi*, dengan menggunakan teknik *lift the flap*, dimana ketentuan huruf bacaan *idhar' syafawi* dibuka, sehingga muncul beberapa



Gambar 4. 38 Sketsa desain halaman 16 dan 17

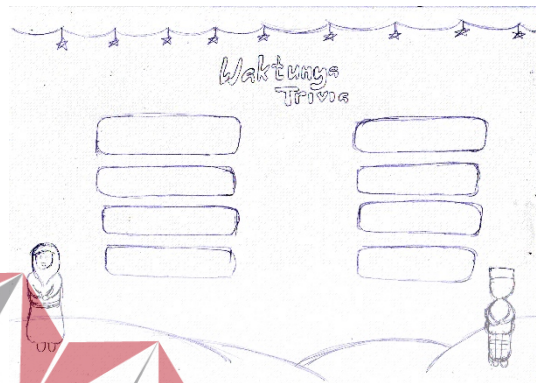
Sumber: Hasil olahan peneliti

huruf yang telah ditetapkan



- Halaman 18 dan 19

Pada halaman 18 dan 19 ini adalah evaluasi anak-anak setelah belajar bacaan tajwid dalam bentuk *trivia* pada halaman ini ada beberapa ayat yang dimasukan lalu dibaliknya diberi jenis bacaan dari ayat, pada halaman ini teknik pop up yang digunakan adalah *lift the flap*.

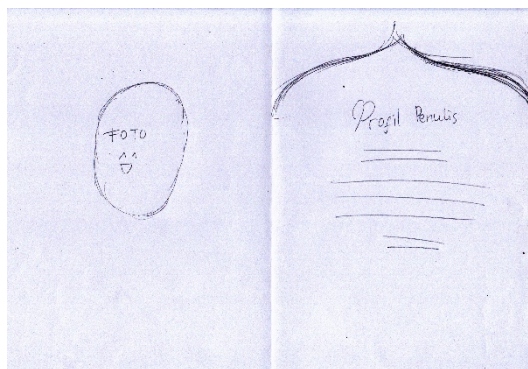


Gambar 4. 39 Sketsa desain halaman trivia

Sumber: Hasil olahan peneliti

- Halaman penutup.

Pada halaman ini sama seperti halaman awal, hanya patern saja, namun yang menjadi pembeda dengan halaman awal adalah disini tidak hanya patern saja,



Gambar 4. 40 Sketsa desain halaman penutup

Sumber: Hasil olahan peneliti

namun memuat profil penulis dan foto penulis.

#### 4.7.6 Perancangan Media Pendukung

##### 1. X-Banner

Desain yang akan digunakan dalam X-Banner ini menggunakan ilustrasi yang ada pada cover buku, dimana pada bagian atas X-Banner merupakan judul buku “Mengaji Yuk” dan diikuti dengan sub judul “cara seru belajar tajwid”. Lalu dalam X-Banner diberi penjelasan tenya buku “Mengaji Yuk” beserta dengan tujuan dan manfaat pada buku. Pada bagian bawah x-banner diberi keterangan logo DKV Stikom dan logo Stikom surabaya. Ukuran yang digunakan dalam X-Banner ini 60cm x 160 cm, X-Banner ini diletakan didepan



Gambar 4. 41 Desain sketsa x banner

Sumber: Hasil olahan peneliti

meja pameran, agar orang yang berlalu lalang melihat adanya buku ini.

## 2. Mini X-Banner.

Desain yang digunakan dalam X-Banner ini menggunakan ilustrasi seperti cover buku, dengan diberi penjelasan yang lebih singkat. Ukurannya pada mini X-Banner ini 40 cm x 60 cm. Mini X banner diletakkan di meja stand,



Gambar 4. 42 Sketsa desain mini x banner

Sumber: Hasil olahan peneliti

berdekatan dengan buku "mengaji Yuk"



INSTITUT BISNIS  
& INFORMATIKA  
**stikom**  
SURABAYA

### 3. Poster

Sama seperti X-Banner, desain poster yang digunakan menggunakan ilustrasi dari cover buku, isi dan penempatan layout kurang lebih sama seperti X-Banner ukuran untuk poster ini sebesar A3. Peletakan poster diletakan di



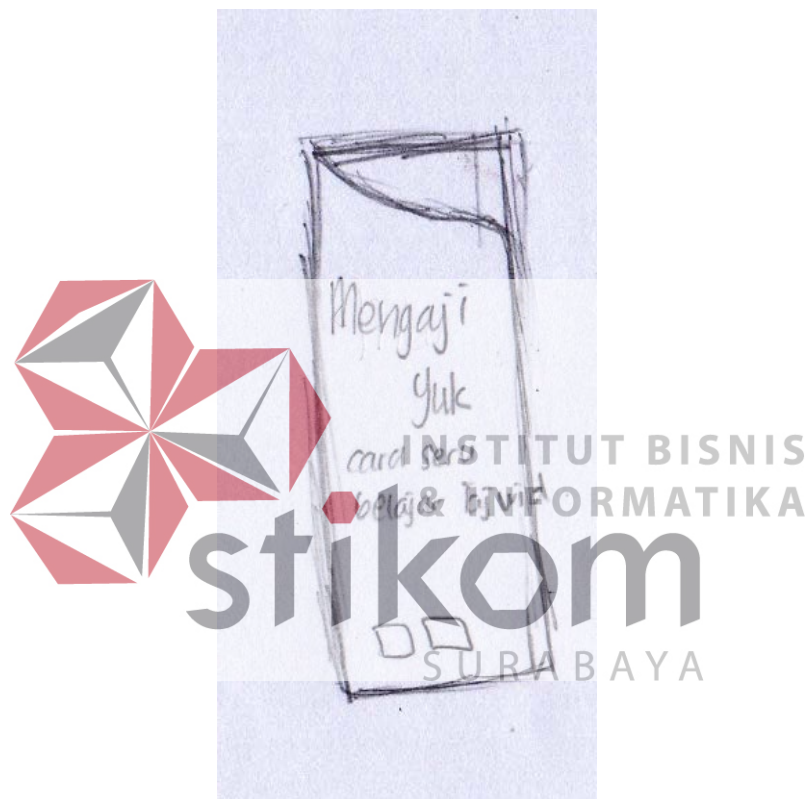
Gambar 4. 43 Sketsa desain Poster

Sumber: Hasil olahan peneliti



#### 4. Brosur.

Brosur adalah media yang paling efektif untuk mempromosikan suatu barang atau jasa. Disini prosur di desain sama seperti media pendukung lainnya, hanya saja, brosur ini menggunakan teknik lipat, dan bentuk brosur mengikuti bentuk desain. Isi pada brosur kurang lebih sama seperti media pendukung



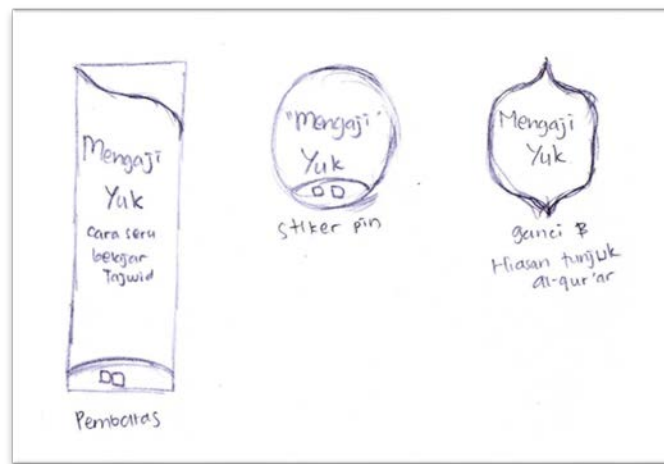
*Gambar 4. 44 Sketsa desain brosur*

Sumber: Hasil olahan peneliti

yang lain

#### 5. Merchandise

Untuk menarik minat audience dan target market, merchandise sangat diperlukan. Sebagai salah satu media pendukung, maka ada 2 jenis merchandise yang akan dibagikan yaitu gantungan kunci dan stiker.



Gambar 4. 45 Sketsa merchandise

Sumber: Hasil olahan peneliti



#### 4.8 Sistem Produksi Pop Up Book

Pada perancangan buku pop up mengenalkan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun di estimasikan melalui berbagai proses dan wawancara dengan beberapa pihak percetakan tentang proses produksi hingga biaya produksi. Hasil yang didapat diperoleh estimasi biaya cetak buku pop up sebanyak 1000 eksemplar sebagai berikut :

Kertas Isi	: Rp. 72.000.000,-
Kertas sampul	: Rp 3.000.000,-
Biaya cetak isi buku	: Rp 120.000.000,-
Biaya cetak cover	: Rp 5.000.000,-
Biaya jilid <i>hardcover</i>	: RP 35.000.000,-
Biaya pop up	: Rp 200.000.000,-
Total	: Rp 435.000.000 ,- : 3000 eksemplar = Rp 145.000,-

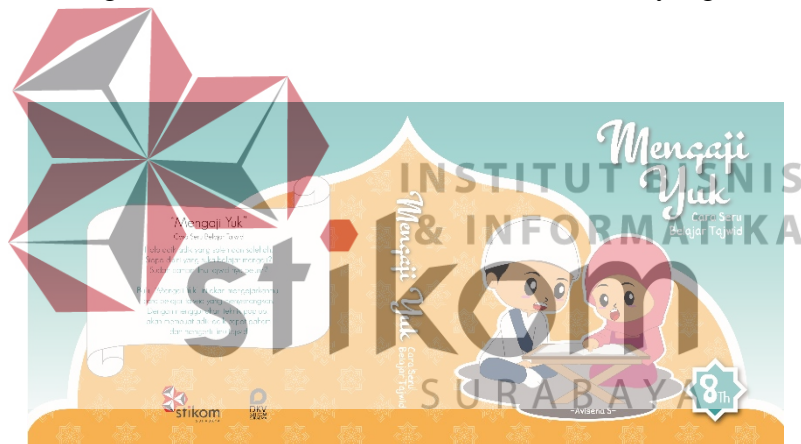


## 4.9 Implementasi Karya

### 4.9.1. Media Utama

#### a. Desain Cover Depan dan Cover Belakang

Dalam perancangan layout cover depan memuat ilustrasi dan judul buku. Ilustrasi yang digunakan adalah seorang kakak beradik yang sedang membaca Al-Qur'an. Judul buku diletakan di sisi kanan atas, diikuti dengan sub judul "cara seru belajar tajwid" . tata letak ini bertujuan agar target market dan target audience mengetahui bahwa buku ini adalah buku yang berisikan tentang



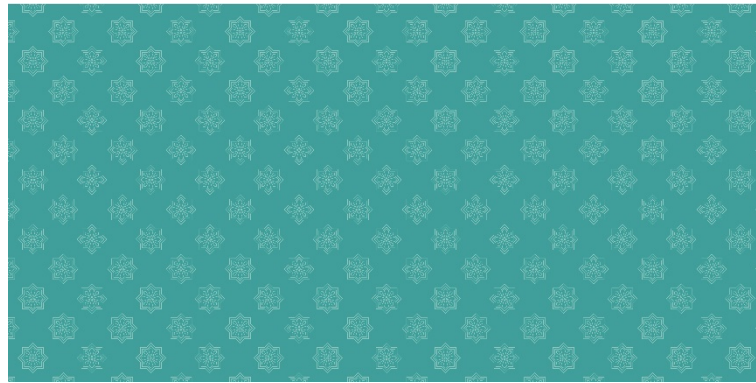
Gambar 4. 46 desain cover buku

Sumber: Hasil olahan peneliti

pengenalan bacaan tajwid.

b. Halaman *Pattern*

*Pattern* merupakan motif yang dibuat sebagai pola sehingga membentuk sebuah ornamen pada buku ini. Patern dibuat sebagai dasar pembuka buku dan



Gambar 4. 47desain pattern

Sumber: Hasil olahan peneliti

digunakan sebagai dasar desain untuk melengkapi halaman layout buku yang terlihat kosong.

c. Halaman i dan ii

Halaman i merupakan layout pengantar, pada sebelah kiri halaman memuat keterangan tentang penulis, layout, pengantar, ilustrator, desain cover dan lain-lain. Dilengkapi dengan peringatan untuk tidak menyebarkan isi buku tanpa



Gambar 4. 48 Desain halaman i dan ii

Sumber: Hasil olahan peneliti

seizin penulis dan hak cipta. Pada sebelah kanan buku berisikan tentang sub cover.

d. Halaman iii dan iv

Pada halaman iii dan iv memuat tentang pengenalan huruf hijaiyah, tujuannya adalah, sebelum anak belajar tentang bacaan tajwid, target audience harus memahami huruf hijayah, hal ini dapat mempermudah mereka dalam memahami bacaan tajwid. Pada halaman ini menggunakan pop up dengan teknik lift the flap.



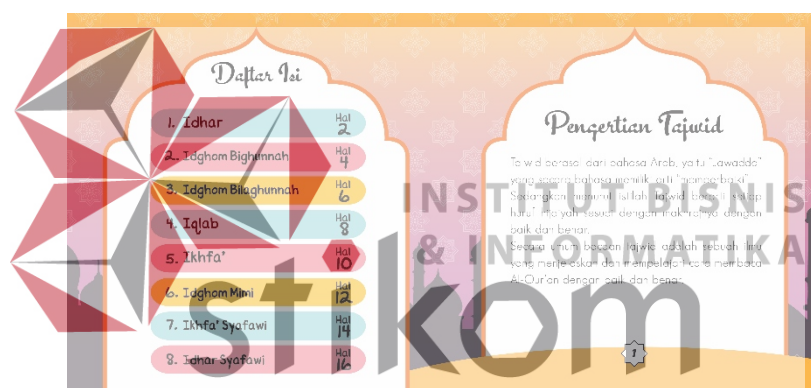
Gambar 4. 49 Desain halaman iii dan iv

Sumber: Hasil olahan peneliti

Dimana penjelasan per huruf ada bahasa latin nya dibalik nya.

e. Halaman v dan 1

Pada halaman v berisikan tentang daftar isi, sebagai acuan halaman yang ada tiap materi dibuku “Mengaji Yuk”. Halaman daftar ini dilayout dengan rapi namun tidak membosankan, maka penggunaan warna-warna yang sesuai akan diterapkan pada halaman ini. Setelah daftar isi, selanjutnya mulai masuk pada halaman inti, yaitu halaman 1. Di halaman satu ini memuat tentang pengertian bacaan tajwid, kembali pada konsep buku ini dibuat, tujuannya adalah membuat buku yang berisikan tentang teori pengenalan bacaan tajwid, maka dari ini target audience



Gambar 4. 50 Desain halaman v dan 1

Sumber: Hasil olahan peneliti

harus memahami pengertian bacaan tajwid terlebih dahulu.

f. Halaman 2 dan 3.

Pada halaman 2 dan 3 ini mulai masuk kedalam materi, materi pertama yang disampaikan adalah materi *idhar*, pada halaman 2 berisikan layout judul materi “*idhar*” dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *idhar* nya. Dan halaman 3 adalah tentang penjelasan bacaan *idhar*, dengan menggunakan

teknik *pull the tab*, yaitu ketentuan huruf bacaan *idhar* ditarik ke atas, sehingga muncul beberapa huruf.



Gambar 4. 51 Desain halaman 2 dan 3

Sumber: Hasil olahan peneliti

g. Halaman 4 dan 5

Pada halaman 4 dan 5 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *idgham bighunnah*, pada halaman 4 berisikan layout judul materi "*idgham bighunnah*" dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *idgham bighunnah* nya. Dan halaman 5 adalah tentang penjelasan bacaan *idgham bingunnah*, dengan menggunakan teknik *rotary*, dimana ketentuan huruf bacaan *idgham bighunnah* diputar ke kiri atau ke kanan, sehingga muncul beberapa huruf.





Gambar 4. 52 Desain halaman 4 dan 5

Sumber: Hasil olahan peneliti

#### h. Halaman 6 dan 7

Pada halaman 6 dan 7 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *idgham bilaghunnah*, pada halaman 5 berisikan layout judul materi “idgham bilaghunnah” dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *idgham bilaghunnah* nya. Dan halaman 6 adalah tentang penjelasan bacaan *idgham bingunnah*, dengan menggunakan *pul the tab*, dimana ketentuan huruf bacaan *idgham bilaghunnah* digeser ke kiri atau ke kanan,



Gambar 4. 53 Desain halaman 6 dan 7

Sumber: Hasil olahan peneliti

sehingga muncul beberapa huruf.

i. Halaman 8 dan 9

Pada halaman 8 dan 9 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *iqlab*, pada halaman 8 berisikan layout judul materi “*iqlab*” dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *iqlab* nya. Dan halaman 9 adalah tentang penjelasan bacaan *iqlab*, dengan menggunakan *pull the tab*, dimana ketentuan huruf bacaan *iqlab* nya



Gambar 4. 54 Desain halaman 8 dan 9

Sumber: Hasil olahan peneliti

digeser ke atas atau kebawah, sehingga muncul huruf yang telah ditentukan.

j. Halaman 10 dan 11

Pada halaman 10 dan 11 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *ikhfa'*, pada halaman 9 berisikan layout judul materi “*ikhfa'*” dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *ikhfa'* nya. Dan halaman 11 adalah tentang penjelasan bacaan *ikhfa'*, dengan menggunakan teknik *lift the flap* yang dibuat *waterfall*, dimana

ketentuan huruf bacaan *ikhfa'* dibuka atau ditarik kebawah, sehingga muncul beberapa huruf.



Gambar 4.55 Desain halaman 10 dan 11

Sumber: Hasil olahan peneliti

k. Halaman 12 dan 13.

Pada halaman 12 dan 13 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *idgham mimi*, pada halaman 12 berisikan layout judul materi “*idgham mimi*” dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *idgham mimi* nya. Dan halaman 13 adalah tentang penjelasan bacaan *idgham mimi*, dengan menggunakan teknik *pul tab*, dimana ketentuan huruf bacaan *idgham mimi* digeser ke atas atau ke bawah, sehingga muncul huruf yang telah ditetapkan.



Gambar 4.56 Desain halaman 12 dan 13

Sumber: Hasil olahan peneliti

l. Halaman 14 dan 15

Pada halaman 14 dan 15 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi *ikhfa' syafawi*, pada halaman 14 berisikan layout judul materi "*ikhfa' syafawi*" dengan menggunakan teknik *lift the flap* untuk pengertian dari *ikhfa' syafawi* nya. Dan halaman 15 adalah tentang penjelasan bacaan *ikhfa' syafawi*, dengan menggunakan teknik *pull the tab*, dimana ketentuan huruf bacaan *ikfa' syafawi* digeser ke atas atau ke bawah,



Gambar 4. 57 Desain halaman 14 dan 15

Sumber: Hasil olahan peneliti sehingga muncul huruf yang telah ditetapkan.

m. Halaman 16 dan 17

Pada halaman 16 dan 17 ini masuk kedalam materi selanjutnya, materi selanjutnya yang disampaikan adalah materi idhar safawi, pada halaman 16 berisikan layout judul materi "*ikhfa' syafawi*" dengan menggunakan teknik lift the flap untuk pengertian dari *ikhfa' syafawi* nya. Dan halaman 17 adalah tentang penjelasan bacaan *ikhfa' syafawi*, dengan menggunakan teknik *lift the flap*,

dimana ketentuan huruf bacaan *ikhfa' syafawi* dibuka, sehingga muncul beberapa huruf yang telah ditetapkan



Gambar 4. 58 desain halaman 16 dan 17

Sumber: Hasil olahan peneliti

n. Halaman 18 dan 19

Pada halaman 18 dan 19 ini adalah bentuk evaluasi anak-anak setelah belajar bacaan tajwid pada halaman ini ada beberapa ayat yang dimasukkan lalu dibaliknyanya diberi jenis bacaan dari ayat, pada halaman ini teknik pop up yang digunakan adalah



lift the flap.





#### 4.9.2. Media Pendukung

##### a. X Banner

Desain yang akan digunakan dalam X-Banner ini menggunakan ilustrasi yang ada pada cover buku, dimana pada bagian atas X-Banner merupakan judul buku “Mengaji Yuk” dan diikuti dengan sub judul “cara seru belajar tajwid”. Lalu dalam X-Banner diberi penjelasan tenya buku “Mengaji Yuk” beserta dengan tujuan dan manfaat pada buku. Pada bagian bawah x-banner diberi keterangan logo DKV Stikom dan logo Stikom surabaya. Ukuran yang digunakan pada X-Banner ini 60cm x 160 cm, X-Banner ini diletakan



didepan meja pameran, agar orang yang berlalu lalang melihat adanya buku ini



*Gambar 4. 61 Desain x banner*

Sumber: Hasil olahan peneliti



b. Mini Xbanner

Desain yang digunakan dalam mini X-Banner ini menggunakan ilustrasi seperti cover buku, dengan diberi penjelasan yang lebih singkat. Ukurang pada mini X-Banner ini 40 cm x 60 cm. Mini X banner diletakkan dimeja stand, berdekatan dengan buku “mengaji Yuk”



Gambar 4. 62 Desain mini x banner

Sumber: Hasil olahan peneliti

## c. Poster

Sama seperti X-Banner, desain poster yang digunakan menggunakan ilustrasi dari cover buku, isi dan penempatan layout kurang lebih sama seperti X-Banner ukuran untuk poster ini sebesar A3. Peletakan poster diletakan distand



*Gambar 4. 63 Desain Poster*

Sumber: Hasil olahan peneliti

pameran

#### d. Brosur

Brosur adalah media yang paling efektif untuk mempromosikan suatu barang atau jasa. Disini prosur didesain sama seperti media pendukung lainnya, hanya saja, brosur ini menggunakan teknik lipat, dan betuk brosur mengikuti bentuk desain.



Gambar 4. 64 Desain brosur

Sumber: Hasil olahan peneliti

Isi pada brosur kurang lebih sama seperti media pendukung yang lain



e. Merchandise

Untuk menarik minat audience dan target market, merchandise sangat diperlukan. Sebagai salah satu media pendukung, maka ada 2 jenis merchandise yang akan dibagikan yaitu gantungan kunci dan stiker.



*Gambar 4. 65 Desain Merchandise*

Sumber: Hasil olahan peneliti

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, perancangan buku pop up mengenalkan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak usia 8 tahun ini mempunyai tujuan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian target audience sehingga menumbuhkan minat baca pada anak , dan pembelajaran ilmu tajwid dengan teknik yang berbeda. Dari penjelasan mengenai perancangan buku pop up tersebut dapat kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah:

1. Perancangan buku pop up ini sebagai media pembelajaran yang menarik, sehingga minat anak terhadap buku atau membaca buku akan semakin meningkat terhadap ilmu pengetahuan ajaran islam, khususnya ilmu tajwid dengan melakukan pengenalan terhadap segmentasi dan karakteristik pop up.
2. Teknik pop up yang diambil oleh peneliti, hal yang dapat didapatkan anak adalah mengasah imajinasi yang dimiliki oleh anak dalam membaca buku, menumbuhkan minat baca, mengasah pola pikir anak agar menjadi kreatif dan inovatif, sehingga materi yang disampaikan oleh peneliti dapat dengan mudah dimengerti oleh anak-anak
3. Buku pop up yang dirancang oleh peneliti membuat jangka panjang pada umur buku , sehingga buku dapat disimpan lebih lama .
4. Tema yang diambil oleh peneliti yang ada dalam buku ini mempermudah para pengajar untuk menyampaikan ilmu tajwid, kepada anak-anak

5. memperkenalkan buku pop up pada anak-anak usia 8 tahun dengan segmentasi wilayah perkotaan, khususnya surabaya

## 5. 2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perancangan buku pop up mengenalkan bacaan tajwid dengan judul “Mengaji Yuk” pada anak umur 8 tahun, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar perancangan buku pop up dimasa yang akan datang lebih baik lagi yaitu:

1. Dalam perancangan buku pop up harus diperhatikan struktur buku sesuai dengan teknik yang digunakan, dan selalu memperhatikan kerapian pada buku tersebut.
2. Dalam perancangan buku pop up penggunaan warna dan ilustrasi harus terlihat estetis dan menyesuaikan segmentasi yang dituju.
3. Dapat melanjutkan hukum bacaan tajwid yang lain, selain hukum bacaan nun sukun atau tanwin, dan mim sukun.

## DAFTAR PUSTAKA

Altenberd, Lynn and Leslie L. Lewis. 1966. *A Handbook for the study of fiction*.

New York: The Macmillan Company.

Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.

Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Lilin Persada Pers.

Armstrong dan Philip Kotler. 2003. *Manajemen Pemasaran*, Edisi kesembilan.

Jakarta: PT. Indeks Gramedia

Darma Prawira, Sulasmi. 2002. *Warna dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung:

ITB

Effendi, Yusuf. 1976. *Dasar-Dasar Desain*. Bandung: Institut Teknologi

Bandung.

INSTITUT BISNIS  
& INFORMATIKA

Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian*. Malang: UMM Press.

stikom  
SURABAYA

Hiner, Mark. 2006. *Paper Engineering for pop up book and cards*. London

Hunt, Petter. 1996. *Children's Literature: An Illustrated History*. UK: Oxford

University Press

Husein, Umar. 2005. *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT

Raja Grafindo Persada.

Ives, Rob. 2009. *Paper Engineering & Pop-Ups for Dummies*, Wiley Publishing,

Inc. Indianapolis. Indiana

Jackson, Paul. 2000. *The Pop-Up Book*. Singapore: Anness Publishing Limited.



- Kusrianto, Andi. 2006. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kusumadewi, Sri. 2003. *Artificial Intelligence (Teknik dan Pengaplikasiannya)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lincoln, YS. & Guba, EG. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications
- M Whelan, Bride. *Color Harmony 2 A Guide to Creative Color Combinations*
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Rosdakarya
- Montanaro, Ann R, 1993, *Pop Up and movable books: a bibliography*, Newjersey: Scarecrow press Inc.
- Noormindhawati, Lelly dkk. 2015. *8 Tahun yang Menakjubkan*. Jakarta: Gramedia
- Nugroho Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Nugroho, Ali dan Rachmawati, Yeni. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press
- Piaget, Jean. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif*. Yogyakarta: Kanisius
- Rustan, Suriyanto. 2010. *Huruf, Font, dan Tipografi*. Jakarta: Gramedia
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: Gramedia

- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Jogjakarta: Jalasutra
- Schwder, Georg. 1976. *Perihal Cetak Mencetak*. Jakarta
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wb, Iyan. 2007. *Anatomi Buku*. Bandung: Kolbu
- Widjiningsih, Sri Widarwati, Enny Zuhni Khayati, 1994, *Kontruksi Pola Busana*,. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Wong, Wucius. 1986. *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*. Bandung: Penerbit ITB
- Zulifan, Muhammad. 2016. *Tajwid For All*. Jakarta: PT Grasindo



INSTITUT BISNIS  
& INFORMATIKA

stikom  
SURABAYA

### Sumber Jurnal

Irawan, Ivanda Reza. 2017. "Perancangan *Pop Up Book* Asmaul Husna dengan teknik *lift the flap* Sebagai Media Pengenalan Pada Murid Paud

Shodiq, Andy Zain Ifkaruddin. 2011. "Perancangan Media Interaktif Komunikasi Visual Ilmu Tajwid (Hijaiyah) Berbasis Flash Bagi Anak Usia 4-7 Tahun"

The Smithsonian Libraries Exhibition Gallery. 2011. *Papper Engineering: Fold, Pull, Pop & Turn.*

Widowati. Tias Tri. 2013. Perancangan Buku Pop Up Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi, Mulut dan Kulit Tangan untuk Anak Usia Pra Sekolah

Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo



### Sumber Internet

Anggraeni, Mega Dwi. 20167. Pop-up Book, Buku 3D Super Keren!. <https://qubicle.id/story/pop-up-book-buku-3d-super-keren> (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2017)

Dewantary, Alit Ayu. 2014. Sekilas tentang Pop-Up, Lift the Flap, dan Movable Book. <http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html> (diakses pada 8 oktober 2017)

Library Exhibit Explores the Art, Science, and History of Anatomical Illustration 2011. (diakses pada 7 Oktober 2017)

Perdana, Andrian. —. *Pendekatan Fenomenologi Penelitian Kualitatif*. <http://www.andrianperdana.com/2014/05/pendekatan-fenomenologi-penelitian-kualitatif.html> (diakses 6 Oktober 2017)

Rara Zarary. Gus Sholah: Hanya 23% Muslim Indonesia yang Bisa Baca Al-Qur'an. <https://tebureng.online/gus-sholah-hanya-23-muslim-indonesia-yang-bisa-baca-Al-Qur'an> (Diakses 8 Oktober 2017)

Perdana, Andrian. (tahun tidak diketahui). *Pendekatan Fenomenologi Penelitian Kualitatif*. <http://www.andrianperdana.com/2014/05/pendekatan-fenomenologi-penelitian-kualitatif.html> (diakses 6 Oktober 2017)

Vincent, Dana. 2016. Memahami Karakteristik Jenis Kertas Dalam Dunia Percetakan <http://www.andrianperdana.com/2014/05/pendekatan-fenomenologi-penelitian-kualitatif.html> (di Akses 5 Oktober 2017)

Wikipedia. Buku. <https://id.wikipedia.org/wiki/Buku> (diakses 6 oktober 2017)

- \_\_\_, \_\_\_. Membuat Buku Pop Up <https://id.wikihow.com/Membuat-Buku-Pop-Up>  
(diakses 29 oktober 2017)
- \_\_\_, \_\_\_, Cara Keren Belajar Tajwid Ini Cocok Untuk Anak  
Muda. <http://www.wajibbaca.com/2016/07/cara-keren-belajar-tajwid-ini-cocok.html> (diakses pada tanggal 8 Oktober 2017)
- \_\_\_, \_\_\_, Pop Up Books and Three Dimensional  
Books. <http://www.castlemerebooks.com/WebStore/PopUp.html> (Diakses  
pada tanggal 8 Oktober 2018)

